



**EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA
MENCIPTAKAN SEKOLAH PEDULI DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN DI SD NEGERI
SRONDOL WETAN 02**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Salamatus Sakdiyah

1102413015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA
MENCIPTAKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN
DI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02" karya

Nama : Salamatus Sakdiyah

NIM : 110241015

Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2017

Pembimbing I



Dr. Yuli Utanto S.Pd., M.Si.

NIP. 197907272006041002

Pembimbing II



Drs. Wardi M.Pd.

NIP. 196003181987031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA
MENCIPTAKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN
DI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02" karya

Nama : Salamatus Sakdiyah
NIM : 110241015
Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang,

pada hari, tanggal

Semarang,

Sekretaris,



Dr. Sigit Edy Mulvono, S.Pd, M.Si
NIP. 196807042005011001

Dr. Yuli Utanto, S.Pd, M.Si
NIP. 197907272006041002

Penguji I

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 195501011986011001

Penguji II

Dr. Yuli Utanto, S.Pd, M.Si
NIP. 197907272006041002

Penguji III

Drs. Wardi, M.Pd
NIP. 196003181987031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,



Salamatus Sakdiyah

NIM. 1102413015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Hal-hal besar terbentuk dari struktur kecil. Seperti hidup, pencapaian besar berawal dari langkah-langkah kecil yang diperjuangkan.” (Uwan Urwan)
- “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan berharap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’araf: 56)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Bapak Sutiyono dan Ibu Sulastri yang tak pernah lupa memberikan do’a dan bimbingan sampai sekarang
- Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
- Rekan jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, khususnya Rombel 1 Angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan
- Almamaterku tercinta

ABSTRAK

Salamatus Sakdiyah, 2017. "Evaluasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SD Negeri Sronдол Wetan 02". *Skripsi*. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si. Pembimbing II Drs. Wardi, M.Pd.

Kata kunci : Evaluasi Program, Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010 untuk mengembangkan program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan program Adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan program, kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana, pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata, dan hasil pelaksanaan program Adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan program berdasarkan rekomendasi dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Semarang, serta untuk memfasilitasi budaya bersih yang sudah lama diterapkan sekolah. Tujuan program secara umum telah terlaksana dengan efektif namun pada tujuan memberikan ketrampilan kepada siswa mengolah sampah belum berjalan dengan baik. Guru dan siswa mendukung adanya program Adiwiyata namun lebih dari 70% guru kurang siap mengimplementasikan program Adiwiyata ke dalam pembelajaran. Sarana prasarana pendukung program Adiwiyata cukup lengkap namun untuk kolam ikan dan rumah kompos kondisinya kurang terawat. Kurikulum tentang lingkungan hidup sudah diintegrasikan ke dalam KTSP dan Kurikulum 2013 namun implementasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler belum efektif. Lebih dari 70 % guru belum menyisipkan materi lingkungan ke dalam silabus dan RPP sehingga pembelajaran belum berjalan efektif. Jum'at Bersih, piket kelas, perawatan tanaman, kerja bakti dan lomba kebersihan lingkungan merupakan kegiatan lingkungan yang diadakan oleh sekolah dan berjalan cukup efektif. Warga sekolah lebih peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar. Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan, yaitu agar pihak sekolah konsisten untuk mencapai tujuan, mengintegrasikan materi lingkungan secara optimal ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan pelatihan tentang program Adiwiyata kepada guru, menunjuk pihak tertentu untuk melakukan perawatan sarana prasarana, guru mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sekolah berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di luar sekolah serta mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari program adiwiyata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang senantiasa tercurah sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SD Negeri Sronдол Wetan 02” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak berupa saran, bimbingan maupun petunjuk. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan telah mengesahkan skripsi ini;
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

4. Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si, Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan, dukungan, arahan, ide, kritik dan saran selama menyelesaikan skripsi;
5. Drs. Wardi, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, saran, arahan dan dukungan selama penyusunan skripsi;
6. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman dan inspirasi selama penulis belajar di kampus;
7. Bapak Abdul Mu'arif, S.Pd, M.Si, Kepala SD Negeri Srandol Wetan 02 Banyumanik Semarang yang telah berbaik hati memberikan izin melaksanakan penelitian;
8. Bapak Istamar, S.Ag, M.Si, Ibu Wafiqoh, S.Pd serta seluruh keluarga besar SD Negeri Srandol Wetan 02 Banyumanik Semarang yang telah berbaik hati mengizinkan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
9. Kedua orang tua, Bapak Sutyono dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan do'a, dukungan, bimbingan, kasih sayang, motivasi dan semangat tiada henti;
10. Kakak-kakak dan adik-adikku tercinta, Kak Ali As'adi, Kak Mahmud Junaidi, Mbak Khalimatus Sakdiyah, Adik Nur Saidah, Adik Nur Mahmudah dan Adik Irkham Taufiq yang selalu membantu setiap

kesulitan, mendengarkan keluhan, dan selalu memotivasi untuk meraih segenap impian;

11. Saudari-saudariku tersayang, Umi Kulsum, Hasna Rosyida Valentin, dan Winda Falah Setianing Arum yang selalu memberikan bantuan, dukungan, serta memberikan banyak kebahagiaan selama melaksanakan perkuliahan hingga sekarang;
12. Teman-teman kost Mekarsari, Intan, Ovalia, Rika, Pradnya, Ida, Niken dan Andini yang selalu menemani menjalani sisa hari;
13. Keluarga TP 2013 terutama Rombel 1 yang telah berbagi banyak suka dan duka serta pengalaman yang tidak bisa diulang;
14. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi;
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang,
Penulis

Salamatus Sakdiyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Penegasan Istilah	10
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Evaluasi Program

2.1.1	Konsep Evaluasi	14
2.1.2	Konsep Program	14
2.1.3	Komponen Program	15
2.1.4	Konsep Evaluasi Program	16
2.1.5	Tujuan Evaluasi Program	16
2.1.6	Manfaat Evaluasi Program	20
2.1.7	Evaluator Program	21
2.1.8	Model Evaluasi Program	24

2.2 Evaluasi Model CIPP

2.2.1	Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)	30
2.2.2	Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>)	31
2.2.3	Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	32
2.2.4	Evaluasi Produk/Hasil (<i>Product Evaluation</i>)	32
2.2.5	Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Model CIPP	34

2.3 Pendidikan Lingkungan Hidup

2.3.1	Konsep Lingkungan Hidup	34
2.3.2	Pendidikan Lingkungan Hidup	35
2.3.3	Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup	37
2.3.4	Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup	38

2.4 Program Sekolah Adiwiyata

2.4.1	Pengertian Program Sekolah Adiwiyata	40
-------	--	----

2.4.2 Tujuan Program Sekolah Adiwiyata	41
2.4.3 Komponen Program Sekolah Adiwiyata	44
2.4.4 Standar Implementasi Program Sekolah Adiwiyata	45
2.5 Penelitian Yang Relevan	62
2.6 Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	68
3.2 Lokasi Penelitian	69
3.3 Subjek Penelitian	69
3.4 Fokus Penelitian	70
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian	70
3.6 Teknik Pengumpulan Data	71
3.7 Teknik Keabsahan Data	73
3.8 Teknik Analisis data	74
BAB IV SETING PENELITIAN	
4.1 Sejarah SD Negeri Spondol Wetan 02	76
4.2 Letak Geografis SD Negeri Spondol Wetan 02	78
4.3 Visi dan Misi SD Negeri Spondol Wetan 02	78
4.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Spondol Wetan 02	79
4.5 Keadaan Peserta Didik SD Negeri Spondol Wetan 02	79
4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Spondol Wetan 02	80

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan, Tujuan dan Indikator Pelaksanaan Program di SDN Spondol Wetan 02	
5.1.1.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan Program	83
5.1.1.2 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Tujuan Program	85
5.1.1.3 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Indikator Pelaksanaan Program	86
5.1.2 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Kompetensi Guru dan Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana Serta Pelaksanaan Kurikulum di SDN Spondol Wetan 02	
5.1.2.1 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Kompetensi Guru	91
5.1.2.2 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Kompetensi Siswa	93
5.1.2.3 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Ketersediaan Sarana Prasarana	94
5.1.2.4 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Pelaksanaan Kurikulum	95
5.1.3 Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata di SDN Spondol Wetan 02	
5.1.3.1 Proses Belajar Mengajar dalam Kelas	100

5.1.3.2 Kegiatan Terkait dengan Program Adiwiyata	102
5.1.4 Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Sikap dan Perilaku Warga Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan di SDN Spondol Wetan 02	105
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	
5.2.1 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Analisis Kebutuhan, Tujuan dan Indikator Pelaksanaan Program di SDN Spondol Wetan 02	
5.2.1.1 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Analisis Kebutuhan Program	107
5.2.1.2 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Tujuan Program	109
5.2.1.3 Keefektifan Program Adiwiyata Indikator Pelaksanaan Program	110
5.2.2 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Kompetensi Guru dan Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana Serta Pelaksanaan Kurikulum di SDN Spondol Wetan 02	
5.2.2.1 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Kompetensi Guru	116
5.2.2.2 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Kompetensi Siswa	117
5.2.2.3 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Ketersediaan Sarana Prasarana	118

5.2.2.4 Keefektifan Program Adiwiyata dilihat dari Pelaksanaan Kurikulum	120
5.2.3 Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata di SDN Sronдол Wetan 02	
5.2.3.1 Proses Belajar Mengajar dalam Kelas	121
5.2.3.2 Kegiatan Terkait dengan Program Adiwiyata	123
5.2.4 Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Sikap dan Perilaku Warga Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan di SDN Sronдол Wetan 02	124
BAB VI PENUTUP	
6.1 Simpulan	127
6.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Implementasi Kebijakan Berwawasan Lingkungan	46
Tabel 2.2 Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan	49
Tabel 2.3 Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	54
Tabel 2.4 Implementasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan ..	59
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	79
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri Spondol Wetan 02	80
Tabel 4.3 Jumlah Sarana Prasarana SD Negeri Spondol Wetan 02	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Evaluasi Model CIPP	33
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	66
Gambar 3.1 Skala Likert	72
Gambar 3.2 Siklus Analisis Data Miles dan Huberman	74

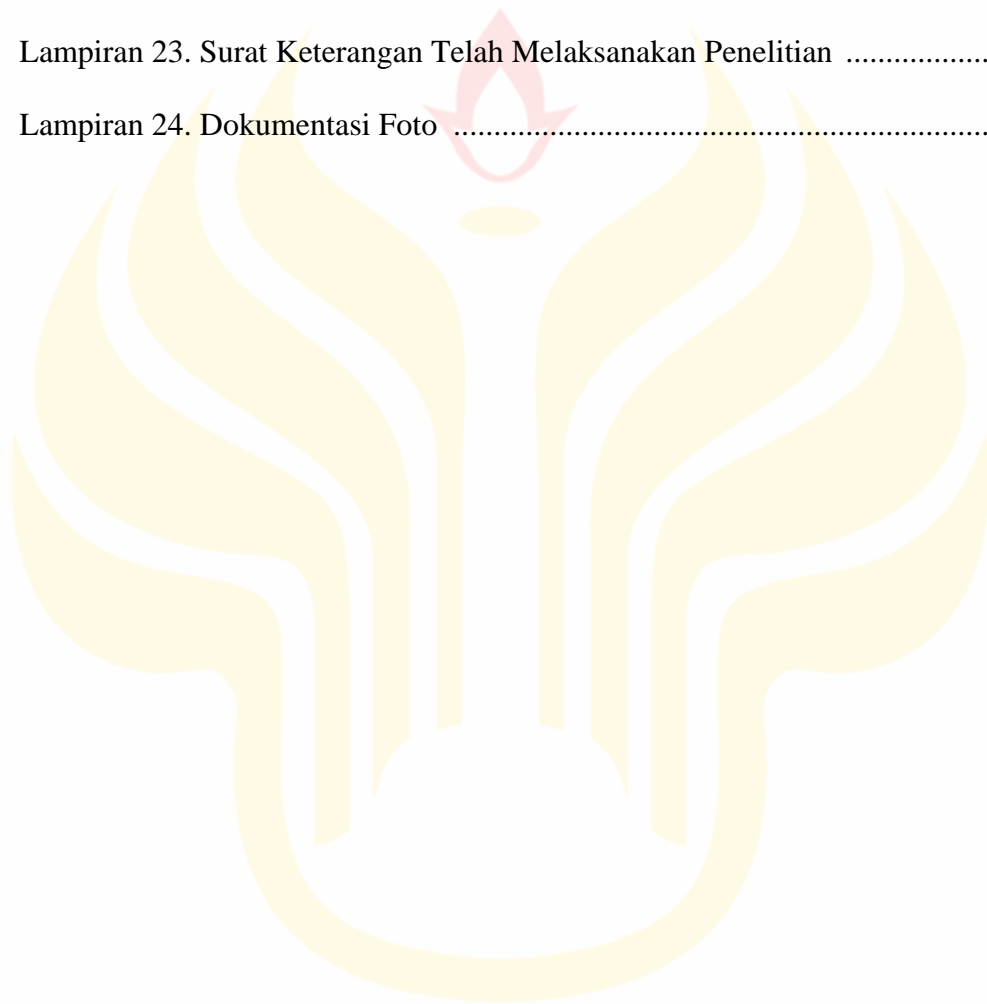


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument Penelitian	136
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	141
Lampiran 3. Angket untuk Kepala Sekolah	148
Lampiran 4. Pedoman Observasi	152
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	155
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Tim Adiwiyata	156
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru	172
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Tenaga Kependidikan	182
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Peserta Didik	186
Lampiran 10. Hasil Angket Kepala Sekolah	188
Lampiran 11. Reduksi Data Hasil Wawancara dan Angket	189
Lampiran 12. Transkrip Hasil Observasi	205
Lampiran 13. Hasil Dokumentasi	212
Lampiran 14. Frekuensi Penelitian	213
Lampiran 15. Profil SD Negeri Srandol Wetan 02	214
Lampiran 16. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	218
Lampiran 17. Perangkat Pembelajaran	222
Lampiran 18. Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	223
Lampiran 19. Tata tertib	247
Lampiran 20. Jadwal Piket Kelas	248
Lampiran 21. Piagam Penghargaan Adiwiyata	249

Lampiran 22. Surat Izin Penelitian	251
Lampiran 23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	252
Lampiran 24. Dokumentasi Foto	253



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, banyak terjadi bencana alam yang disebabkan oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di Indonesia maupun di dunia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ada 2.341 kejadian bencana di Indonesia selama tahun 2017. Bencana tersebut terdiri dari banjir (787), puting beliung (716), tanah longsor (614), kebakaran hutan dan lahan (96), banjir dan tanah longsor (76), kekeringan (19), gempa bumi (20), gelombang pasang dan abrasi (11), dan letusan gunung gapi (2).

Bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia tidak mengelola dan merawat lingkungan dengan baik diantaranya yaitu banjir dan kebakaran hutan dan lahan. Di kota Semarang banjir merupakan permasalahan yang masih menjadi sorotan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Kota Semarang memetakan 10 kecamatan dan 51 kelurahan sebagai daerah rawan banjir. Salah satunya yaitu kecamatan Semarang Timur yang terdapat sungai Banjir Kanal Timur (BKT). Banyaknya tumpukan sampah yang menggenangi di sekitar sungai terutama di bawah jembatan sungai BKT yang menyebabkan aliran air sungai tersumbat sehingga saat hujan turun air meluap karena tidak kuat menampung debit air yang naik (suaramerdeka.com, 2016).

Selain banjir, salah satu hal yang menjadi perbincangan hangat masyarakat adalah banyaknya hutan di Indonesia yang dibakar dengan sengaja untuk membuka lahan baru. Seperti yang terjadi di Kepulauan Riau. Departemen Kehutanan memperkirakan sekitar 25.000 Ha area hutan terbakar karena ingin dibangun menjadi hutan sawit (Fridantara, 2015: 2). Besarnya angka tersebut sangat memprihatinkan karena dampak yang ditimbulkan akan lebih besar. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan disebutkan beberapa dampak negatif dari kerusakan hutan dan penebangan liar antara lain:

1. Kehilangan produk kayu dan non kayu
2. Erosi tanah
3. Kehilangan unsur hara tanah
4. Penimbunan tanah di bagian hilir
5. Pengurangan kesuburan tanah
6. Penurunan produktifitas pertanian, perikanan, dan transportasi, dan/atau
7. Kehilangan air karena tingkat larian air yang tinggi.

Dampak yang disebutkan di atas merupakan dampak jangka panjang dari kebakaran hutan. Adapun dampak jangka pendek yang dirasakan antara lain terkontaminasinya oksigen sehingga menurunkan kualitas udara yang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan terutama pernapasan, melumpuhkan aktivitas masyarakat, mengganggu transportasi baik darat, laut maupun udara karena asap tebal yang mengurangi jarak pandang.

Banyaknya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang telah terjadi menyebabkan perubahan-perubahan keadaan lingkungan di Indonesia, maka untuk menjaga lingkungan dari kerusakan sangat dibutuhkan suatu perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup perlu dilestarikan agar terhindar dari segala permasalahan lingkungan hidup.

Dalam pengelolaan lingkungan hidup tentunya tidak akan lepas dari peran masyarakat, dimana setiap masyarakat/orang mempunyai hak yang sama atas kondisi lingkungan hidup yang layak dan baik untuk tinggal dan berkembang biak. Yang dimaksud masyarakat disini bukan hanya orang dewasa, melainkan seluruh kalangan mulai dari yang berusia muda hingga tua, terlebih dikalangan usia muda sangat penting untuk menerapkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, pengetahuan dan karakter manusia dapat terbentuk. Salah satu institusi pendidikan yaitu sekolah yang memiliki peran signifikan dalam hal memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan bagaimana cara pengelolaannya. Sebagai upaya untuk

mendukung PPLH di sekolah, maka Menteri Negara Lingkungan Hidup membuat kesepakatan bersama dengan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010 untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata.

Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan program Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun keuntungan bagi sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa. Sementara manfaat program Adiwiyata bagi siswa yaitu untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik.

SD Negeri Sron dol Wetan 02 merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata sejak tahun 2012. Dalam melaksanakan program Adiwiyata, sekolah melaksanakan kegiatan terkait program tersebut, diantaranya yaitu pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman hias, dan pemeliharaan tanaman toga.

Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk mengefektifkan pelaksanaan program Adiwiyata sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung program Adiwiyata, seperti instalasi pengolahan sumur resapan, alat untuk mengolah sampah, instalasi air bersih, lahan yang cukup luas, variasi tanaman yang cukup banyak, menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampah, adanya kran beserta sabun cuci tangan di depan kelas, serta kantin sehat.

Namun pada observasi awal yang dilakukan tanggal 5 Mei 2017, mendapati kenyataan bahwa SD Negeri Spondol Wetan 02 belum mengimplementasikan program Adiwiyata secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan seperti kolam dan rumah kompos belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari air kolam yang kotor dan keruh karena terdapat banyak sampah baik daun maupun plastik. Sedangkan rumah kompos terlihat berantakan karena terdapat banyak barang-barang yang tidak tertata rapi.

Selain itu, lebih dari 70% guru belum mengintegrasikan PLH berupa materi lingkungan hidup ke dalam silabus dan RPP. Padahal dalam mengimplementasikan program Adiwiyata, minimal 70% guru harus mengintegrasikan PLH ke dalam silabus dan RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Struktur organisasi dari tim Adiwiyata juga masih belum jelas, hanya ada beberapa guru yang terlibat di dalamnya. Serta dari implementasi program Adiwiyata yang telah berjalan, belum ada evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh oleh pihak sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai program Adiwiyata di berbagai sekolah, menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata berjalan dengan baik, namun masih ada kendala yang harus diatasi agar program tersebut berjalan optimal. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Maryani pada tahun 2014 yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta” menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah Adiwiyata berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian rerata pada aspek *context, input, process* dan *product* pada penilaian siswa dan guru menunjukkan kriteria yang sangat tinggi. Adapun kendala yang dialami yaitu pada kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait PLH serta kurangnya monev terkait kegiatan guru dan siswa dalam PLH.

Sementara itu, penelitian lain yang berjudul “Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 24 Padang” yang dilakukan oleh Monalisa pada tahun 2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi program Adiwiyata di SMPN 24 Padang berjalan dengan baik. Warga sekolah yaitu kepala sekolah/wakil, guru, siswa dan tenaga kependidikan sudah memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan seperti merawat dan menjaga tanaman yaitu dengan membentuk apotek hidup, *green house*, pembibitan tanaman dan kolam ikan, adanya bank sampah serta hemat dalam pemakaian listrik. Adapun kendala yang ditemui dari implementasi program Adiwiyata di SMPN 24 Padang adalah peralatan pengolahan air yang belum memadai, lahan sekolah yang sempit, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan wc

serta kantin sekolah yang masih menggunakan plastik untuk membungkus makanan.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai evaluasi terkait program Adiwiyata yang telah berjalan di SD Negeri Srandol Wetan 02. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan program Adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan, kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana, pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan serta hasil pelaksanaan program Adiwiyata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, diantaranya yaitu :

- a. SD Negeri Srandol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata namun program tersebut belum terlaksana dengan optimal.
- b. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan seperti kantin, taman dan kolam yang kurang optimal.
- c. Masih banyak guru belum mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam Silabus atau RPP.
- d. Pembagian tugas pada tim Adiwiyata tidak jelas.
- e. Belum adanya evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cakupan masalah penelitian berfokus pada bagaimanakah keefektifan pelaksanaan program Adiwiyata yang ada di SD Negeri Spondol Wetan 02. Model Evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP maka kegiatan evaluasi akan mencakup komponen konteks, komponen masukan, komponen proses serta komponen hasil dari program Adiwiyata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

- a. Bagaimanakah keefektifan program Adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan program di SDN Spondol Wetan 02?
- b. Bagaimanakah keefektifan program Adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana serta pelaksanaan kurikulum di SDN Spondol Wetan 02?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SDN Spondol Wetan 02?
- d. Bagaimanakah hasil pelaksanaan program Adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SDN Spondol Wetan 02?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. Keefektifan program Adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan program di SDN Spondol Wetan 02.
- b. Keefektifan program Adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasana serta pelaksanaan kurikulum di SDN Spondol Wetan 02.
- c. Pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SDN Spondol Wetan 02.
- d. Hasil pelaksanaan program Adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SDN Spondol Wetan 02.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang teori evaluasi program bagi peneliti serta sebagai referensi bagi pembaca untuk memperdalam kajian teori dan pengetahuan tentang evaluasi program.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Dinas Pendidikan

Untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah serta sebagai contoh untuk menerapkan program Adiwiyata di sekolah lainnya.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Sebagai proses evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan saat akan merencanakan program baru.

1.6.2.3 Bagi Guru

Sebagai pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam belajar mengajar.

1.6.2.4 Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan siswa mengenai pendidikan lingkungan hidup serta menambah kepedulian tentang lingkungan.

1.6.2.5 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai evaluasi program terutama program Adiwiyata.

1.7 Penegasan Istilah

1.7.1 Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan (Arifin, 2016: 5). Program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama, pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu

organisasi yang melibatkan banyak orang (Widoyoko, 2015: 8). Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna mengukur efektivitas setiap komponen program untuk menentukan ketercapaian tujuan program dan tindak lanjut dari program tersebut.

1.7.2 Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan program Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

1.7.3 Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Peduli dan berbudaya lingkungan merupakan tujuan dari program Adiwiyata. Yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

1.7.4 SD Negeri Srandol Wetan 02

Sebagai tempat dilaksanakannya penelitian yang berada di Jalan Karangrejo Raya No. 10, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

1.8.1 Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar lampiran dan daftar isi.

1.8.2 Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori serta konsep-konsep yang mendasari dan mendukung pemecahan masalah dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis, metode dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : SETING PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang profil dari lokasi/tempat penelitian, yaitu sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa serta keadaan sarana prasarana.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi data-data hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

1.8.3 Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Evaluasi Program

2.1.1 Konsep Evaluasi

Menurut Arifin (2016: 5), evaluasi adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan. Arikunto dan Jabar (2014: 2) menjelaskan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan. Sedangkan Cronbach, Alkin dan Stufflebeam dalam (Sudjana, 2006: 19) menyebutkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengambil keputusan.

2.1.2 Konsep Program

Program menurut Widoyoko (2015: 8) merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama, pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak

orang. Sedangkan menurut Arikunto dan Jabar (2014: 4), program dapat dijabarkan sebagai sekumpulan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi kebijakan, (2) terjadi dalam waktu yang relatif lama-bukan tunggal tapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu implementasi dari berbagai rencana yang terjadi dalam suatu organisasi.

2.1.3 Komponen Program

Program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem. Maka dari itu, program terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komponen program menurut Arikunto dan Jabar (2014: 9) adalah unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling berkaitan dan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan program. Berkaitan dengan program Adiwiyata, ada 4 komponen program Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan

lingkungan berbasis partisipatif serta pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

2.1.4 Konsep Evaluasi Program

Pengertian evaluasi program menurut Arikunto dan Jabar (2014: 7) yaitu upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Sedangkan menurut Sudjana (2006: 22), evaluasi program adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan. Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan teknik ilmiah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna mengukur efektivitas setiap komponen program untuk menentukan ketercapaian tujuan program dan tindak lanjut dari program tersebut.

2.1.5 Tujuan Evaluasi Program

Menurut Arifin (2016: 13) tujuan evaluasi ada dua, yaitu bersifat umum dan bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan evaluasi tersebut dapat diperinci menjadi tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program diarahkan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh, sedangkan tujuan

khusus diarahkan untuk evaluasi program pada masing-masing komponen program.

Wirawan (2011: 22) menyebutkan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan antara lain:

a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat

Program dirancang dan dilaksanakan sebagai penyelesaian suatu masalah atau keadaan yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya evaluasi dapat dilihat apakah program yang berjalan memberi dampak pada kehidupan masyarakat dan melihat apakah tujuan program tersebut telah tercapai.

b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana

Suatu program dirancang dengan sangat teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaannya. Evaluasi bertujuan untuk memantau berjalannya program apakah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan baik dari segi perencanaan, anggaran dan waktu berjalannya program. Jika program yang sudah direncanakan menyimpang maka secepatnya dapat dilakukan koreksi.

c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar

Setiap program yang direncanakan dan dilaksanakan memiliki standar tertentu. Evaluasi program mengukur apakah dalam pelaksanaan program telah memenuhi standar yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana program yang berjalan dan mana program yang tidak berjalan

Proses evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi program yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan dengan teliti, bisa dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan untuk menilai suatu program.

e. Pengembangan staf program

Evaluasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan staf yang secara langsung memberikan layanan pada klien dan yang berkepentingan lainnya. Selain itu evaluasi memberikan masukan kepada manajer tentang kinerja staf selama program berlangsung.

f. Memenuhi ketentuan undang-undang

Suatu program dirancang dan dilakukan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Evaluasi berguna untuk melihat apakah program berjalan sesuai dengan ketentuan undang-undang.

g. Akreditasi program

Evaluasi berguna untuk menilai program yang sedang berjalan sehingga menentukan akreditasi dalam program tersebut. Dengan artian program tersebut telah memenuhi standar pelayanan atau tidak.

h. Mengukur *cost effectiveness* dan *efficiency*

Penggunaan sumber dana dalam suatu program perlu diukur apakah anggaran suatu program efektif dibandingkan dengan akibat dan manfaat dari program yang berjalan dan untuk mengukur apakah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai program telah digunakan secara efisien atau baik.

i. Mengambil keputusan tentang program

Salah satu tujuan evaluasi program yaitu untuk mengambil keputusan tentang program yang berjalan. Apakah program akan dilanjutkan, diperbaiki atau diberhentikan.

j. *Accountabilitas*

Evaluasi dilakukan untuk dipertanggungjawabkan oleh pimpinan dan pelaksana program. Dilihat dari awal perencanaan sampai dengan proses berjalannya suatu program apakah sudah sesuai dengan tujuan dan tingkat ketercapaiannya.

k. Memberikan balikan kepada pemimpin dan staf program

Menurut Posavac & Carey dalam Wirawan (2011: 24), evaluasi merupakan *loop* balikan. *Loop* tersebut merupakan proses mengenal kebutuhan, mengukur program yang berjalan, mengevaluasi pencapaian tujuan program, kemudian membandingkan pengaruh keluaran program dengan biaya dan perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya program.

l. Memperkuat posisi politik

Evaluasi yang menghasilkan nilai positif, kebijakan, program, atau proyek akan mendapat dukungan dari para pengambil keputusan seperti badan legislatif dan eksekutif juga anggota masyarakat sehingga objek evaluasi dapat dilakukan di daerah lain juga diperlukan.

m. Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi

Pada awalnya evaluasi dilaksanakan tanpa landasan teori. Dilakukannya evaluasi yang berulang-ulang, mengembangkan pendapat bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengukur apakah tujuan program dapat dicapai atau tidak.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui hasil atau ketercapaian suatu program. Apakah program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, sesuai dengan standar atau tidak, serta dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan.

2.1.6 Manfaat Evaluasi Program

Suatu program sangat penting untuk dilakukan evaluasi agar dapat diketahui bagaimana jalannya, seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan dilaksanakan. Bentuk dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan. Arikunto dan Jabar (2014: 22) menjabarkan ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan sebuah program keputusan, antara lain:

1. Menghentikan program, karena program tersebut dianggap tidak memiliki manfaat atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang telah diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).

3. Melanjutkan program, karena pada pelaksanaan menunjukkan bahwa program berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarluaskan program (melaksanakan di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program memiliki manfaat sebagai alat untuk memberikan rekomendasi terhadap suatu program, apakah program tersebut dapat dilanjutkan, disebarluaskan, diperbaiki atau bahkan dihentikan. Dimana itu semua untuk kebaikan semua unsur dalam suatu program.

2.1.7 Evaluator Program

Dalam evaluasi program dikenal istilah evaluator yaitu pelaku evaluasi atau orang yang mengevaluasi program. Tidak semua orang bisa menjadi evaluator. Untuk menjadi evaluator seseorang harus memenuhi beberapa syarat. Menurut Arikunto dan Jabar (2014: 22) persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi evaluator adalah sebagai berikut :

- 1- Mampu melaksanakan, seorang evaluator harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan ketrampilan praktik.
- 2- Cermat, dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.

- 3- Objektif, tidak mudah terpengaruh oleh keinginan pribadi agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang ada di lapangan, selanjutnya dapat mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.
- 4- Sabar dan tekun, agar dalam melaksanakan tugas dimulai membuat rancangan kegiatan dalam bentuk proposal, menyusun instrument, mengumpulkan data dan menyusun laporan tidak gegabah dan tergesa-gesa.
- 5- Hati-hati dan bertanggungjawab, yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat, berani bertanggung jawab atas segala resiko kesalahannya.

Arikunto dan Jabar (2014: 23) membagi evaluator menjadi 2 yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

a) Evaluator Dalam

Evaluator dalam merupakan pelaksana evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana dalam program evaluasi. Adapun kelebihan dari evaluator dalam yaitu:

1. Evaluator sangat memahami program yang akan dievaluasi sehingga tidak ada kekhawatiran untuk tidak atau kurang tepatnya sasaran.
2. Karena evaluator adalah orang dalam, maka pengambilan keputusan tidak perlu banyak mengeluarkan dana untuk membayar pelaksana evaluasi.

Disamping itu, kekurangan dari evaluator dalam adalah sebagai berikut:

1. Adanya unsur subjektivitas, sehingga evaluator berusaha menyampaikan aspek positif dari program yang dievaluasi dan menginginkan agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik pula.
2. Karena sudah memahami seluk-beluk program, jika evaluator program kurang sabar, kegiatan evaluasi akan dilakukan dengan tergesa-gesa sehingga hasil yang didapat kurang cermat.

b) Evaluator Luar

Evaluator luar yaitu orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi suatu program. Evaluator luar merupakan pihak yang berasal dari luar dan diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program.

Kelebihan dari evaluator luar yaitu:

1. Dikarenakan tidak berkepentingan terhadap keberhasilan program maka evaluator lebih objektif dalam melaksanakan evaluasi dan mengambil keputusan.
2. Seorang ahli yang dibayar biasanya akan mempertahankan kredibilitas kemampuannya sehingga evaluator bekerja dengan lebih serius.

Adapun kekurangan dari evaluator luar sebagai berikut:

1. Evaluator luar kemungkinan tidak terlalu mengetahui tentang seluk-beluk dari suatu program karena evaluator tidak mengikuti dalam

proses kegiatan. Hal itu berdampak pada pengambilan keputusan atau kesimpulan yang kurang tepat.

2. Pemborosan, pengambilan keputusan harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk membayar evaluator bebas.

2.1.7 Model Evaluasi Program

2.1.7.1 Konsep Model

Menurut Sagala (2010: 62) istilah model dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Fathurrohman (2015: 29) menjelaskan istilah model hampir sama dengan strategi. Jadi model evaluasi hampir sama dengan strategi evaluasi. Dari dua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model merupakan strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan penjelasan tentang model di atas, dapat juga disimpulkan mengenai pengertian model evaluasi yaitu suatu strategi/kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan evaluasi.

2.1.7.2 Model Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengevaluasi suatu program dapat dilakukan dengan berbagai model. Banyak model yang berkembang yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi sesuai dengan fokus yang akan dievaluasi. Sebenarnya antara model evaluasi program yang satu dengan yang lain memiliki maksud dan tujuan yang sama, meskipun dalam kajiannya berbeda. Dalam Arikunto dan Jabar (2014: 40),

Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan model, diantaranya yaitu:

a) *Goal Oriented Evaluation Model*

Dalam model ini, evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui seberapa jauh tujuan sudah dapat tercapai karena dalam model yang dikembangkan oleh Tyler ini yang menjadi objek pengamatan adalah tujuan program. Dengan kata lain, model ini melakukan evaluasi menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan, dimana menggunakan tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu program, sehingga mencoba mengukur sampai dimana pencapaian tujuan telah tercapai.

Menurut Tyler dalam Kurniadin dan Machali (2012: 379), untuk melakukan evaluasi di dunia pendidikan menggunakan model ini, ada tiga langkah pokok yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan proses evaluasi
- b. Menentukan situasi ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan tingkah laku yang berhubungan dengan tujuan
- c. Menentukan alat yang akan dipergunakan dalam proses tingkah laku peserta didik.

b) *Goal Free Evaluation Model*

Dalam model ini, bukan tujuan program yang menjadi objek pengamatan melainkan proses berjalannya evaluasi. Tujuan tidak begitu diperhatikan karena mungkin evaluator terlalu rinci mengamati tujuan-tujuan khusus. Jika

seperti itu dikhawatirkan evaluator hanya akan memperhatikan tujuan khusus dan mengabaikan tujuan umum secara menyeluruh.

Kurniadin dan Machali (2012: 382) menjelaskan *Goal Free Evaluation Model* memiliki beberapa ciri, diantaranya yaitu:

1. Evaluator sengaja membuat program dengan tujuan yang belum pasti.
2. Jika tujuan telah dirumuskan terlebih dahulu nantinya tidak akan menyempitkan fokus dari evaluasi.
3. Evaluasi model ini berfokus pada tujuan hasil yang telah dicapai bukan berfokus pada tujuan yang telah dirancang.
4. Untuk melakukan evaluasi secara maksimal, harus dibatasi hubungan atau komunikasi antara evaluator, manager, maupun yang terlibat dalam program tersebut.
5. Selama dilakukan evaluasi kemungkinan besar ditemukan dampak diluar rencana.

c) *Formatif-Summatif Evaluation Model*

Model evaluasi ini merupakan evaluasi yang dilakukan pada saat atau selama program masih berlangsung (evaluasi formatif) dan ketika program berakhir (evaluasi sumatif). Tujuan dari evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dan mengetahui seberapa jauh hambatannya. Sedangkan tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian suatu program.

d) *Countenance Evaluation Model*

Dalam model ini Stake dalam (Kurniadin dan Machali, 2012: 384) menekankan ada 2 dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu *Description* dan *Judgement*. Stake juga membedakan adanya 3 tahap dalam evaluasi program yaitu *Antecedents* (Konteks), *Transaction* (Proses) dan *Output-outcomes* (Keluaran). Dalam model ini, *Antecedents* (Konteks), *Transaction* (Proses) dan *Output-outcomes* (Keluaran) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya tetapi juga dibandingkan dengan standar yang sesuai, untuk menilai manfaat dari suatu program.

e) *CSE-UCLA Evaluation Model*

Model evaluasi CSE-UCLA merupakan gabungan dari CSE yang merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation* dan UCLA yang memiliki kepanjangan *University of California in Los Angels*. Model ini adalah sebuah proses pembuatan keputusan dengan pertimbangan yang matang, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sudah dipilih sehingga akan diperoleh masukan berguna untuk membuat beberapa alternatif keputusan.

Kurniadin dan Machali (2012: 385) menyebutkan bahwa model CSE-UCLA memiliki lima ciri, yaitu:

- 1- Sistem *assessment* : sistem ini memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.

- 2- Program *planning* : program ini dilakukan untuk memilih program mana yang dirasa mempunyai kemungkinan besar berhasil untuk memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan.
- 3- Program implementasi : program ini memberikan informasi terkait penyampaian program kepada kelompok tertentu apakah sudah seperti yang direncanakan.
- 4- Program *improvement* : program ini memberikan informasi tentang berjalannya program sampai pada tujuan. Untuk mengetahui masalah-masalah yang tak terduga yang muncul selama berjalannya program.
- 5- Program *certification* : program ini memberikan informasi mengenai nilai atau guna suatu program.

f) *CIPP Evaluation Model*

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi *context, input, process and product*. Dalam model ini evaluasi dilakukan dalam 4 tahap, yaitu:

a. *Context Evaluation*

Dalam tahap awal evaluator menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan program.

b. *Input Evaluation*

Tahap selanjutnya yaitu menentukan rencana prosedur kerja, strategi dan alternatif yang akan diambil yang mengarah pada pemecahan masalah sebagai pendorong terselenggaranya program.

c. *Process Evaluation*

Pada tahap ini evaluator bertugas mengawasi proses implementasi dari program yang sudah berjalan. Dari pengawasan itu diketahui sejauh mana program berjalan apakah sesuai dengan rencana ataukah ada hambatan dari implementasi program.

d. *Product Evaluation*

Evaluasi ini mengarah pada perubahan apa yang dihasilkan oleh input setelah dilakukan program.

g) *Discrepancy Model*

Model yang dikembangkan oleh Malcom Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besar kesenjangan yang ada di setiap komponen.

Dari berbagai jenis model evaluasi di atas, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02. Model evaluasi CIPP dinilai lebih komprehensif dari model-model evaluasi lain karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup komponen konteks, masukan (*input*), proses maupun hasil sehingga peneliti memilih menggunakan model evaluasi CIPP dalam penelitian ini.

2.2 Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and*

Product) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut memberikan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Madaus, Scriven dan Stufflebeam dalam (Widoyoko, 2015: 181) bahwa *the CIPP approach is based in the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve.*

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya. Serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context, input, process* dan *product* sehingga model evaluasinya disebut CIPP yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.

2.2.1 Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Arikunto dan Jabar (2014: 46) mendefinisikan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan tujuan program. Menurut Arikunto dan Jabar (2014: 46), ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu :

- a) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program.

- b) Tujuan pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program.
- c) Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat.
- d) Tujuan-tujuan mana sajakah yang paling mudah untuk dicapai.

Berkaitan dengan program Adiwiyata, komponen konteks yang dimaksud yaitu komponen yang mendasari pelaksanaan program Adiwiyata. Dalam hal ini yaitu analisis kebutuhan atau latar belakang pelaksanaan, tujuan serta indikator pelaksanaan program Adiwiyata

2.2.2 Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Tujuan utama dari evaluasi input yaitu untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input untuk mencapai tujuan program. Widoyoko (2015: 182) menyebutkan ada empat komponen dalam evaluasi masukan, yaitu a) sumber daya manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) dana/anggaran, dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Berkaitan dengan program Adiwiyata, komponen masukan yaitu komponen yang diperlukan dan harus dipersiapkan untuk melaksanakan program Adiwiyata agar program tersebut berjalan dengan efektif. Komponen tersebut yaitu sumber daya manusia (guru dan siswa), sarana prasarana serta kurikulum.

2.2.3 Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Worthen & Sanders dalam Widoyoko (2015: 182) menekankan bahwa evaluasi proses memiliki 3 tujuan, yaitu : “(1) *to detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decisions*, and (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*.” Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Pada dasarnya evaluasi proses digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Berkaitan dengan program Adiwiyata, evaluasi proses dilakukan pada saat implementasi program Adiwiyata berlangsung yaitu saat proses pembelajaran serta saat melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata, apakah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

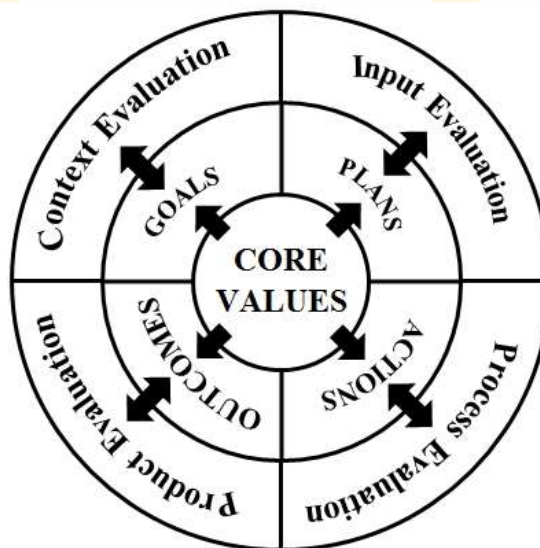
2.2.4 Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Fungsi evaluasi produk/hasil seperti yang dirumuskan oleh Sax dalam Widoyoko (2015: 183) adalah “*to allow to project director (or teacher) to make decision regarding continuation, termination, or modification of program*.” Dari hasil evaluasi program diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk

membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Tayibnapi dalam Widoyoko (2015: 183) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan penjelasan di atas jika dikaitkan dengan program Adiwiyata, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan program Adiwiyata yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program Adiwiyata akan diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Berikut merupakan diagram proses evaluasi menggunakan model CIPP menurut Stufflebeam.



Gambar 2.1 Diagram Evaluasi Model CIPP

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi lain, model CIPP memiliki kelebihan, antara lain lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses maupun hasil. Selain kelebihan model CIPP juga memiliki kekurangan, diantaranya yaitu penerapan model ini dalam bidang pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

2.3 Pendidikan Lingkungan Hidup

2.3.1 Konsep Lingkungan Hidup

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 menjelaskan, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa semua kehidupan dan keadaan yang ada dalam makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya sangat mempengaruhi kehidupan makhluk lainnya.

Lingkungan hidup tidak sebatas pada hal-hal yang berwujud benda, baik benda hidup maupun benda mati melainkan mencakup perilaku yang sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manusia hidup lainnya (Tika, 2014: 214).

Menurut Soemarwoto dalam Tika (2014: 214), lingkungan hidup dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Lingkungan alam merupakan kondisi alamiah.
- b. Lingkungan sosial adalah manusia, baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial.
- c. Lingkungan budaya adalah hasil aktivitas manusia baik karsa, karya maupun asa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan hidup merupakan segala yang baik yang berwujud benda mati maupun benda hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia serta perilakunya sangat mempengaruhi kesejahteraan dan keberlangsungan hidup serta unsur-unsur hidup makhluk hidup lainnya.

2.3.2 Pendidikan Lingkungan Hidup

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengenai pengertian pendidikan lingkungan hidup, Pratomo dalam Afandi (2013: 101) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu

program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk membina peserta didik agar mempunyai sifat peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dari UU di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh warga negara tanpa terkecuali berhak atas pendidikan lingkungan hidup beserta akses informasi, akses partisipasi, maupun akses keadilan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Menurut Hamzah (2013: 39), pendidikan lingkungan hidup dalam konvensi UNESCO di Tbilisi 1977 yang juga diadopsi dari rumusan UNESCO menyatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan suatu proses dengan tujuan menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan semua masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan juga ketrampilan untuk bekerja, baik secara individu maupun maupun kolektif untuk mencari alternatif maupun solusi terhadap masalah lingkungan hidup yang sedang terjadi sekarang maupun masalah yang akan terjadi di suatu lingkungan ke depannya.

Di Indonesia, pendidikan lingkungan hidup sudah berkembang pada awal tahun 1975. Institusi Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) merupakan institusi yang awalnya menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup yang diuji cobakan di 15 Sekolah Dasar (SD) di sekitar Jakarta. Sekitar tahun 1989-1990 sampai tahun 2007 Dirjen Dikdasmen Depdiknas melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), sedangkan konsep Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003. Hingga tahun 2007 telah berhasil dikembangkan SBL di 470 sekolah.

2.3.3 Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut Yusuf dalam Hamzah (2013: 49) tujuan pokok yang akan dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup antara lain :

- a- Membantu anak didik untuk menambah pemahaman tentang lingkungan hidup yang pada akhirnya membuat anak didik untuk bisa peduli, menjaga, melestarikan, serta bertanggung jawab dengan lingkungan hidup
- b- Memupuk keinginan dan ketrampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar tercipta sistem kehidupan bersama dimana manusia memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan lingkungan hidup dengan bekerja secara rukun dan aman.

Konferensi Tbilisi 1977 dalam Hamzah (2013: 48) lebih lanjut merincikan tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup meliputi:

- a) Pengetahuan, agar para peserta didik mengetahui secara jelas apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup dan segala permasalahan dalam lingkungan hidup.
- b) Sikap, agar peserta didik memahami dan mengerti dalam bersikap untuk lingkungan hidup dan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi langsung memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup.
- c) Kepedulian, untuk menanamkan rasa peduli dan sensitivitas peserta didik dengan keadaan lingkungan hidup dan segala permasalahannya.
- d) Keterampilan, untuk mengajarkan peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki dan memecahkan masalah tentang lingkungan hidup.
- e) Partisipasi, untuk secara langsung memberi kesempatan pada peserta didik menangani masalah-masalah tentang lingkungan hidup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah untuk menambah pengetahuan dan kepedulian siswa tentang lingkungan hidup sehingga siswa memiliki keterampilan dan ikut berpartisipasi dalam masalah-masalah lingkungan hidup.

2.3.4 Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut Hamzah (2013: 57) kurikulum dalam pendidikan lingkungan hidup setidaknya mengandung unsur sebagai berikut:

- a- Unsur empirik, yang menjelaskan bahwa peserta didik diberi kebebasan secara langsung berinteraksi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya baik untuk mengamati, memahami dan menganalisis seluruh fenomena dan sumber daya yang ada dan ditemukan di lingkungan sekitarnya.
- b- Unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan arahan pada peserta didik untuk memahami bahwa semua yang ada di lingkungan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga akan timbul suatu kesadaran bahwa lingkungan adalah hal yang kompleks.
- c- Unsur estetik, dalam unsur ini peserta didik diberi pemahaman bahwa lingkungan tidak hanya memberikan keuntungan secara fisik tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan non-fisik seperti pemandangan yang indah dan asri yang memberi rasa nyaman dan tenang serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekitar.
- d- Unsur sosial, mencakup tentang kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati keadaan masyarakat dan interaksinya terhadap lingkungan dan kebudayaan sekitar yang berkaitan dengan pengelolaan dan dampak yang ditimbulkan.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan wawasan tentang apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup dan keadaan lingkungan hidup yang ada kepada peserta didik. Selain itu juga untuk mengajarkan bagaimana mengatasi masalah terkait lingkungan hidup

sehingga bisa membentuk peserta didik yang memiliki jiwa yang bertanggung jawab dengan keadaan lingkungan hidup.

2.4 Program Sekolah Adiwiyata

2.4.1 Pengertian Program Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata merupakan sebuah program yang dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 3), Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata merupakan suatu program yang digunakan untuk memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup terhadap peserta didik. Menurut Daryanto dan Suprihatin (2013: 1), pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup harus mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, yang merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus, serta mempertimbangkan dan memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.

Sedangkan menurut Pratomo dalam Afandi (2013: 101), pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam program Adiwiyata, diharapkan seluruh warga sekolah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup sehingga paham mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Setiap warga sekolah diharapkan mampu memecahkan masalah berkenaan dengan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut berarti bahwa sekolah Adiwiyata merupakan wadah bagi warga sekolah agar memperoleh pendidikan lingkungan hidup berkenaan dengan pengetahuan, norma, dan etika agar menuju hidup yang sejahtera dan pembangunan yang berkelanjutan.

2.4.2 Tujuan Program Sekolah Adiwiyata

Tujuan dari program sekolah Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program sekolah Adiwiyata merupakan suatu program untuk memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup. Sehingga inti dari tujuan program Adiwiyata yaitu tujuan pendidikan lingkungan hidup sendiri. Menurut Daryanto dan Suprihatin (2013: 20), pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, ikut melaksanakan pola hidup baru yang bersahabat dengan lingkungan, serta memperbaiki kualitas hidup.

Sedangkan menurut Yusuf dalam Hamzah (2013: 49) tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup yaitu:

- a) Membantu peserta didik menambah pemahaman tentang lingkungan hidup agar peserta didik dapat peduli, menjaga, melestarikan, serta bertanggung jawab dengan lingkungan hidup.
- b) Memupuk keinginan dan ketrampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar tercipta sistem kehidupan bersama dimana manusia memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan lingkungan hidup dengan bekerja secara rukun dan aman.

Adapun manfaat yang didapat sekolah saat mengikuti program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung pencapaian kompetensi dasar atau standar kompetensi lulusan pendidikan dasar maupun menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dan operasional sekolah melalui penghematan atau pengurangan konsumsi sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif.

- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 3) menyatakan bahwa terdapat dua prinsip dasar dalam pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata, yaitu:

a) Partisipatif

Seluruh warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

b) Berkelanjutan

Semua kegiatan harus dikerjakan secara terencana, terus menerus dan bersifat komprehensif.

Program sekolah Adiwiyata juga memiliki norma yang tertera di dalamnya yaitu meliputi kebersamaan, keterbukaan, keadilan, serta kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program sekolah Adiwiyata merupakan tujuan pendidikan lingkungan hidup, yaitu untuk membentuk warga sekolah agar memiliki jiwa tanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera.

2.4.3 Komponen Program Sekolah Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program sekolah Adiwiyata, diperlukan beberapa komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh. Dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 10) disebutkan ada 4 (empat) komponen sekolah Adiwiyata, yaitu:

- a) Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar :
 - Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar :
 - Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, memiliki standar :
 - Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).

d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, memiliki standar :

- Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah Adiwiyata harus mengimplementasikan empat komponen, yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, agar tercipta warga sekolah yang peduli lingkungan khususnya peserta didik.

2.4.4 Standar Implementasi Program Sekolah Adiwiyata

Terdapat standar pencapaian program dalam melaksanakan program Adiwiyata yang menyangkut tentang kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Standar pencapaian program Adiwiyata tertera dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

2.4.4.1 Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan memiliki 2 (dua) standar, yaitu :

- 1- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan

- 2- Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel 2.1 Implementasi Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
<p>A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan</p>	<p>1. Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>Visi, misi dan tujuan sekolah secara jelas mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain dengan mengeluarkan kebijakan terkait dengan : pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dll.</p>
<p>n lingkungan hidup</p>	<p>2. Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p>	<p>Lembar struktur kurikulum pada KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, misalnya ada mulok/ mata pelajaran Pendidikan LH atau ada materi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pengembangan</p>

		diri
	3. Mulok PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar atau Ketuntasan minimal belajar indikator untuk integrasi	Ada Lembar penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (untuk mulok) atau Lembar penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada indikator (untuk Integrasi)
B. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelola	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi :	Ada rencana kegiatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan alokasi anggaran sekolah untuk :
	1. Kesiswaan	siswa; melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang lingkungan hidup
	2. kurikulum dan kegiatan pembelajaran	Pendidik/ guru; pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran Pendidikan LH
	3. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga	Pendidik dan tenaga pendidik; mengikuti seminar lingkungan

n lingkungan hidup	kependidikan	hidup, training lingkungan hidup, workshop lingkungan hidup, pendidikan LH, dll
	4. Tersedianya sarana dan prasarana	Sarana-prasarana terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, green house, hutan sekolah, kantin ramah lingkungan, sarana hemat energi, dll
	5. budaya dan lingkungan sekolah	Pembudayaan lingkungan; pola hidup bersih, efisiensi pemanfaatan sumberdaya, dll
	6. peran serta masyarakat dan kemitraan	Pelibatan masyarakat sekitar dan menjalin kemitraan dengan pihak terkait.
	7. peningkatan dan pengembangan mutu	Peningkatan dan pengembangan mutu lingkungan sekolah antara lain; manajemen pengelolaan sekolah

2.4.4.2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki standar, yaitu :

- a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup,
- b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel 2.2 Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Pakem/belajar aktif/partisipatif);	Metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara belajar aktif yang berfokus pada peserta didik antara lain : demonstrasi, diskusi, simulasi, bermain peran, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, dialog, simposium, dll
	2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang	Buku panduan/ringkasan materi ajar/modul <ul style="list-style-type: none"> • isu lokal mencakup isu lingkungan hidup yang ada di wilayah sekitar sekolah, yang

	<p>pendidikan;</p>	<p>merupakan potensi ketersediaan sumberdaya alam dan kearifan lingkungan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan isu dampak antara lain; banjir, longsor, kekeringan, pencemaran sampah, pencemaran air/udara/tanah, penggundulan hutan, kabut asap dan kebakaran hutan, dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> • isu LH global mencakup isu lingkungan hidup yang sudah diatur dalam konvensi internasional, antara lain : energy, ozon, perubahan iklim, keanekaragaman hayati, bahan berbahaya dan beracun, tumpahan minyak di laut, dll.
	<p>3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH</p>	<p>Pembelajaran LH baik secara integrasi maupun monolitik harus dilengkapi dengan indikator penilaian tingkat keberhasilan</p>

		(Kisi-kisi penilaian)
	4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.	Rencana Program Pembelajaran mencakup : <ul style="list-style-type: none"> • SMP & SMA/SMK: 3 RPP (di dalam kelas, laboratorium, dan di luar kelas) • SD: 2 RPP (di dalam dan di luar kelas)
	5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH	Tenaga pendidik/ guru melakukan pembelajaran LH melalui keterlibatan masyarakat dengan materi antara lain; penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, kantin ramah lingkungan dan materi lainnya sesuai kebutuhan masyarakat
	6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.	Tenaga pendidik menyampaikan hasil inovasi pembelajaran LH kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah melalui ;

		Nara sumber, media elektronik, media cetak, lingkungan alam sekitar, dll
	7. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	Tenaga pendidik melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan, ketertarikan, mengaplikasikan dan akhirnya diharapkan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan.
B. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelola	1. Menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, pengendalian pencemaran dan kerusakan LH	Hasil pembelajaran dalam bentuk karya siswa, Lembar Karya Siswa/ laporan Kegiatan siswa, Laporan aksi nyata yang terkait dengan LH antara lain : makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, Laporan Penelitian, gambar, seni tari, dll
	2. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah	Peserta didik melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan,

an lingkunga n hidup	LH dalam kehidupan sehari-hari.	ketertarikan, dan menindaklanjuti pembelajaran dari guru dan akhirnya menjadi kebutuhan dalam kehidupannya.
	3. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.	Peserta didik menyampaikan hasil inovasi pembelajaran LH kepada masyarakat melalui ; Nara sumber, media elektronik, media cetak, lingkungan alam sekitar, dll

2.4.4.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

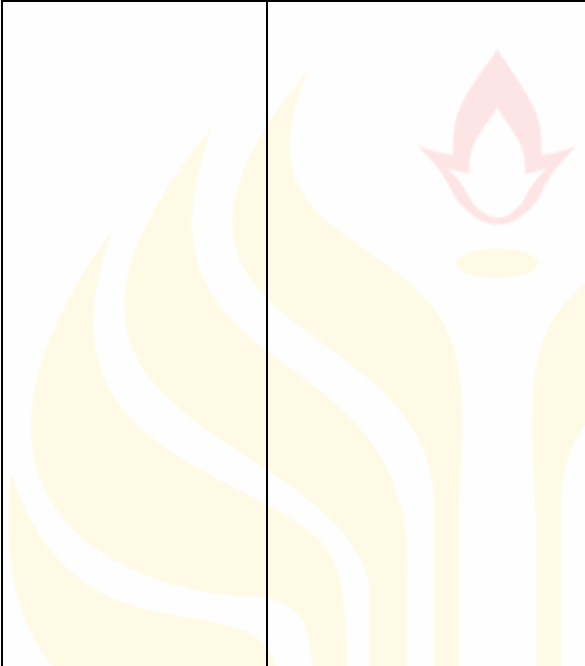
Ada 2 (dua) standar dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, yaitu :

- 1- Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
- 2- Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).

Tabel 2.3 Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	Warga sekolah melakukan kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah sekolah antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)	Kegiatan warga sekolah yang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah antara lain : disesuaikan dengan penataan lahan, penataan ruang bangunan dan penanaman pohon serta penempatan sarana pendukung lainnya (tempat parkir, taman, dll)
	3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang	Melakukan kegiatan terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

	<p>sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>antara lain : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, dll pada kegiatan ekstrakurikuler seperti : pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll,</p>
	<p>4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Upaya kreativitas dan inovasi warga sekolah melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : membuat buletin lingkungan, melakukan pengamatan lingkungan, melakukan kampanye lingkungan, membuat publikasi di jejaring sosial, seminar lingkungan hidup, lomba-lomba lingkungan, dll</p>
	<p>5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p>	<p>Kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pihak luar (instansi pemerintah, pihak swasta dan lembaga swadaya masyarakat) antara lain: penelitian lingkungan</p>

		<p>hidup, lomba sekolah sehat (UKS), lomba kebersihan sekolah, lomba menggambar, lomba cipta lagu lingkungan, seni tari lingkungan, lomba debat/pidato/orasi bertema lingkungan hidup dan aksi-aksi lingkungan hidup lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh warga sekolah baik secara kelompok maupun individu</p>
<p>B. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media,</p>	<p>1. Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup</p> <p>2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua,</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan sekolah dengan memanfaatkan pihak luar antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll sebagai nara sumber dalam pengembangan Pendidikan LH.</p> <p>Mendapat dukungan untuk PPLH misalnya : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll</p>

<p>sekolah lain).</p>	<p>alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah</p>	
	<p>3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan</p>	<p>Mendorong komite Sekolah melakukan kemitraan dalam rangka peningkatan pembelajaran lingkungan hidup</p>

	lingkungan hidup.	
	4. Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	Sekolah menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup misalnya : bagi sekolah lain, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, dll
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH	Dukungan yang diberikan sekolah misalnya : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll

2.4.4.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

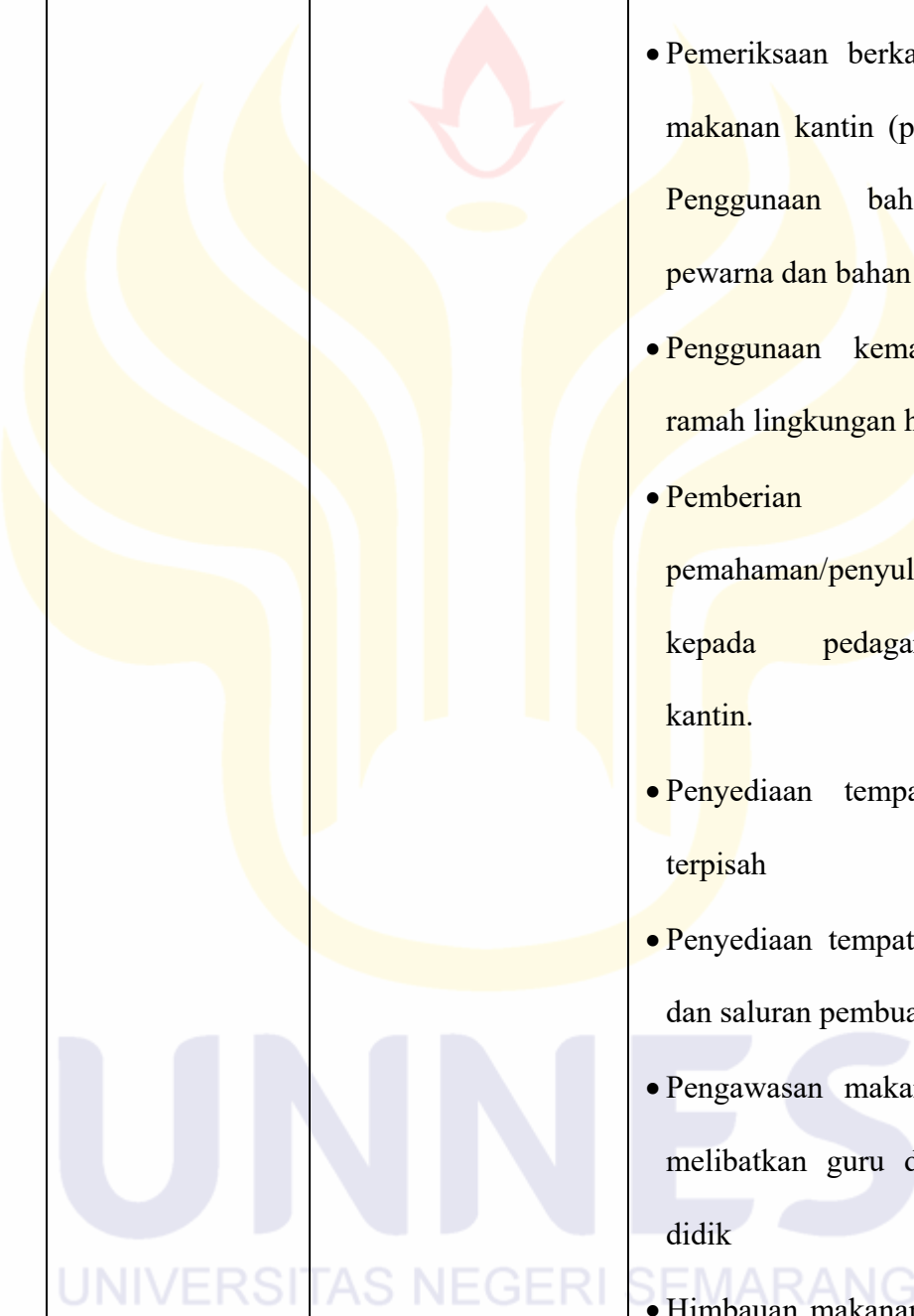
Ada 2 (dua) standar dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, diantaranya :

- a- Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan,
- b- Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

Tabel 2.4 Implementasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi persoalan lingkungan sekolah, antara lain: sumur resapan, biopori, paving block, embung/ water trat, tempat sampah terpisah, tempat daur ulang, dll.
	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Sekolah menyediakan sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; komposter untuk pengomposan, penjernihan air sederhana, penghijauan, hutan sekolah, green house, toga/ kebun sekolah, kolam ikan, biopori, sumur resapan, dll)
B. Peningkatan kualitas pengelolaan	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang	Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan hidup, antara lain:

<p>dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan</p>	<p>ramah lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. • Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan
	<p>2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah</p>	<p>Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah antara lain; sarana air bersih, sarana WC/ jamban sekolah, sarana pengolah sampah (3R), saluran air limbah/ drainase,</p>
	<p>3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien</p>	<p>Penghematan penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan bahan lainnya.</p>
	<p>4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan</p>	<p>Upaya peningkatan kantin sehat dan ramah lingkungan dapat dicapai melalui antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penempatan lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan (tidak dekat dari

		<p>WC/TPS).</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin (pemeriksaan Penggunaan bahan baku, pewarna dan bahan pengawet).• Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan hidup.• Pemberian pemahaman/penyuluhan kepada pedagang/pegawai kantin.• Penyediaan tempat sampah terpisah• Penyediaan tempat pencucian dan saluran pembuangan• Pengawasan makanan kantin melibatkan guru dan peserta didik• Himbauan makanan sehat dan ramah lingkungan
--	---	--

2.5 Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Desy Wahyuningtyas, Priyatno Harsastro, dan Supratiwi dengan judul Evaluasi Program Adiwiyata di SMA N 11 Semarang. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMA N 11 Semarang secara keseluruhan cukup baik. Namun masih perlu adanya peningkatan, terkait dengan sumber daya manusia yaitu ada beberapa tenaga pendidik dan non pendidik yang terlibat dalam program tersebut kurang optimal dalam menjalankan tugasnya. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA N 11 Semarang sudah baik, terlihat dengan adanya kelengkapan sarana kebersihan dan ketersediaan wastafel di depan ruang setiap kelas. SMA N 11 Semarang juga telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta mengikuti banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar sekolah.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kesamaan meneliti tentang evaluasi program Adiwiyata. Namun dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif sedangkan metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Novitantia yang berjudul Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan cukup lengkap. Terdapat enam sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dengan baik sesuai dengan standar pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup air bersih, tempat sampah terpisah dengan jumlah yang cukup, tempat pembuangan air limbah, tersedia alat komposter, ruang terbuka hijau (RTH) serta sarana ruang musik yang dilengkapi dengan alat peredam kebisingan. Tersedia juga enam sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup bagi peserta didik, diantaranya yaitu *Green House* dan TOGA, biopori, alat komposter, kolam ikan serta sarana pemanfaatan limbah air wudhu.

Selain itu, sekolah juga melakukan pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung kegiatan ramah lingkungan secara baik. Seperti pemanfaatan listrik dan air secara hemat, pemanfaatan alat tulis kantor secara hemat, pengumpulan tugas melalui email. pelaksanaan belajar mengajar menggunakan LCD proyektor serta mengelola kantin sehat yang ramah lingkungan. Namun pengelolaan kantin terbilang belum optimal karena di kantin masih mendapati menjual makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar kantin sehat dalam program Adiwiyata.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kesamaan meneliti tentang evaluasi program Adiwiyata dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian tersebut lebih dikhususkan pada satu komponen yaitu pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti bersifat umum yaitu mencakup keempat komponen program Adiwiyata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Maryani yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta. Penelitian evaluatif yang menggunakan metode survei ini menunjukkan hasil bahwa program sekolah Adiwiyata di SDN 1 Ungaran Yogyakarta berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian rerata pada aspek *context*, *input*, *process* dan *product* pada penilaian siswa dan guru menunjukkan kriteria sangat tinggi. Hambatan yang muncul antara lain : adanya merger sekolah yang menyebabkan sulitnya manajemen PLH, kurangnya moneyv terkait kegiatan siswa dan guru dalam PLH, minimnya bahan ajar PLH, kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait dengan PLH, serta rotasi guru yang menyebabkan program PLH kurang maksimal.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kesamaan meneliti tentang evaluasi program Adiwiyata. Namun dalam penelitian tersebut menggunakan metode survei yang bersifat evaluatif sedangkan metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian tersebut juga hanya mencakup

satu komponen saja yaitu kegiatan partisipatif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti bersifat umum yaitu mencakup keempat komponen program Adiwiyata.

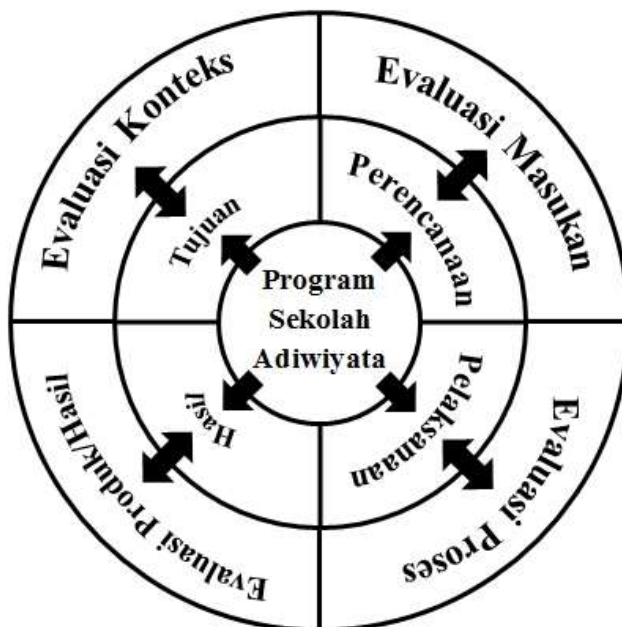
2.6 Kerangka Berpikir

Pendidikan tentang lingkungan hidup mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Penerapan pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kepedulian siswa tentang lingkungan di sekitarnya. Penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah direalisasikan dalam bentuk program yang mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan seperti program Adiwiyata. SD Negeri Srandol Wetan 02 mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, maka SD Negeri Srandol Wetan 02 menyetujui pemberian predikat Adiwiyata pada sekolah tersebut.

Dengan mengimplementasikan program Adiwiyata, sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup diantaranya *green house*, taman, penanaman toga, pengolahan kompos, pengolahan air bersih.

Sekolah tentu membutuhkan evaluasi terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata untuk menilai jalannya program tersebut, apakah sudah mencapai tujuan yang telah dirancang. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan program Adiwiyata dilihat komponen konteks, komponen input,

komponen proses dan komponen hasil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP.



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

Keterangan :

- **Tujuan**

Untuk menciptakan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan

- **Perencanaan**

- a) Kebijakan berwawasan lingkungan
- b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- d) Pengelolaan sarana pendukung ramah

- **Pelaksanaan**

- a) Penyusunan visi dan misi sekolah berbasis lingkungan

- b) PLH diintegrasikan ke dalam RPP
- c) Pelaksanaan kegiatan lingkungan seperti Jumat bersih, pembuatan taman, biopori dll
- d) Pengadaan, perawatan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

- **Hasil**

Warga sekolah peduli untuk menjaga dan merawat lingkungan.

- **Evaluasi Konteks**

- a) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013
- b) UU No. 32 Tahun 2009

- **Evaluasi Input**

- a) Guru dan siswa
- b) Sarana dan Prasarana
- c) Kurikulum

- **Evaluasi Proses**

- a) Proses belajar-mengajar di sekolah
- b) Kegiatan program Adiwiyata

- **Evaluasi Produk/Hasil**

Bagaimana sikap guru dan siswa terkait dengan lingkungan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Verdiansyah dalam Leksono (2013: 181), penelitian deskriptif adalah sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih diarahkan pada permasalahan yang bersifat menyeluruh, kompleks, dinamis dan penuh makna.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan secara jelas, tepat dan rinci mengenai kondisi, perilaku maupun segala kegiatan yang terjadi di SD Negeri Sronдол Wetan 02 terkait program Adiwiyata yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang evaluasi program Adiwiyata akan dilaksanakan di :

- Lokasi penelitian : SD Negeri Spondol Wetan 02
- Alamat : Jl. Karangrejo Raya 10, Spondol Wetan Kec.
Banyumanik, Semarang

Peneliti memilih sekolah tersebut karena SD Negeri Spondol Wetan 02 merupakan sekolah perintis program Adiwiyata sejak tahun 2012 yang sekarang telah berpredikat sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keefektifan program Adiwiyata dilihat komponen konteks, komponen input, komponen proses dan komponen produk.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang diperlukan sebagai pemberi keterangan atau penjelasan data penelitian yang merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Adiwiyata yaitu :

- a) Kepala sekolah
- b) Tim Adiwiyata, yang dibentuk sebagai penanggung jawab terkait semua kegiatan yang berhubungan dengan program Adiwiyata.
- c) Guru dan karyawan
- d) Peserta didik

3.4 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan program Adiwiyata yang dilaksanakan di SD Negeri Srandol Wetan 02 dilihat dari komponen konteks, komponen input, komponen proses serta komponen hasil.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dalam Moleong (2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Selengkapnya disebut dengan data tambahan. Data tambahan tersebut dapat berupa dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Jika dilihat dari segi pengumpulan datanya, maka dalam penelitian ini dapat menggunakan data seperti berikut:

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, tim adiwiyata, guru dan karyawan serta peserta didik.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan sebagai pelengkap dari data utama/primer. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari dokumen-

dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 165), metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Pada teknik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu mengamati secara langsung dan menyeluruh kegiatan yang ada di lingkungan SD Negeri Srandol Wetan 02 yang terkait dengan kegiatan Adiwiyata di sekolah tersebut. Pengamatan baik dari aktivitas siswa, guru dan semua warga yang ada di dalam sekolah.

3.6.2 Wawancara

Sugiyono (2014: 194) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam dengan melakukan wawancara secara berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama agar memperoleh informasi secara lengkap dan rinci mengenai komponen konteks, input, proses, output dan hasil dalam pelaksanaan program Adiwiyata di

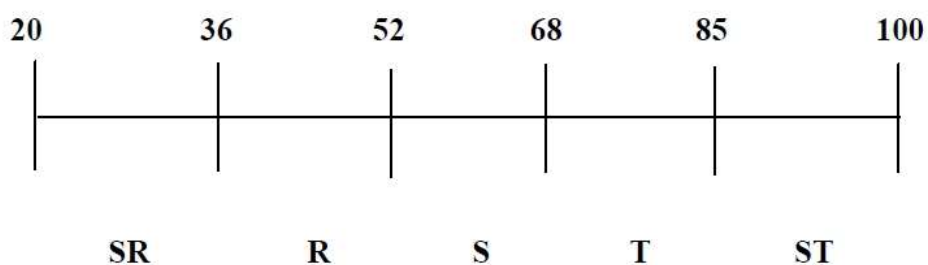
SD Negeri Spondol Wetan 02 untuk mengevaluasi program Adiwiyata. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah tersusun format pertanyaannya secara sistematis dan lengkap berdasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.

3.6.3 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 199). Metode angket ini bertujuan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02. Angket yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup karena responden langsung memilih jawaban yang sudah disediakan.

Angket berisikan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skor jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Hasil skor yang didapat berdasarkan pengisian angket akan di kategorikan untuk mengukur kesiapan dari tiap variabel, maka peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengkategorikan kesiapan dari tiap variabel sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skala *Likert*

3.6.4 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Sebab metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2014: 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen baik resmi maupun pribadi, surat penting, dan foto- foto terkait pelaksanaan program Adiwiyata.

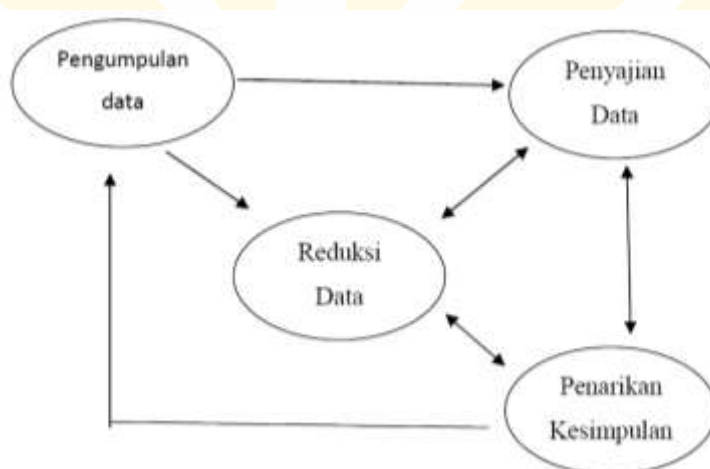
3.7 Teknik Keabsahan Data

Bentuk uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2014: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Triangulasi teknik untuk mengecek data yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi yang kedua adalah triangulasi sumber. Pengecekan data dilakukan dengan melakukan observasi maupun wawancara pada beberapa sumber yang dirasa memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Triangulasi yang ketiga yaitu triangulasi waktu. Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data sehingga pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum pengumpulan data berlangsung, saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2014: 337) aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.2 Siklus Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan integral dari kegiatan analisis data. Karena pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti langsung melakukan reduksi dan penyajian data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai program yang akan diteliti.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Menurut Huberman dalam Sugiyono (2014: 341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan terhadap penelitian dapat dilakukan pada saat reduksi data dan penyajian data. Verifikasi berupa meninjau ulang terhadap hasil analisa dan catatan lapangan.

BAB IV

SETTING PENELITIAN

4.1 Sejarah SD Negeri Srandol Wetan 02

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap manusia. Pemberian pendidikan sejak dini kepada anak sangat penting karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Atas dasar itulah Pemerintah Kota Semarang bermaksud mengembangkan dunia pendidikan dengan cara mendirikan sekolah bagi para putra putri yang berlokasi di sekitar Karangrejo. Dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kelurahan setempat maka Pemerintah kota Semarang pada tahun 1970 mendirikan sekolah tingkat dasar yang diberi nama SD Banyumanik 01-02.

Dengan luas tanah $7355 \text{ m}^2 / 1237 \text{ m}^2$ dibangunlah satu gedung dengan 13 ruangan untuk pertama kali untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Sekolah saat itu dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama bapak Haryanto dengan 12 orang tenaga pendidik atau guru.

Tahun demi tahun berjalan SD Banyumanik 01-02 mulai berbenah baik dalam segi akademik, non akademik serta sarana prasarana. Penambahan gedung juga mulai dilakukan seiring dengan penambahan jumlah peserta didik. Hingga pada tahun 2013 sekolah sudah mempunyai 23 ruangan dengan 12 ruang kelas dan ruangan untuk kegiatan lainnya.

Berkat kerjasama Pemerintah Kota Semarang dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang akhirnya pada tahun 2009, sekolah yang semula bernama SD Banyumanik 01-02 berubah nama menjadi SD Sronдол Wetan 02-06 dengan SK Walikota Semarang Nomor 420/4539. Kemudian pada tahun 2010 hingga sekarang, SD Sronдол Wetan 02-06 berubah nama menjadi SD Sronдол Wetan 02 dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang nomor 420/4610.

Dengan perubahan nama tersebut maka semakin banyak minat siswa yang masuk untuk sekolah di SD Sronдол Wetan 02. Oleh karena itu mulai tahun 2010 resmi menjadi satu sekolah yaitu SD Negeri Sronдол Wetan 02 dengan satu kepala sekolah.

Pada tahun 2012, Badan Lingkungan Hidup (BLH) menunjuk SD Negeri Sronдол Wetan 02 sebagai sekolah Adiwiyata. SD Negeri Sronдол Wetan 02 pun kembali berbenah, memperbaiki dan menambah sarana prasana serta melakukan penghijauan pada lingkungan sekolah. Tahun 2013, SD Negeri Sronдол Wetan 02 mendapatkan Piagam Penghargaan dari Walikota Semarang sebagai Sekolah Adiwiyata Kota Semarang. Kemudian pada tahun 2014, SD Negeri Sronдол Wetan kembali mendapatkan Piagam Penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional. Sampai tahun 2017, SD Negeri Sronдол Wetan 02 terus berbenah untuk meningkatkan pelaksanaan program Adiwiyata.

4.2 Letak Geografis SD Negeri Spondol Wetan 02

SD Negeri Spondol Wetan 02 beralamat di Jalan Karangrejo Raya No. 10 Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Sekolah tersebut memiliki luas tanah \pm 7.355 m² dan luas bangunan 1237 m². Lokasi sekolah yang strategis dekat dengan perkampungan warga serta perumahan membuat sekolah ini banyak diminati oleh calon siswa. Batas-batas wilayah SD Negeri Spondol Wetan 02 berdasarkan letak geografisnya yaitu sebelah barat SMA Negeri 4 Semarang, sebelah utara, timur dan selatan adalah perumahan warga.

4.3 Visi dan Misi SD Negeri Spondol Wetan 02

4.3.1 Visi

Terwujudnya Siswa Berkualitas Dalam Imtaq Dan Iptek Berwawasan Lingkungan.

4.3.2 Misi

1. Menjadikan siswa beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadikan siswa berkembang secara optimal sesuai bakat dan minatnya.
3. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Menjadikan siswa dapat menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi.
5. Menjadikan siswa cinta seni budaya sesuai karakter bangsa.
6. Menjadikan sekolah berwawasan lingkungan.

4.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Spondol Wetan 02

Tenaga pendidik di SD Negeri Spondol Wetan 02 berjumlah 15 orang. Terdiri dari 13 orang PNS dan 2 orang guru honorer. Sedangkan untuk tenaga kependidikan di SD Negeri Spondol Wetan 02 ada sebanyak 4 orang, diantaranya yaitu 2 orang Tata Usaha (TU), 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang lainnya bekerja pada bagian non-teknis.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Tenaga Kependidikan	Negeri	Swasta
1	Kepala Sekolah	1	-
2	Guru	13	2
3	Tenga Tata Usaha	-	2
4	Penjaga	-	1
5	Petugas Kebersihan	-	-
6	Tenaga Lainnya	-	1
	Jumlah	14	6

4.5 Keadaan Peserta Didik SD Negeri Spondol Wetan 02

Jumlah keseluruhan peserta didik SD Negeri Spondol Wetan 02 pada tahun pelajaran 2017/2018 mulai dari kelas I – VI adalah 495 siswa. Tiap kelas terdiri dari dua rombongan belajar. Kelas I berjumlah 79 siswa. Kelas II berjumlah 82

siswa. Kelas III berjumlah 85 siswa. Kelas IV berjumlah 83 siswa. Kelas V berjumlah 83 siswa dan kelas VI berjumlah 83 siswa.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri Spondol Wetan 02

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	42	79
		P	37	
2	Kelas 2	L	44	82
		P	38	
3	Kelas 3	L	51	85
		P	34	
4	Kelas 4	L	45	83
		P	38	
5	Kelas 5	L	41	83
		P	42	
6	Kelas 6	L	41	83
		P	42	

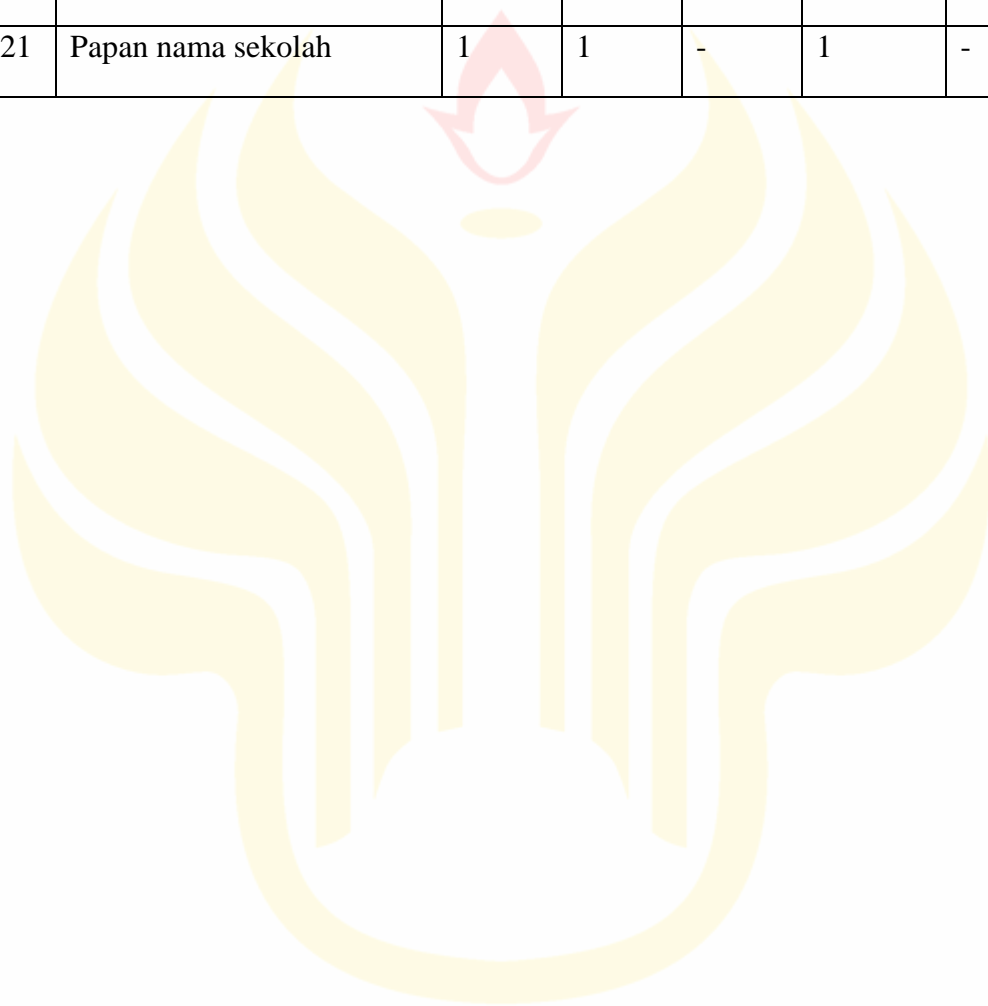
4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Spondol Wetan 02

Sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Spondol Wetan 02 bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Prasarana SD Negeri Spondol Wetan 02

No	Jenis Sar-pras	Jml	Keadaan			
			Baik	Rusak	Diguna kan	Tdk digunakan
1	R. Kelas	12	12	-	12	-
2	R. Kantor /Kepala	1	1	-	1	-
3	R. Guru	1	1	-	1	-
4	R. TU	1	1	-	1	-
5	R. Komputer	1	1	-	1	-
6	R. UKS	1	1	-	1	-
7	R. Dapur	1	1	-	1	-
8	Gudang	1	1	-	1	-
9	KM / WC. Guru	2	2	-	2	-
10	KM/WC Anak	12	6	6	12	-
11	Rumah Pjg / Pos Jaga	1	-	1	1	-
12	R. Terbuka / Serbaguna	1	1	-	1	-
13	Tempat Cuci Tangan	14	14	-	14	-
14	Ruang Tunggu	-	-	-	-	-
15	Halaman Sekolah	2	2	-	2	-
16	Perpustakaan	1	1	-	1	-
17	Tempat Ibadah/Mushala	1	1	-	1	-
18	Pagar	1	1	-	1	-

19	Tempat parkir	-	-	-	-	-
20	Tempat sampah	21 set	18	3	21	-
21	Papan nama sekolah	1	1	-	1	-



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan, Tujuan dan Indikator Pelaksanaan Program di SDN Srandol Wetan 02

5.1.1.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan Program

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan siswa berkualitas dalam imtaq dan iptek berwawasan lingkungan serta misi sekolah terutama pada misi ke-6 yaitu menjadikan sekolah berwawasan lingkungan. Pembelajaran di SD Negeri Srandol Wetan 02 sudah terintegrasi oleh program Adiwiyata. Salah satu guru menuturkan,

“Program Adiwiyata tentu diintegrasikan ke semua mata pelajaran, mbak. Setiap guru yang mengajar menyisipkan materi tentang lingkungan hidup. Terutama pada mata pelajaran IPA dan IPS.” (WF, 24 Agustus 2017)

Pengintegrasian materi lingkungan ke dalam mata pelajaran tersebut kurang berjalan efektif karena tidak semua guru melakukan pengintegrasian tersebut. Materi tentang lingkungan hidup hanya diintegrasikan

ke dalam beberapa mata pelajaran saja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu tim Adiwiyata,

“Guru mengintegrasikan program adiwiyata yang mana itu berisi materi-materi tentang lingkungan hidup ke dalam Silabus dan RPP, tapi hanya beberapa mata pelajaran yang sesuai saja tidak semua. Seperti mata pelajaran IPA dan IPS.” (IT, 13 Oktober 2017)

Mulai tahun 2012 SD Negeri Spondol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata. Pihak SD Negeri Spondol Wetan 02 menyetujui pemberian predikat Adiwiyata karena melihat dari budaya sekolah yang sejak awal memang sudah menerapkan kepedulian terhadap lingkungan. Program pengolahan sampah bahkan sudah dijalankan sebelum diberikannya predikat Adiwiyata oleh BLH. Hal ini sesuai dengan penjelasan,

“Sejak tahun 2007, SDN Spondol Wetan 02 merupakan titik pantau Adipura untuk sekolah. Penilaian Adipura SDN Spondol Wetan 02 mendapat skor tertinggi pada kurun 2008-2011 Sehingga BLH merujuk SDN Spondol Wetan 02 sebagai sekolah perintis Adiwiyata.” (IT, 13 Oktober 2017)

Disetujuinya program Adiwiyata berdasarkan beberapa pertimbangan juga diungkapkan sebagai berikut,

“Sebelum Adiwiyata, sekolah ini sudah rutin menjalankan komposting, mbak. Ada orang-orang yang memang mengurus pengolahan sampah terutama daun kering. Nah disetujuinya program Adiwiyata ini untuk mewedahi dan melanjutkan agar program komposting itu bisa terus berjalan.” (WF, 24 Agustus 2017)

Sekolah berharap agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh salah satu Tim Adiwiyata,

“Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Merawat tanaman, membuang sampah pada tempat sampah, biar ikut menjaga supaya kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga.” (IT, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, SD Negeri Srandol Wetan 02 akhirnya resmi menerapkan program Adiwiyata pada tahun 2012. Sampai tahun 2017, SD Negeri Srandol Wetan 02 telah menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

5.1.1.2 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Tujuan Program

Tujuan pelaksanaan program Adiwiyata tidak lepas dari keinginan untuk menjadikan warga sekolah peduli terhadap lingkungan hidup. Beberapa penjelasan mengenai tujuan program Adiwiyata diantaranya :

“Tujuan program Adiwiyata di sekolah ini tentu sesuai dengan tujuan program Adiwiyata pada umumnya yaitu menjadikan siswa, guru dan semua warga sekolah berbudaya lingkungan.” (IT, 13 Oktober 2017)

“Untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak agar mencintai lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, ya seperti itu, mbak. Terus tadi supaya program komposting di sekolah ini terus berlanjut.” (WF, 24 Agustus 2017)

“Sekolah kan disamping untuk pendidikan juga untuk percontohan lingkungan hidup kepada masyarakat. Supaya masyarakat bisa mencontoh bagaimana lingkungan hidup yang asri, merawat tanaman, merawat lingkungan, merawat saluran air, agar lingkungan ini bersih dan sehat.” (TM, 13 Oktober 2017)

Tujuan program Adiwiyata yang dijelaskan sejalan dengan angket yang diisi oleh kepala sekolah. Beliau memberikan tanda setuju pada tujuan adiwiyata

di SD Negeri Spondol Wetan 02 yaitu untuk untuk menciptakan sekolah yang bersih dan rindang serta agar warga sekolah peduli dan berwawasan lingkungan.

Siswa di SD Negeri Spondol Wetan 02 kebanyakan sudah memahami apa tujuan program Adiwiyata karena diawal tahun ajaran guru sudah menjelaskan apa itu adiwiyata dan dalam pembelajaran guru selalu mengajarkan tentang kepedulian lingkungan. Salah satu siswa kelas 6 berkata,

“Pas pelajaran, bu WF sering bilang untuk menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Biar sekolah bersih terus siswanya sehat-sehat.” (FA, 24 Agustus 2017)

SD Negeri Spondol Wetan 02 selalu berbenah untuk meningkatkan keefektifan dari melaksanakan program Adiwiyata. Lingkungan yang semakin hijau dengan ditumbuhi banyak tanaman dan pohon di sekolah diharapkan mampu merepresentasikan program Adiwiyata dengan baik kepada para tamu maupun masyarakat sekitar.

5.1.1.3 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Indikator Pelaksanaan

Program

SD Negeri Spondol Wetan memiliki indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata. Indikator pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02 sesuai dengan standar sekolah adiwiyata, antara lain sebagai berikut :

5.1.1.3.1 Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan ini tertuang dalam visi dan misi sekolah yang mencakup tentang pendidikan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut :

“Kebijakan berwawasan lingkungan dimuat dalam visi dan misi sekolah, mbak. Disana jelas dinyatakan bahwa ingin menjadi sekolah berwawasan lingkungan.” (IT, 13 Oktober 2017)

Visi sekolah yaitu terwujudnya siswa berkualitas dalam imtaq dan iptek berwawasan lingkungan. Dan misi sekolah terutama pada poin ke enam (6) yaitu menjadikan sekolah berwawasan lingkungan.

SD Negeri Srandol Wetan 02 juga mengembangkan materi lingkungan hidup. Materi lingkungan hidup tersebut dimuat dalam silabus dan RPP. Namun implementasinya masih kurang maksimal karena guru tidak mengintegrasikan ke dalam RPP semua mata pelajaran. Hanya beberapa mata pelajaran yang sesuai saja seperti IPA dan IPS.

Rencana anggaran dana SD Negeri Srandol Wetan 02 mengalokasikan kira-kira 20% dari dana sekolah untuk keperluan lingkungan hidup. Dana tersebut diantaranya digunakan untuk pengadaan peralatan kebersihan, pemeliharaan sarana prasarana serta dana untuk pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Agar dana yang dikeluarkan tidak mengalami defisit, sekolah mengeluarkan kebijakan melakukan penghematan terhadap penggunaan SDA seperti penggunaan air, listrik dan kertas untuk menjaga agar ketersediaannya selalu lancar.

5.1.1.3.2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

SD Negeri Srandol Wetan 02 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pada Kelas I, II, IV dan V pembelajaran berpedoman pada Kurikulum 2013, sedangkan kelas III dan kelas VI masih menggunakan KTSP. Materi lingkungan hidup telah diintegrasikan ke dalam kurikulum yang digunakan sekolah yang dimuat dalam RPP dan silabus mata pelajaran. Namun tidak semua mata pelajaran terintegrasi oleh materi lingkungan, hanya beberapa mata pelajaran yang sesuai saja seperti IPA, dan IPS. Jadi dalam mata pelajaran seperti IPA dan IPS memiliki RPP yang dikaitkan dengan materi lingkungan. Dalam mata pelajaran lain biasanya guru hanya menyisipkan materi tentang lingkungan jika ada kesempatan. Seperti penjelasan berikut,

“Tidak semua RPP setiap mapel masuk materi lingkungan, mbak. Tentunya hanya mapel yang sesuai, seperti IPA dan IPS. Kalau di mapel yang lain, guru-guru menyisipkan materi lingkungan jika ada kesempatan. Misalnya pelajaran Bahasa Indonesia materi sastra. Guru memberi tugas kepada siswa membuat puisi tentang lingkungan. Seperti itu.” (IT, 13 Oktober 2017)

Berdasarkan observasi, dalam mengajar guru sudah menggunakan pendekatan atau metode yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran seperti metode praktek, diskusi kelompok dan demonstrasi. Namun masih ada beberapa guru yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut,

“Saya ingin semua siswa saya aktif, mbak. Jadi sebisa mungkin saya memberikan tugas yang membuat mereka mau tidak mau harus ikut berkontribusi. Misalnya saya beri tugas individu, setiap siswa maju satu persatu membaca puisi di depan kelas. Atau saya beri tugas kelompok membuat apa gitu. Guru-guru lain

juga kebanyakan seperti itu, mbak. Tapi ya tidak semua. Masih ada guru yang memang murni ngajar pake ceramah.” (WF, 24 Agustus 2017)

5.1.1.3.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Terdapat banyak kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri Srandol Wetan 02 seperti Jum’at Bersih, piket kelas, pemeliharaan tanaman, kerja bakti dan lomba kebersihan lingkungan. Jum’at Bersih diadakan rutin seminggu sekali, piket kelas diadakan setiap hari. Pemeliharaan tanaman dilakukan oleh semua siswa terutama di depan kelasnya masing-masing, kemudian lomba kebersihan lingkungan dan kerja bakti biasanya diadakan diwaktu tertentu saja. Misalnya saat ada tamu penting atau saat hari besar seperti ulang tahun sekolah dan lomba peringatan hari kemerdekaan.

Kegiatan lingkungan di SD Negeri Srandol Wetan 02 masih dalam taraf internal saja. Belum merambah ke aksi kegiatan lingkungan di luar sekolah. Penjelasan tersebut dilontarkan oleh salah satu tim Adiwiyata,

“Kalau kegiatan lingkungan sejauh ini juga masih di sekitar sekolah saja, mbak. Belum merambah ke lingkungan luar sekolah. Karena memang tidak ada guru yang bisa mengurus dan mengkoordinir hal itu. Semua guru sibuk di sekolah, mbak.” (IT, 13 Oktober 2017)

Mengolah sampah biasanya menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh SD Negeri Srandol Wetan 02. Namun untuk awal tahun ajaran 2017/2018, kegiatan mengolah sampah tersebut belum dapat dilakukan secara efektif karena rumah kompos sendiri untuk sementara beralih fungsi menjadi tempat penyimpanan barang-barang sekolah. Kegiatan mengolah sampah akan kembali aktif saat rumah kompos telah kembali sesuai fungsinya.

5.1.1.3.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

SD Negeri Srandol Wetan 02 memiliki banyak sarana prasarana penunjang program Adiwiyata. Menurut keterangan kepala Sekolah dalam angket, sarana prasarana penunjang program Adiwiyata yang dimiliki oleh sekolah cukup lengkap. Diantaranya yaitu ada tempat sampah yang sesuai jenis, peralatan pengolah sampah, *green house*, taman, biopori, sumur resapan dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut kebanyakan dalam kondisi baik dan terawat. Semua warga sekolah memiliki kewajiban untuk merawat sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan observasi, untuk peralatan pengolah sampah terlihat tidak terawat dan berdebu. Sekolah sedang dalam proses perbaikan dan rumah kompos digunakan sebagai tempat penyimpanan barang sementara sehingga membuat peralatan pengolah sampah terlihat tidak terawat karena bercampur dengan barang-barang lain serta banyak debu karena terlihat seperti lama tidak dipakai.

SD Negeri Srandol Wetan 02 memiliki rencana jangka menengah sebagai upaya untuk semakin menunjang pelaksanaan program Adiwiyata yaitu membuat Bank Sampah untuk menampung semua sampah yang ada di sekolah. Salah satu tim Adiwiyata memberikan penjelasan,

“Rencana untuk waktu dekat ini sekolah bekerjasama dengan BLH akan membuat Bank Sampah, mbak. Kami sudah mengirim proposal ke BLH, tinggal nunggu persetujuan dan perencanaannya.” (IT, 13 Oktober 2017)

Jika tidak ada kendala, tahun 2018 sekolah bersama BLH akan mulai membangun bank sampah di bagian belakang sekolah. Pembangunan bank sampah ini merupakan salah satu realisasi dari keterangan kepala sekolah dalam angket yang mengatakan setuju bahwa program Adiwiyata akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berbagai perbaikan.

5.1.2 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru dan Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana Serta Pelaksanaan Kurikulum di SDN Srandol Wetan 02

5.1.2.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru

Guru dikatakan siap dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sebelum penerapan program Adiwiyata sudah dilakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan program Adiwiyata serta pembinaan atau pelatihan tentang lingkungan kepada guru. Salah satu guru mengungkapkan,

“Umumnya guru-guru siap melaksanakan program Adiwiyata, mbak. Masing-masing dari guru sudah mempunyai bekal untuk diajarkan pada anak, seperti ketrampilan untuk mengolah sampah atau komposting itu. Terus membuat sesuatu dari barang bekas. Seperti kemarin murid saya kasih tugas membuat kartu ucapan untuk Ibu mereka pake kertas warna bekas. Jadi itu mbak, bagus-bagus. Sudah tak suruh kasihkan ke Ibu-nya sendiri-sendiri.” (WF, 24 Agustus 2017)

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dalam angket yang memilih setuju pada pernyataan “guru melaksanakan peran sebagai pengajar dan pelaksana program Adiwiyata dengan baik”. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa guru tentu siap dalam melaksanakan program Adiwiyata. Lebih lanjut tim Adiwiyata menjelaskan tentang kesiapan guru,

“Jika ditanya kesiapan, tentu guru siap. Sebelum melaksanakan program Adiwiyata guru sudah diberi pembinaan atau pelatihan tentang lingkungan hidup.” (IT, 13 Oktober 2017)

Pembinaan atau pelatihan yang didapat oleh guru sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan guru tentang lingkungan hidup dan cara menjaganya. Selanjutnya pengetahuan yang didapat guru dari pembinaan atau pelatihan tersebut diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari.

Salah satu guru mengungkapkan hal yang berbeda tentang pelatihan untuk guru,

“Tidak semua guru ikut seminar atau pelatihan itu, mbak. Hanya perwakilan saja. Biasanya pak IT yang berangkat.” (WF, 24 Agustus 2017)

Salah satu tim Adiwiyata lebih lanjut menjelaskan bahwa pembinaan atau penyuluhan tersebut hanya pernah dilakukan sekali pada semua guru dan itu terjadi saat sekolah baru akan menerapkan program Adiwiyata. Namun sejak sekolah telah menerapkan program Adiwiyata, pembinaan atau pelatihan tersebut belum pernah dilakukan lagi bagi semua guru.

Akibat minimnya pelatihan untuk guru, pelaksanaan program Adiwiyata berjalan kurang efektif bagi beberapa guru terutama guru baru yang belum lama bergabung di SD Negeri Srandol Wetan 02. Banyak guru baru yang belum memahami bagaimana implementasi program Adiwiyata terutama dalam pembelajaran.

5.1.2.2 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Siswa

Peserta didik atau siswa di SD Negeri Srandol Wetan 02 aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan lingkungan yang diadakan seperti Jum'at Bersih, kebersihan lingkungan, dan piket kelas. Berikut ini merupakan salah satu penjelasan mengenai kesiapan siswa,

“Siswa antusias sekali mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan yang diadakan oleh sekolah. Jum'at bersih, piket kelas, kebersihan lingkungan, siswa senang dan semangat kalo ada kegiatan-kegiatan seperti itu.” (IT, 13 Oktober 2017)

Meskipun sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan, ada beberapa siswa yang pasif dan malas mengikuti kegiatan lingkungan seperti pernyataan berikut,

“Siswanya senang kalau ada kegiatan lingkungan, antusias sekali. Tapi ada juga satu dua yang males. Yang lain lagi bersih-bersih, ada satu dua siswa malah jajan di kantin.” (TM, 16 Oktober 2017)

Sebagian besar siswa SD Negeri Srandol Wetan 02 menanggapi dengan baik dan mendukung program Adiwiyata. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan yang diadakan oleh sekolah. Hal ini disampaikan oleh salah seorang siswa kelas 6,

“Tanggapannya bagus. Seneng ada adiwiyata, sekolah jadi bersih.” (FA, 24 Agustus 2017)

Diantara banyaknya dukungan, masih ada kekurangan dalam pelaksanaan program Adiwiyata dilihat dari peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan berikut ini,

“Kebiasaan siswa membuang sampah di tempatnya itu sudah berjalan dengan baik. Namun kadang-kadang siswa masih ada yang lupa dengan membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya atau malah dibuang diselipkan di sekitar tanaman.” (TM, 16 Oktober 2017)

5.1.2.3 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Ketersediaan Sarana Prasarana

5.1.2.3.1 Ruang Kelas

Saat penelitian berlangsung, SD Negeri Spondol Wetan 02 sedang melakukan perbaikan pada beberapa ruangan, diantaranya yaitu ruang kelas VI A, VI B, UKS dan perpustakaan. Karena perbaikan tersebut, untuk sementara kelas VI A dipindahkan ke kelas I B dan kelas VI B dipindahkan ke kelas II B. Untuk kelas I A dan II B sendiri proses pembelajaran sementara dilakukan di dalam aula yang dialih fungsikan sebagai ruang kelas sementara.

Setiap ruang kelas memiliki ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara sehingga sirkulasi udara di dalam kelas berjalan lancar. Jendela yang terletak di samping kanan dan kiri ruang kelas juga membuat penerangan di dalam kelas cukup, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dengan penerangan yang optimal.

Ruang kelas yang dimiliki SD Negeri Spondol Wetan 02 cenderung kecil, tampak tidak sepadan dengan jumlah peserta didik yang banyak yaitu kurang lebih 40 siswa per kelas. Jumlah peserta didik per kelas sering kali tidak tetap tiap tahun ajaran baru. Biasanya ada pengurangan atau penambahan peserta didik

ditengah tahun ajaran karena ada beberapa siswa yang harus pindah mengikuti perpindahan dinas dari orang tua mereka.

Di samping itu, karena perpustakaan sedang dalam perbaikan, beberapa kardus buku tampak ditumpuk di setiap ruang kelas membuat ruang kelas menjadi semakin penuh terisi. Terdapat juga tempat penyimpanan berupa almari dengan kondisi yang tidak tertata rapi. Bahkan di bagian pojok belakang kelas IA terdapat juga tumpukan beberapa kursi yang tidak terpakai sehingga membuat kelas semakin terlihat penuh, sesak dan tidak tertata rapi.

5.1.2.3.2 *Green House*

Green House di SD Negeri Srandol Wetan 02 terletak di bagian pojok timur sekolah belakang kantin. *Green house* ini merupakan sebuah ruangan transparan yang terbuat dari jaring-jaring besi ini memuat banyak tanaman yang tumbuh subur dan hijau sehingga terlihat hijau dan terawat. Tanaman tersebut diberi label nama namun sebagian besar label nama tersebut tulisannya sudah tidak dapat terbaca.

Jenis tanaman yang ditanam dalam *green house* diantaranya tomat ingkit, bawang merah, bayam merah, patah tulang, kolbis, daun jintan dan lain-lain. Keadaan *green house* cukup terawat, hal ini dilihat dari tanaman yang ada di dalam *green house* terlihat segar. Penataan tanamannya cukup rapi, ada yang digantung dan ada juga yang susun berjajar. Namun begitu masih ada beberapa pot tanaman yang hanya ditumpuk dipojokan. Ada juga beberapa tanaman yang

layu dan kurang perawatan. Akhir-akhir ini perawatan *green house* kurang efektif seperti penjelasan berikut,

“Biasanya yang merawat *green house* itu siswa didampingi guru, mbak. Tapi karena sekarang sedang ada perbaikan, guru-guru sibuk riwa-riwi sana sini buat mengurus dokumen, dan mengurus banyak lomba juga bulan-bulan ini makannya anak-anak jadi ngga ada yang dampingi.” (WF, 24 Agustus 2017)

Perawatan *green house* biasanya dilakukan bergilir oleh kelas 3 sampai kelas 6 didampingi oleh guru kelas masing-masing. Namun karena beberapa minggu ini guru tidak bisa mendampingi, program perawatan *green house* tidak berjalan secara efektif sehingga *green house* terlihat kurang rapi dan beberapa tanaman tampak layu.

5.1.2.3.3 Taman

Taman yang ada di sekitar sekolah terlihat terawat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tanaman yang tumbuh hijau dan subur di sekitar lingkungan sekolah. Di depan setiap kelas terdapat berbagai macam tanaman yang ditanam di pot. Peserta didik di masing-masing kelas ditugaskan untuk merawat tanaman tersebut yaitu berupa menyiram dan membersihkan sampah serta daun kering di sekitar tanaman. Tetapi meskipun begitu tetap masih ada beberapa sampah plastik maupun daun kering di sela-sela tanaman yang berserakan. Tanaman dalam pot di depan kelas juga tidak tertata dengan rapi. Tanaman di depan kelas yang sedang diperbaiki juga banyak yang rusak karena tidak sempat dipindah tempat sebelum perbaikan ruang kelas berjalan.

Di dalam sekolah terdapat banyak pohon yang berukuran sedang dan besar. Pohon tersebut lebat dan terawat. Namun terkadang sampah daun dari pohon tersebut banyak yang berserakan karena tidak disapu dengan teratur.

Terdapat kolam yang terletak di taman depan musholla. Tetapi kolam tersebut tidak terawat. Banyak sampah baik daun maupun plastik yang tenggelam sampai ke dasar kolam sehingga membuat air kolam jadi kotor, hitam dan keruh.

5.1.2.3.4 Tempat Sampah

Salah satu fasilitas yang wajib ada untuk mendukung program Adiwiyata adalah tempat sampah. Tempat sampah yang ada di SD Negeri Srandol Wetan 02 jumlahnya cukup banyak. Hampir di setiap sudut sekolah terdapat tempat sampah sehingga memudahkan warga sekolah dalam membuang sampah. Kondisi tempat sampah kebanyakan masih bagus, ada yang masih baru dan masih memiliki keterangan jenis sampah sehingga memudahkan warga sekolah untuk memisahkan sampah sesuai jenisnya ketika membuang sampah.

5.1.2.3.5 Rumah Kompos

Rumah kompos yang dimiliki SD Negeri Srandol Wetan 02 terletak di pojok kiri bagian belakang sekolah. Rumah kompos yang sejatinya berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan dan hasil dari kegiatan komposting untuk sementara beralih fungsi menjadi tempat penyimpanan sementara barang-barang selama sekolah direnovasi. Karena banyaknya barang yang disimpan di dalam rumah kompos membuat peralatan komposting terpaksa harus diletakkan diluar agar tidak terdesak oleh barang-barang lain.

Keadaan rumah kompos tersebut cukup berantakan dan berdebu. Ruangnya terlihat pengap dan kurang cahaya. Barang-barang di dalam rumah kompos terlihat tidak terawat dan berantakan karena penempatannya yang tidak teratur dan cenderung asal-asalan. Salah satu guru memberikan penjelasan,

“Saat ini sekolah sedang dalam masa perbaikan. Ada beberapa tempat yang kami jadikan tempat penyimpanan sementara karena sekarang sekolah sedang kekurangan ruangan, salah satunya yaitu rumah kompos.” (WF, 24 Agustus 2017)

Rumah kompos diharapkan dapat difungsikan seperti semula lagi setelah perbaikan yang dilakukan sekolah selesai dan barang-barang yang ditempatkan di dalam rumah kompos telah dipindahkan sesuai tempatnya masing-masing.

5.1.2.3.6 Biopori dan Sumur Resapan

Biopori di SD Negeri Srandol Wetan 02 dipasang dibanyak tempat, baik di bagian samping, depan dan belakang sekolah. Biopori yang terpasang ada beberapa yang tersumbat oleh sampah plastik maupun daun sehingga tidak berfungsi dengan baik.

SD Negeri Srandol Wetan 02 memiliki 4 buah sumur resapan. 1 sumur resapan berada di samping kantor guru, di belakang sekolah ada 2 buah, serta di sekitar kantin ada 1 buah.

5.1.2.4 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan SD Srandol Wetan 02 adalah KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum tentang materi Adiwiyata sudah diintegrasikan dengan kedua

kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Pengintegrasian ini dilakukan dengan memasukkan materi tentang lingkungan ke dalam mata pelajaran. Namun hanya mata pelajaran yang sesuai saja seperti mata pelajaran IPA dan IPS. Berikut pernyataan salah satu tim Adiwiyata,

“Tidak semua RPP setiap mapel masuk materi lingkungan, mbak. Tentunya hanya mapel yang sesuai, seperti IPA dan IPS. Kalau di mapel yang lain, guru-guru menyisipkan materi lingkungan jika ada kesempatan. Misalnya pelajaran Bahasa Indonesia materi sastra. Guru memberi tugas kepada siswa membuat puisi tentang lingkungan. Seperti itu.” (IT, 13 Oktober 2017)

Kurikulum yang digunakan SD Negeri Spondol Wetan 02 memuat muatan lokal yang terintegrasi oleh materi lingkungan yaitu Kepedulian Diri dan Lingkungan (KPDL). Dalam KPDL ini siswa diberikan pelajaran tentang bagaimana cara merawat diri dan lingkungan agar bersih dan sehat. Selain itu ada juga muatan lokal Seni Budaya dan Ketrampilan. Mulok ini berisi materi tentang kesenian yang ada di daerah-daerah di Indonesia serta memberikan ketrampilan pada anak. Salah satu ketrampilan yang diajarkan yaitu ketrampilan mengolah barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

SD Negeri Spondol Wetan 02 membuka banyak kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu bidang budaya, olahraga dan agama. Untuk bidang budaya ada ekstrakurikuler tari dan drum band. Bidang olahraga ada voli, karate dan renang sedangkan untuk bidang agama ada tilawah dan rebana. Selain itu juga ada ekstrakurikuler pramuka dan dokter kecil.

Materi lingkungan belum terintegrasi secara efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hanya terintegrasi ke dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler saja seperti pramuka dan dokter kecil. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut,

“Ekstrakurikuler yang terintegrasi ke adiwiyata untuk saat ini hanya pramuka sama dokter kecil. Dan itu spesilisasinya lebih ke kesehatan, mbak. Seperti misalnya tentang bagaimana melakukan pertolongan pertama pada orang sakit atau pingsan, terus sama memanfaatkan tanaman obat keluarga, mbak.” (IT, 13 Oktober 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka dan dokter kecil, pengintegrasian materi lingkungan masih belum dilakukan secara optimal dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami pengintegrasian materi lingkungan ke dalam ekstrakurikuler.

5.1.3 Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata di SDN Srandol Wetan 02

5.1.3.1 Proses Belajar Mengajar dalam Kelas

5.1.3.1.1 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru bertemakan tentang lingkungan hidup. Materi tersebut disisipkan pada setiap mata pelajaran yang sesuai. Materi tersebut meliputi perawatan lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta hidup bersih.

Berdasarkan hasil observasi tentang penyisipan materi tentang lingkungan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada minggu sebelumnya guru telah menjelaskan tentang bagaimana memanfaatkan barang bekas. Lalu diminggu selanjutnya siswa diberi tugas guru untuk memanfaatkan bagian belakang kertas warna yang sudah tidak terpakai untuk digunakan sebagai kartu peminjaman buku

di perpustakaan serta kartu ucapan selamat hari ibu kepada Ibu masing-masing siswa.

5.1.3.1.2 Model Pembelajaran

Penyampaian materi tentang lingkungan bergantung pada guru yang mengajar dan sub bab yang diajar. Ada yang hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan hanya menjelaskan materi selama pembelajaran berlangsung. Namun kebanyakan guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti menggunakan metode diskusi, bermain peran, dan diberikan tugas yaitu praktek membuat sesuatu. Siswa juga dilibatkan dalam partisipasi secara langsung seperti cara merawat dan menjaga tanaman, mempelajari lingkungan, hemat listrik dan air sehingga siswa lebih paham karena dilibatkan secara langsung.

5.1.3.1.3 Media Pembelajaran

Media yang digunakan tergantung dari materi apa yang akan disampaikan. Misalnya jika menyampaikan materi tentang bencana alam yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan, biasanya guru menggunakan media LCD proyektor untuk mendukung proses pembelajaran. Atau misal jika menyampaikan materi tentang membuat bunga dari sedotan bekas, maka media yang digunakan adalah sedotan bekas.

5.1.3.2 Kegiatan Terkait dengan Program Adiwiyata

5.1.3.2.1 Jum'at Bersih

Jum'at bersih dilakukan setiap seminggu sekali, bertujuan agar semua warga sekolah berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jum'at bersih dilakukan sesudah senam pagi selama kurang lebih setengah jam. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah, baik guru, siswa dan karyawan.

Kegiatan Jum'at Bersih beragendakan membersihkan semua lingkungan sekolah oleh semua warga sekolah. Dari mulai lapangan, kelas, taman, kolam, selokan dan lain-lain. Siswa secara aktif dipandu oleh guru berbondong-bondong membersihkan sampah yang ada di setiap sudut sekolah dan membuangnya ke tempat sampah sesuai jenisnya. Namun masih ada beberapa sudut sekolah yang tidak terjangkau oleh jum'at bersih seperti daerah sekitar kantin dan *green house* yang berada di belakang kantin.

Jika di tahun-tahun sebelumnya, setiap sebulan sekali akan ada kegiatan mengolah sampah setelah jum'at bersih, untuk tahun ajaran 2017/2018, karena sekolah masih dalam proses perbaikan dan rumah kompos sedang dijadikan tempat penyimpanan sementara maka program komposting untuk sementara ditiadakan.

5.1.3.2.2 Piket Kelas

Piket kelas merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap hari. Piket kelas ini berjalan cukup efektif. Setiap siswa setiap hari bergantian sesuai jadwal

membersihkan kelas dan lingkungan sekitarnya. Ada yang menyapu ruang kelas, membersihkan papan tulis dan menyiram tanaman di depan kelas.

Sepulang sekolah, siswa akan melaksanakan piket yaitu menyapu ruang kelas dan membersihkan papan tulis. Beberapa siswa menyapu dengan baik dan bersih namun ada juga beberapa siswa yang menyapunya asal sehingga masih meninggalkan banyak kotoran dan debu di kelas.

Pada pagi harinya siswa akan melanjutkan piket dengan menyiram tanaman. Beberapa guru kelas selalu memantau pelaksanaan piket kelas agar siswa melaksanakan piket dengan tertib. Namun ada beberapa guru membiarkan siswa melaksanakan piket tanpa memantaunya.

5.1.3.2.3 Lomba Kebersihan Kelas dan Kerja Bakti

Lomba kebersihan kelas dan kerja bakti diadakan untuk memperingati hari-hari tertentu. Misalnya saat ada tamu penting atau saat peringatan hari-hari besar seperti hari kemerdekaan dan saat ulang tahun sekolah. Dalam lomba kebersihan ini setiap kelas yang didampingi oleh masing-masing guru kelas diminta untuk menampilkan 7K yaitu keamanan, kebersihan, keimanan, kekeluargaan, kerindangan, kerapihan dan keindahan.

Lomba ini tidak hanya berlaku untuk ruang kelas tetapi juga di luar kelas termasuk taman. Kelas yang paling merepresentasikan 7K tentu akan menjadi pemenang.

5.1.3.2.4 Perawatan Tanaman

Di depan setiap kelas terdapat banyak tanaman dari berbagai jenis, ada yang ditanam di pot ada juga yang langsung ditanam di tanah. SD Negeri Srandol Wetan 02 menerapkan kebiasaan yaitu setiap siswa memiliki tanggung jawab merawat tanaman yang ada di depan kelas masing-masing. Piket kelas yang dilakukan siswa tidak hanya bertanggung jawab membersihkan kelas tetapi juga menyiram dan merawat tanaman yang ada di depan kelas.

Program perawatan tanaman oleh siswa ini kurang berjalan efektif. Karena dilakukan pada pagi hari dan guru tidak ada yang memantau sehingga perawatan tanaman tidak dilakukan secara teratur. Hanya oleh siswa yang memang mempunyai kesadaran tinggi saja.

5.1.3.2.5 Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah di SD Negeri Srandol Wetan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap sebulan sekali. Sampah-sampah daun yang ada di sekolah dikumpulkan untuk kemudian diolah menjadi pupuk kompos. Biasanya pengolahan sampah ini dilakukan pada awal bulan setelah kegiatan jum'at bersih. Namun untuk tahun ajaran 2017/2018, program pengolahan sampah belum berjalan efektif karena rumah kompos sedang dialih fungsikan menjadi tempat penyimpanan sementara. Tidak ada tempat untuk menyimpan hasil mengolah sampah. Guru-guru juga memiliki banyak kesibukan lain sehingga memutuskan untuk meniadakan sementara program mengolah sampah. Salah satu tim Adiwiyata memberikan penjelasan,

“Untuk sementara program mengolah sampah ditiadakan dulu, mbak. Nggak ada tempat buat nyimpan hasilnya. Guru-guru juga lagi pada ribet ngurusin ini itu. Nanti setelah sekolah selesai perbaikan kelas 6, insyaAllah program mengolah sampah akan aktif kembali.” (IT, 13 Oktober 2017)

Menurut penjelasan di atas, program pengolahan sampah akan dilaksanakan kembali setelah sekolah telah selesai melakukan perbaikan pada ruang kelas VI A, VI B, perpustakaan dan UKS. Sehingga rumah kompos yang sekarang menjadi tempat penyimpanan sementara bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

5.1.4 Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Sikap dan Perilaku Warga Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan di SDN Srandol Wetan 02

Berdasarkan sikap dan perilaku keseharian guru, siswa dan karyawan di sekolah, kebanyakan dari mereka telah menaati peraturan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di lingkungan sekolah, dan membudayakan datang tepat waktu. Ada beberapa guru juga yang sikap peduli lingkungan tersebut terbawa menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru,

“Saya kalau di rumah, kalau ada barang-barang yang sudah nggak terpakai seperti botol plastik, kertas-kertas, map gitu biasanya nggak langsung saya buang. Akan saya kumpulkan supaya nanti saat ada praktek pembelajaran yang membutuhkan bahan-bahan itu bisa digunakan. Saya selalu mengajak anak untuk tidak membuang barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan, itu jadi terbawa menjadi kebiasaan saya waktu di rumah.” (WF, 24 Agustus 2017)

Beberapa siswa mengatakan predikat Adiwiyata memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan di SD Negeri Srandol Wetan 02. Salah satu siswa menjelaskan manfaat program Adiwiyata,

“Manfaatnya yaitu sekolah jadi bersih. Saya dan teman-teman jadi tidak membuang sampah sembarangan lagi.” (FA, 24 Agustus 2017)

Siswa SD Negeri Srandol Wetan 02 terlihat memiliki kepedulian terhadap pemanfaatan air dan listrik. Hal tersebut terlihat saat mereka selalu mematikan kran air setelah selesai digunakan untuk mencuci tangan maupun berwudhu. Di dalam kamar mandi juga tidak terlihat ada kran air yang terus menyala hingga menyebabkan air meluber. Dalam penggunaan kipas angin, siswa juga menggunakan seperlunya.

Perilaku siswa yang demikian tentu memberi rasa bangga pada pihak sekolah, seperti ungkapan berikut,

“Tentu saja saya bangga, Mbak. Anak-anak sudah mau membuang sampah pada tempat sampah bahkan sesuai dengan jenisnya tentu membuat saya ikut senang dan bangga dengan perilaku mereka.” (IT, 13 Oktober 2017)

Namun untuk menyadarkan pada semua siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan itu tidak mudah. Tidak semua siswa mau patuh dan menanamkan sikap peduli lingkungan. Salah satu guru menyampaikan bahwa :

“Ngajarin anak-anak terutama yang masih SD itu gampang-gampang susah, Mbak. Disuruh buang sampah di tong sampah, ada yang manut, dibuang sesuai jenis sampahnya. Tapi kalau bandel ya udah mereka buang sampah seenaknya. Makan jajan, habis makan bungkusnya dibuang atau dilempar ke tanaman.” (WF, 24 Agustus 2017)

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *Context, Input, Process and Product* (CIPP) yaitu evaluasi dilihat dari komponen konteks, komponen masukan, komponen proses serta komponen produk/hasil. Berikut disajikan pembahasan hasil penelitian evaluasi program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02 setelah melihat hasil wawancara, angket, observasi serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

5.2.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan, Tujuan dan Indikator Pelaksanaan Program di SDN Spondol Wetan 02

5.2.1.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan Program

SD Negeri Spondol Wetan 02 diberikan predikat Adiwiyata dengan alasan sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai untuk menjaga dan merawat lingkungan. Lingkungan sekolah yang bersih dan asri serta telah adanya program pengolahan sampah membuat Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Semarang menunjuk SD Negeri Spondol Wetan 02 sebagai sekolah Adiwiyata.

Alasan lain yang membuat BLH Kota Semarang menunjuk SD Negeri Spondol Wetan 02 sebagai sekolah Adiwiyata karena sekolah tersebut telah lama menjadi titik pantau Adipura untuk sekolah. Menurut Bapak IT, penilaian Adipura untuk SD Negeri Spondol Wetan 02 mendapatkan skor tertinggi berturut-turut dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun yaitu mulai tahun 2008 sampai 2011. Hal

ini semakin memantapkan BLH Kota Semarang untuk memberikan predikat Adiwiyata kepada SD Negeri Srandol Wetan 02.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02 mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata serta Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada pasal 65 ayat 2 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri Srandol Wetan 02 telah melakukan banyak kegiatan yang mendukung program Adiwiyata diantaranya yaitu Jum'at Bersih, piket kelas, perawatan tanaman, pengolahan sampah, kerja bakti dan kebersihan lingkungan. SD Negeri Srandol Wetan 02 juga telah merubah lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan asri. Banyak tanaman dan pohon besar maupun sedang yang tumbuh subur di sekitar sekolah membuat sekolah terlihat rindang. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata juga cukup lengkap sehingga semakin menunjang pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02.

5.2.1.2 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Tujuan Program Adiwiyata

Menurut hasil wawancara, tujuan SD Negeri Srandol Wetan menerapkan program Adiwiyata adalah :

- 1) Untuk menanamkan budaya peduli lingkungan pada warga sekolah,
- 2) Untuk memberikan ketrampilan pada siswa memanfaatkan barang bekas agar tidak hanya menjadi sampah yang dapat merusak lingkungan,
- 3) Untuk mengajarkan pada siswa cara mengolah sampah,
- 4) Sebagai program untuk mewadahi budaya peduli lingkungan serta kegiatan mengolah sampah.

Menurut data hasil penelitian, tujuan pelaksanaan Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02 berjalan cukup efektif yaitu sesuai dengan tujuan pelaksanaan program Adiwiyata pada umumnya. Dalam Kementrian Lingkungan Hidup (2012: 3) menyebutkan bahwa tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, warga sekolah baik siswa, guru, maupun karyawan secara aktif bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku warga sekolah mulai tampak ada perubahan yaitu lebih peduli kepada lingkungan. Namun begitu masih ada beberapa siswa yang cuek dengan membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tujuan dari program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02 telah tercapai dengan cukup efektif. Terjadi banyak perubahan mulai dari lingkungan sekolah yang semakin hijau dan rindang serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan lingkungan secara rutin. Namun meskipun terjadi banyak perubahan, masih ada tujuan program Adiwiyata yang belum tercapai secara optimal, yaitu memberikan ketrampilan pada siswa bagaimana cara menolah sampah serta masih adanya siswa yang cuek dengan keadaan lingkungan.

5.2.1.3 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Indikator Pelaksanaan Program Adiwiyata

Penilaian keberhasilan program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02 dilakukan dengan melihat pelaksanaan program apakah sudah memenuhi indikator ketercapaian yang sesuai dengan komponen dan standar Adiwiyata atau belum. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Adiwiyata, terdapat 4 standar program adiwiyata.

5.2.1.3.1 Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Indikator pertama yaitu kebijakan berwawasan lingkungan. Menurut Fridantara (2015: 80) kebijakan berwawasan lingkungan merupakan perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Tujuan dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah yaitu sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan

dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 10) menyatakan kebijakan berwawasan lingkungan memiliki 2 standar. Yang pertama yaitu Kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam dokumen kurikulum sekolah telah memuat upaya kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini ditandai dengan visi dan misi sekolah yang sudah sesuai dengan nilai-nilai dan upaya perlindungan pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian struktur kurikulum sekolah juga telah memuat mengenai kompetensi lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan pengembangan diri.

Standar kebijakan berwawasan lingkungan yang kedua yaitu RKAS yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah telah membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan sekitar 20% alokasi digunakan untuk keperluan lingkungan. Alokasi dana tersebut digunakan secara efektif untuk program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana ramah lingkungan.

5.2.1.3.2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Indikator kedua dari program Adiwiyata yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Adam (2014: 167) menjelaskan bahwa kurikulum berbasis lingkungan dapat diimplementasikan dengan menyampaikan materi lingkungan

hidup melalui kurikulum yang bervariasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersebut diterapkan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan memainkan peranan yang penting sebagai pembentuk dan penyebar nilai-nilai peduli lingkungan, sehingga tercapai keselarasan dengan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah yaitu dengan cara mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam mata pelajaran. Namun pengimplementasiannya masih kurang efektif karena disisipkan hanya pada beberapa RPP mata pelajaran yang sesuai saja seperti RPP mata pelajaran IPA dan IPS. Hamzah (2013: 50) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan yang berlaku sebenarnya sudah memuat materi lingkungan hidup. Sehingga dalam hal ini kemampuan gurulah yang sangat berperan dalam menentukan materi mana yang harus diberikan.

Guru menggunakan silabus dan RPP yang terintegrasi oleh materi lingkungan hidup. Saat mengajar guru juga menggunakan metode yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran seperti metode diskusi, praktek, dan bermain peran. Namun tidak semua guru membuat RPP dan menerapkan metode mengajar yang demikian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurang dari 70% guru membuat silabus dan RPP yang terintegrasi oleh materi lingkungan hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri Spondol Wetan 02 berjalan kurang

efektif. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan agar tujuan dari program Adiwiyata dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

5.2.1.3.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Indikator ketiga yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungan sekitar dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup (Fridantara, 2015: 90).

Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif di SD Negeri Srandol Wetan 02 dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 15) terdapat 2 (dua) standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Yang pertama yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Sekolah telah merumuskan banyak kegiatan lingkungan untuk dilaksanakan warga sekolah. Diantaranya yaitu Jum'at bersih, piket kelas, perawatan tanaman, pengolahan sampah, kebersihan lingkungan dan kerja bakti. Kegiatan lingkungan tersebut ada yang bersifat rutin dan ada yang tidak rutin. Yang bersifat rutin dan berjalan cukup efektif yaitu jum'at bersih, piket kelas dan perawatan tanaman. Kegiatan yang tidak rutin yaitu kerja bakti dan kebersihan lingkungan yang diadakan saat hari tertentu saja. Sedangkan untuk pengolahan sampah, pelaksanaannya tidak efektif karena ditiadakan sementara selama sekolah masih dalam masa perbaikan.

Standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang kedua yaitu menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak. Dalam hal ini sekolah telah melakukan kerja sama dengan BLH. Kerja sama dalam jangka menengah yang telah direncanakan sekolah bersama dengan BLH adalah membuat bank sampah yang diharapkan dapat menampung sampah-sampah yang ada di sekolah. Menjalinkan kemitraan dengan pihak luar seharusnya dilakukan dengan banyak pihak agar dapat meningkatkan dan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di sekolah. Untuk sementara, kemitraan yang dijalin dengan pihak luar oleh sekolah hanya dengan BLH. Untuk menjalin kemitraan dengan pihak lain, sekolah masih melakukan beberapa pertimbangan.

5.2.1.3.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Indikator yang terakhir yaitu pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Menurut Novitantia (2016: 30) tujuan pengelolaan sarana prasarana sekolah yaitu agar tercipta fasilitas belajar yang siap pakai dan memadai sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 11) menyebutkan ada dua standar dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Pertama yaitu ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, SD Negeri Spondol Wetan 02 memiliki sarana prasarana penunjang yang cukup lengkap. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program

Adiwiyata menyebutkan bahwa setidaknya sekolah memiliki 6 sarana prasarana untuk mengatasi lingkungan hidup seperti air bersih, tempat sampah terpisah, tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau. SD Negeri Sronдол Wetan 02 telah memenuhi standar tersebut. Adanya air bersih yang cukup untuk aktivitas sehari-hari, *green house*, rumah kompos, biopori, sumur resapan, tempat sampah sesuai jenis dan lain-lain. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah cukup lengkap namun perawatannya masih kurang efektif sehingga perlu ditingkatkan agar sarana prasarana tersebut dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya.

Standar selanjutnya yaitu peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sarana prasarana pendukung program Adiwiyata di SD Negeri Sronдол Wetan 02 masih belum efektif karena tidak adanya petugas khusus yang ditugaskan untuk merawat sarana dan prasarana. Perawatan sarana prasarana dibebankan kepada semua warga sekolah sehingga jika warga sekolah mempunyai tingkat kesadaran yang kecil, sarana prasarana tidak akan terawat dengan baik. Seperti keadaan kolam yang ada di depan musholla. Keadaan kolam tersebut cukup kotor. Air dari kolam sudah tampak keruh dan menghitam karena banyak sampah daun dan plastik. Selain itu keadaan dari rumah kompos juga cukup berantakan karena dijadikan tempat penyimpanan barang sementara selama sekolah melakukan perbaikan. Oleh karena itu sekolah membutuhkan petugas khusus untuk melakukan perawatan dan pengelolaan sarana prasarana yang ada di sekolah agar sarana prasarana terawat dengan baik dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

5.2.2 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru dan Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana Serta Pelaksanaan Kurikulum di SD Negeri Spondol Wetan 02

5.2.2.1 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru

Pada awal pelaksanaan program Adiwiyata, guru dan karyawan telah dibekali terlebih dahulu dengan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup melalui pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh BLH Kota Semarang. Hamzah (2013: 61) menjelaskan bahwa seorang guru sebagai pendidik lingkungan harus benar-benar dipersiapkan dan siap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Hamzah (2013: 50) lebih lanjut menjelaskan, sebenarnya dalam kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini sudah terdapat materi tentang lingkungan walaupun belum mengungkapkan secara jelas tentang materi-materi pokok yang harus diberikan. Dalam hal ini, kemampuan gurulah yang sangat berperan untuk menentukan materi yang harus diberikan. Persoalan yang muncul yaitu tidak semua guru memiliki perhatian dan pengetahuan yang memadai tentang pendidikan lingkungan.

Berdasarkan kesiapan guru, masih ada guru yang belum mengerti tentang Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02 terutama guru baru. Menurut hasil wawancara, pelaksanaan program dalam pembelajaran bagi beberapa guru baru belum efektif. Hal ini dikarenakan belum pernah diadakannya sosialisasi ataupun pelatihan bagi guru baru mengenai program Adiwiyata sehingga beberapa guru

masih belum memahami bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata terutama implementasinya dalam pembelajaran.

Kemeterian Lingkungan Hidup (2012: 13) menyebutkan setidaknya 70% guru menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup. Namun berdasarkan penelitian, kurang dari 70% guru di SD Negeri Srandol Wetan 02 yang menyisipkan materi lingkungan ke dalam silabus dan RPP. Hanya disisipkan pada silabus dan RPP mata pelajaran tertentu saja, seperti IPA dan IPS. Hal ini menyebabkan pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembelajaran kurang efektif.

5.2.2.2 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Peserta Didik

Peserta didik menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Fridantara (2015: 101) partisipasi peserta didik merupakan elemen yang paling penting karena peserta didik berperan sebagai pelaksana dari setiap kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peran aktif peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan lingkungan yang berkaitan dengan program Adiwiyata tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Hamzah (2013: 67) menjelaskan peserta didik dikatakan aktif jika mereka :

- a) Mengembangkan ketrampilan berpikir kritis,

- b) Mengembangkan dukungan sistem sosial untuk belajar,
- c) Mampu memanfaatkan gaya belajar mereka yang paling efektif,
- d) Mengembangkan ketrampilan belajar seumur hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan terkait program Adiwiyata berjalan cukup efektif. Kebanyakan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias. Seperti pelaksanaan Jum'at Bersih, perawatan tanaman, untuk piket kelas juga kebanyakan siswa melaksanakan sesuai jadwal setiap hari. Meskipun begitu, masih ada kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan program Adiwiyata, diantaranya yaitu masih ada siswa yang terkadang tidak mengikuti kegiatan lingkungan seperti Jum'at Bersih dan kerja bakti. Selain itu, siswa di SD Negeri Srandol Wetan 02 belum pernah mengikuti pelatihan tentang lingkungan, yang mereka dapatkan hanya pengarahan dan percontohan dari guru saat proses pembelajaran. Sehingga jika guru tidak menyampaikan, memberi contoh dan mempraktekannya dengan baik, siswa akan minim pengetahuan dan kemampuan tentang pendidikan lingkungan hidup.

5.2.2.3 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri Srandol Wetan 02 menyediakan berbagai sarana prasarana pendukung program Adiwiyata yang terdiri dari :

- 1) Ruang Kelas
- 2) *Green House*
- 3) Taman Sekolah

- 4) Tempat Sampah
- 5) Rumah Kompos
- 6) Biopori dan Sumur Resapan

Sarana prasarana yang ada di SD Negeri Spondol Wetan 02 umumnya cukup lengkap. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 19), standar sarana prasarana yaitu tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan, seperti air bersih, tempat sampah sesuai jenis, tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, pereda kebisingan/getaran/radiasi dan lain-lain. Dari 6 sarana prasarana tersebut, sekolah belum mempunyai ruangan yang yang bisa meredakan kebisingan/getaran/radiasi.

Berdasarkan perawatan, SD Negeri Spondol Wetan 02 dirasa masih kurang efektif dalam hal pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana. Sarana prasarana yang kurang dalam hal perawatan misalnya kolam dan rumah kompos. Tidak ada pihak khusus yang ditugaskan untuk merawat sarana prasarana. Semua kewajiban bersama warga sekolah untuk merawat sarana prasarana sehingga yang melaksanakan hanya beberapa siswa atau guru saja yang benar-benar memiliki tingkat kepedulian tinggi.

Mengenai pengembangan dan pembaruan sarana prasarana, untuk jangka menengah SD Negeri Spondol Wetan 02 bekerja sama dengan BLH telah merencanakan adanya bank sampah yang dapat menampung semua muatan sampah di sekolah. Sebelumnya sekolah pernah melakukan percobaan membuat

bank sampah namun masih belum efektif. Dengan bekerjasama dengan BLH sekolah berharap program ini mampu berjalan dengan optimal.

5.2.2.4 Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Pelaksanaan Kurikulum

Hamzah (2013: 57) menjelaskan kurikulum pendidikan lingkungan hidup setidaknya mengandung unsur sebagai berikut :

a) Unsur empirik

Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara langsung. Siswa mengamati, menganalisis, memahami dan menginterpretasi keadaan lingkungan sekitar agar bisa lebih mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b) Unsur kepedulian

Dalam pembelajaran terdapat indikator untuk menjaga dan merawat lingkungan. Ada juga kegiatan lingkungan seperti jum'at bersih, piket kelas dan perawatan tanaman di depan masing-masing kelas.

c) Unsur estetik

Dalam semua mata pelajaran seharusnya terdapat indikator memuat bahwa dengan keadaan lingkungan yang asri akan memberikan rasa aman dan nyaman serta memberikan arahan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekitarnya.

d) Unsur sosial

Di SD Negeri Spondol Wetan 02 memiliki ekstrakurikuler dokter kecil yang mengajarkan pada siswa memberikan pertolongan pertama pada orang sakit atau pingsan dan memanfaatkan tanaman toga sebagai obat.

SD Negeri Spondol Wetan 02 memiliki muatan lokal tentang kepedulian lingkungan yaitu Kepedulian Diri dan Lingkungan (KPDL). Mata pelajaran ini mengajarkan siswa untuk peduli terhadap kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Tujuan dari muatan lokal ini tercapai secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan dari sikap dan perilaku siswa yang mulai peduli dan memerhatikan keadaan lingkungan sekitar.

Pengintegrasian program Adiwiyata ke dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara efektif karena SD Negeri Spondol Wetan belum sepenuhnya mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam ekstrakurikuler. Hanya ekstrakurikuler seperti pramuka dan dokter kecil saja yang didalamnya memuat materi tentang kepedulian lingkungan.

5.2.3 Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02

5.2.3.1 Proses Belajar Mengajar

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1, proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di SD Negeri Srandol Wetan 02, dalam proses belajar mengajar memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berkembang dan lebih kreatif serta inovatif karena dalam pembelajarannya guru banyak melakukan praktek seperti merawat tanaman dan mengolah barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

Hamzah (2013: 69) menjelaskan bahwa materi pendidikan lingkungan memiliki keeratan hubungan dengan beberapa disiplin ilmu yang lain dan secara signifikan. Sehingga sangat memungkinkan untuk menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup di dalam bidang studi tertentu lainnya. Lebih lanjut Rusilowati dalam (Melyana, 2015: 109) menjelaskan bahwa guru diharapkan dapat memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, tidak hanya mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam mata pelajaran IPA, tetapi juga dapat melalui mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Agama, dan PKn. Guru juga diharapkan dapat lebih variatif dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran bisa dipusatkan kepada siswa.

Implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02, pada proses pembelajaran materi yang diberikan tidak semua bab mengandung materi tentang lingkungan. Hanya beberapa saja yang menurut guru sesuai dengan lingkungan seperti mata pelajaran IPA dan IPS. Untuk mata pelajaran lain guru belum mengembangkan RPP yang terintegrasi dengan materi lingkungan sehingga dapat disimpulkan untuk implementasi program Adiwiyata dalam proses pembelajaran belum berjalan secara efektif.

Media yang digunakan tergantung dari materi apa yang akan disampaikan. Misal jika menyampaikan materi tentang bencana alam yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan, biasanya guru menggunakan media LCD proyektor untuk mendukung proses pembelajaran. Atau misal jika menyampaikan materi tentang membuat bunga dari sedotan bekas, maka media yang digunakan adalah sedotan bekas.

Penyampaian materi tentang lingkungan Yusuf dalam Hamzah (2013: 69) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan integratif. Materi pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran. Untuk metode pembelajaran, menggunakan pembelajaran yang kontekstual agar bisa memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran, lebih dari 70% guru menggunakan metode kontekstual dalam pembelajaran. Metode ini sangat efektif digunakan untuk mempermudah siswa untuk lebih paham dengan materi yang diajar terlebih materi tentang lingkungan. Ada beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah namun hanya dalam pembelajaran tertentu saja seperti pada pelajaran IPS.

5.2.3.2 Kegiatan Terkait Program Adiwiyata

SD Negeri Spondol Wetan 02 memiliki banyak kegiatan tentang lingkungan yang mendukung program Adiwiyata. Kegiatan tersebut ada yang berjalan rutin dan tidak rutin. Kegiatan yang diadakan rutin misalnya jum'at bersih, piket kelas,

perawatan tanaman, lomba kebersihan. Ada satu kegiatan lain yaitu program mengolah sampah atau komposting namun program tersebut tidak berjalan secara efektif.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar, salah satunya yaitu menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain). Untuk saat ini sekolah hanya melakukan kerjasama dengan BLH dalam mengembangkan pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Untuk kerjasama dengan pihak lain sekolah belum memiliki rencana dalam jangka pendek ini.

Berdasarkan pelaksanaannya, kegiatan yang diadakan oleh SD Negeri Srodol Wetan 02 sudah berjalan secara efektif meskipun masih ada kendala yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan Adiwiyata tersebut. Sekolah juga tidak mengadakan seminar atau pelatihan kepada siswa selain dalam pembelajaran. Hal ini dirasa kurang karena dalam pembelajaran tentu penyampaiannya terbatas dengan materi selain lingkungan.

5.2.4 Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Sikap dan Perilaku

Warga Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan di SDN Srodol

Wetan 02

Evaluasi komponen hasil digunakan untuk melihat apakah tujuan dari suatu program telah tercapai, dalam hal ini yaitu tujuan program Adiwiyata SD Negeri Srodol Wetan 02. Tujuan program Adiwiyata dalam Kementerian Lingkungan

Hidup (2012: 3) adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hamzah (2013: 57) mengutarakan bahwa pembelajaran tentang lingkungan hidup yang diberikan hendaknya tidak hanya membuat peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, kepedulian, dan ketrampilan serta partisipasi yang positif terhadap lingkungan tetapi juga sikap bertanggung jawab untuk memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan penggunaannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi komponen hasil dapat dilihat dari sikap dan perilaku guru, siswa dan karyawan terhadap lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Selama kurang lebih 5 tahun program Adiwiyata berjalan banyak guru, siswa dan karyawan yang mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan hidup dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, setelah adanya program Adiwiyata terjadi banyak perubahan baik sikap maupun perilaku guru dan siswa, dalam hal ini sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Meskipun dalam pembelajaran, implementasi program Adiwiyata kurang efektif dan perlu adanya peningkatan, namun implementasi kegiatan berbasis lingkungan berjalan optimal sehingga dampak yang dihasilkan terhadap sikap dan perilaku warga sekolah berkaitan dengan peduli lingkungan juga optimal. Namun hal tersebut tidak berlaku terhadap semua warga sekolah, masih ada 2 sampai 3 siswa yang terlihat cuek dengan keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan perilaku sehari-hari, guru dan karyawan terlihat banyak memberi contoh kepada siswa dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Guru dan karyawan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jika dilihat dari perilaku sehari-hari, siswa juga sudah mulai menanamkan sikap peduli lingkungan, meniru contoh yang diberikan oleh guru. Membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya, merawat tanaman yang ada di depan kelas masing-masing. Namun masih ada beberapa dari siswa yang acuh terhadap lingkungan dengan membuang sampah sembarangan atau diselipkan diantara tanaman.

Siswa sudah pandai menghemat air dan energi. Setelah cuci tangan, kran akan selalu dimatikan jika sudah tidak dipakai. Di dalam kamar mandi juga tidak ada kran yang dibiarkan hidup sampai air dalam ember meluber. Siswa juga mematikan kipas angin dan lampu yang sudah tidak digunakan. Dari hasil observasi tersebut bisa dikatakan bahwa tujuan dari program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02 telah tercapai secara efektif.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan mengenai evaluasi program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02, maka dapat disimpulkan:

1. Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan, Tujuan dan Indikator Pelaksanaan Program

- a) Program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02 dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dari BLH kota Semarang.
- b) Tujuan program Adiwiyata umumnya telah tercapai secara efektif, namun masih ada kekurangan, yaitu masih adanya siswa yang cuek terhadap keadaan lingkungan serta tujuan sekolah untuk memberikan kompetensi mengolah sampah kepada siswa belum tercapai secara efektif.
- c) Indikator pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02 belum terlaksana dengan efektif. Materi tentang lingkungan hidup belum terintegrasi secara optimal ke dalam pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan materi lingkungan hanya pramuka dan dokter kecil.

2. Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru dan Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana, Serta Pelaksanaan Kurikulum

- a) Guru mendukung pelaksanaan program Adiwiyata namun lebih dari 70% guru belum mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam silabus dan RPP.
- b) Siswa mendukung pelaksanaan program Adiwiyata.
- c) Sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata umumnya cukup lengkap. Namun untuk perawatannya masih kurang efektif seperti pada kolam dan rumah kompos.
- d) Kurikulum tentang lingkungan belum terintegrasi secara optimal baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata

- a) Proses pembelajaran di SD Negeri Spondol Wetan 02 terkait program Adiwiyata kurang berjalan dengan efektif. Hal tersebut dilihat dari tidak semua mata pelajaran disisipi materi lingkungan. Metode yang digunakan guru yaitu metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran seperti metode praktek. Media yang digunakan guru menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.
- b) Kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di SD Negeri Spondol Wetan 02 diantaranya Jum'at bersih, piket kelas, perawatan tanaman, pengolahan sampah, kebersihan lingkungan dan kerja bakti. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan cukup efektif, namun untuk kegiatan pengolahan sampah untuk sementara ditiadakan.

4. Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Sikap dan Perilaku Warga Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan

Dari program Adiwiyata yang telah berjalan selama kurang lebih 5 tahun, semua warga sekolah baik guru, siswa dan karyawan mendapatkan dampak positif baik dari pengetahuan maupun sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk guru dan karyawan memberikan contoh baik kepada siswa dengan lebih peduli kepada lingkungan. Siswa mengikuti contoh tersebut dengan baik meskipun tidak semua siswa mengikuti contoh baik tersebut. Hal ini dilihat dari masih ada beberapa siswa yang cuek dengan keadaan lingkungan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02 maka peneliti menyarankan :

1. Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan, Tujuan dan Indikator Pelaksanaan Program

- a) Melihat kembali latar belakang dan tujuan pelaksanaan program Adiwiyata saat ingin merumuskan tujuan dan kegiatan baru.
- b) Sebaiknya sekolah konsisten untuk mencapai tujuan yang melatar belakangi penerapan program Adiwiyata.
- c) Membuat indikator pelaksanaan dengan lebih detail dan rinci agar dapat melihat kegiatan apa saja yang belum berjalan efektif dengan lebih mudah.

2. Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru dan Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana, Serta Pelaksanaan Kurikulum

- a) Sebaiknya sekolah memberikan pelatihan-pelatihan tentang lingkungan secara berkala kepada guru.
- b) Sebaiknya sekolah tetap melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Adiwiyata secara rutin untuk selalu menjaga antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan lingkungan.
- c) Menunjuk pihak tertentu untuk bertugas melakukan perawatan sarana prasarana secara rutin sehingga sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat berfungsi secara maksimal.
- d) Mengintegrasikan materi tentang lingkungan secara optimal baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar tujuan Adiwiyata dapat tercapai secara maksimal.

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata

- a) Sebaiknya guru mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
- b) Diharapkan sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar agar sekolah lebih berkontribusi aktif dalam kegiatan lingkungan serta dapat menjadi motivator bagi masyarakat sekitar untuk terus peduli dengan lingkungan.

4. Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Sikap dan Perilaku Warga Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil yang ada, yaitu perubahan sikap dan perilaku warga sekolah agar lebih peduli dan berbudaya lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. F. B. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2): 166-173.
- Afandi, R. 2013. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau". *Jurnal Pedagogia*, 2(1): 98-108.
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 29 Desember 2017. 2.341 Kejadian Bencana, 377 Tewas dan 3,5 Juta Jiwa Mengungsi dan Menderita Akibat Bencana Tahun 2017. Dipetik 10 Januari 2018 dari <https://bnpb.go.id/2341-kejadian-bencana-377-tewas-dan-35-juta-jiwa-mengungsi-dan-menderita-akibat-bencana-tahun-2017>.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang. 2017. *Daerah Rawan Bencana Banjir di Kota Semarang*. Ebook. Dipetik 10 Januari 2018 dari http://bpbd.semarangkota.go.id/po-content/uploads/daerah_rawan_banjir.pdf.
- Daryanto. & Suprihatin, A. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fridantara, A. S. 2015. "Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten". *Skripsi*: UNY.
- Ghony, D., & Almanshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.

EBook. Diakses dari <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> pada tanggal 12 April 2017.

Kurniadin, D., & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Leksono, S. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Melyana, A. 2015. “Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten”. *Skripsi*: UNY.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novitania, R. 2016. “Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. *Skripsi*: UNY.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Pedoman Panduan Evaluasi Ekonomi Ekosistem Hutan.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.

Suara Merdeka. 11 Januari 2016. *Banjir Masih Menjadi Masalah Utama*. Dipetik April 26, 2017, dari <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/banjir-masih-menjadi-masalah-utama>.

Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

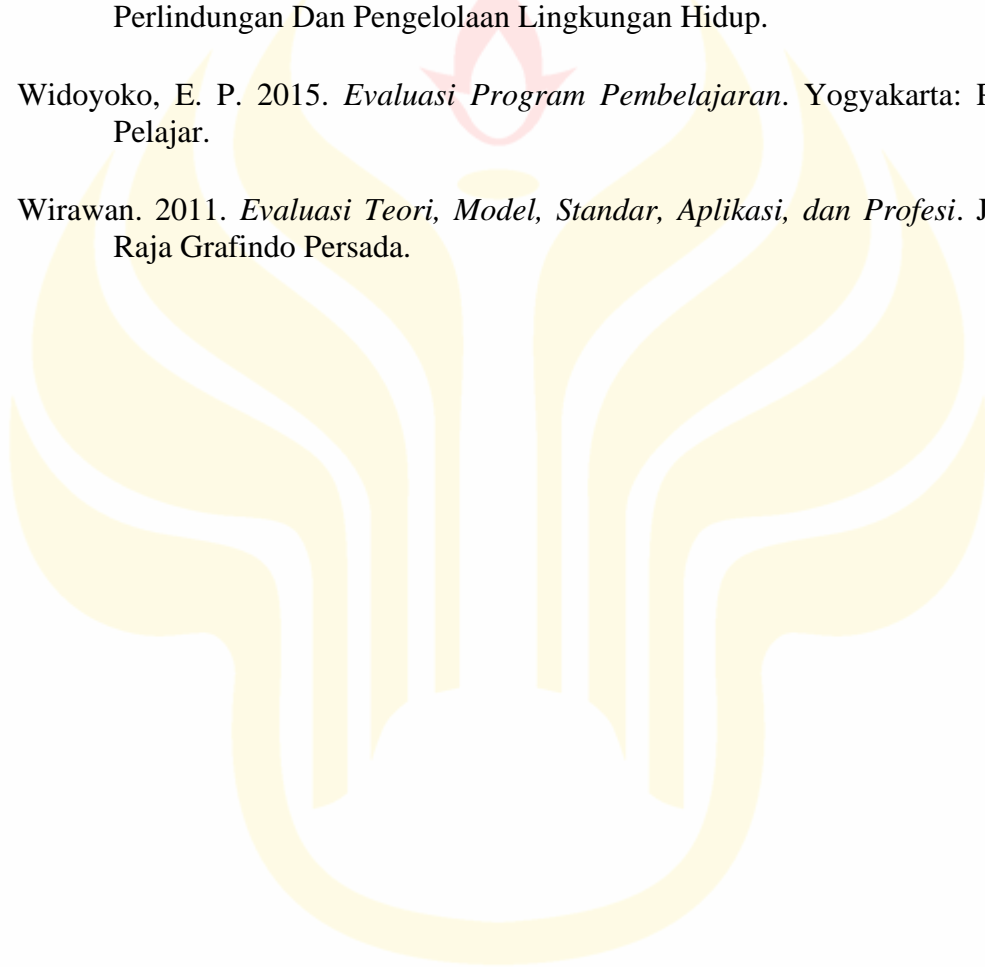
Tika, P., CS. 2014. *Jelajah Dunia Geografi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

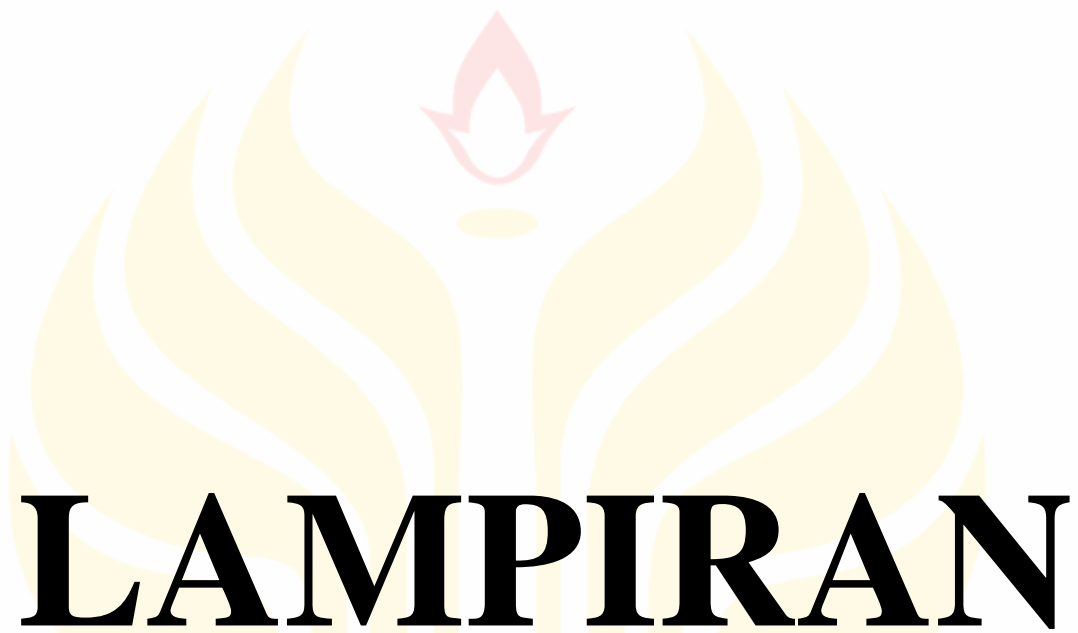
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Widoyoko, E. P. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



LAMPIRAN


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

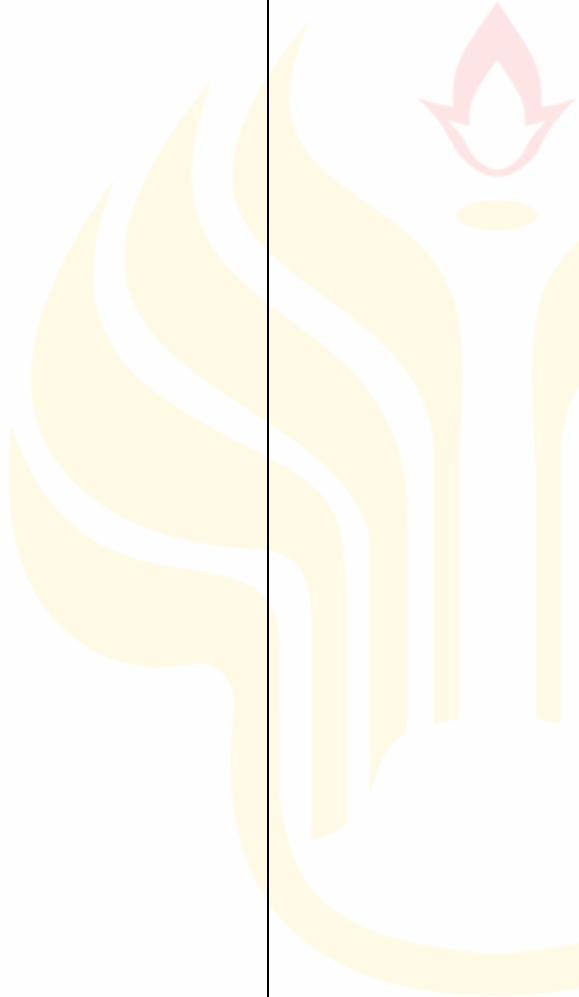
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian


KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG PEDULI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02

Tujuan Penelitian	Fokus	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Bagaimanakah keefektifan program Adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan program di SDN	Keefektifan kebutuhan dan pelaksanaan. 1) Regulasi 2) Visi, misi, program dan tujuan program 3) Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	1) Regulasi - Landasan hukum yang mendasari sekolah menerapkan program Adiwiyata - Latar belakang sekolah menerapkan program Adiwiyata 2) Visi, misi, program dan tujuan program - Visi dan misi sekolah - Program sekolah - Tujuan pelaksanaan program	Wawancara (1, 2, 3) Dokumentasi (1, 2, 3)	Kepala Sekolah Tim Adiwiyata Guru

<p>Sron dol Wetan 02?</p>		<p>3) RKAS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rancangan kegiatan yang dilakukan sekolah berkenaan dengan program Adiwiyata - Rancangan dana yang dianggarkan untuk kegiatan program Adiwiyata 		
<p>2. Bagaimanakah keefektifan program Adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana serta pelaksanaan kurikulum di SDN Sron dol Wetan 02?</p>	<p>Keefektifan kompetensi guru, siswa dan sarana prasarana.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru 2) Siswa 3) Tenaga Kependidikan 4) Sarana prasarana 5) KTSP 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan guru mengenai program Adiwiyata - Pengetahuan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup - Kesiapan guru dalam menjalankan program Adiwiyata - Peran dalam program Adiwiyata - Pelatihan/seminar/workshop berkaitan dengan program Adiwiyata yang pernah diikuti 2) Siswa <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan siswa mengenai program Adiwiyata 	<p>Wawancara (1, 2, 3, 4, 5) Observasi (4) Dokumentasi (4, 5)</p>	<p>Tim Adiwiyata Kepala Sekolah Guru Siswa Tenaga Kependidikan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Peran dalam program Adiwiyata - Pelatihan/seminar/workshop berkaitan dengan program Adiwiyata yang pernah diikuti <p>3) Tenaga Kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan mengenai program Adiwiyata - Kesiapan dalam menjalankan program Adiwiyata - Peran dalam program Adiwiyata <p>4) Sarana Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung program Adiwiyata - Kondisi fisik sarana prasarana - Pemeliharaan sarana prasarana <p>5) KTSP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 		
--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran wajib dan/atau muok yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) - Kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 		
3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SDN Sronдол Wetan 02?	<p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Proses belajar mengajar di sekolah 2) Kegiatan terkait program Adiwiyata 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> - RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran - Metode pengajaran yang digunakan oleh guru - Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran 2) Kegiatan program Adiwiyata <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan - Keikutsertaan guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan - Keefektifan pelaksanaan kegiatan 	<p>Wawancara (1, 2)</p> <p>Observasi (1, 2)</p> <p>Dokumentasi (1, 2)</p>	<p>Tim Adiwiyata</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p>

<p>4. Bagaimanakah hasil pelaksanaan program Adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SDN Srandol Wetan 02?</p>	<p>Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan perilaku warga sekolah terkait dengan lingkungan hidup 2. Rencana jangka panjang terhadap program Adiwiyata 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sikap dan perilaku warga sekolah terkait dengan lingkungan hidup <ul style="list-style-type: none"> - Membuang sampah di tempat sampah - Melaksanakan tugas piket - Mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah - Mematikan keran air jika tidak digunakan - Merawat tanaman yang ada di sekolah 2) Rencana jangka panjang terhadap program Adiwiyata 	<p>Wawancara (1, 2) Observasi (1)</p>	<p>Tim Adiwiyata Kepala Sekolah Guru Siswa Tenaga Kependidikan</p>
---	--	---	---	--

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman Wawancara Tim Adiwiyata

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

A. Identitas Diri

- 1- Nama :
- 2- Jenis Kelamin :
- 3- Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa latar belakang SD Negeri Spondol Wetan 02 menyetujui pemberian predikat sekolah Adiwiyata? Pertimbangan apa saja yang mendasarinya?
2. Apa landasan hukum yang mendasari SD Negeri Spondol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata? Adakah dokumennya?
3. Apa tujuan program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02?
4. Apakah sekolah menyusun Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk program Adiwiyata? Adakah dokumennya?
5. Kegiatan apa saja yang dirumuskan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata?
6. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan program Adiwiyata?
7. Bagaimana kesiapan guru dalam proses belajar mengajar terkait penerapan program Adiwiyata?
8. Kompetensi seperti apa yang diberikan kepada guru sebagai penunjang program Adiwiyata?

9. Bagaimana peran guru dalam program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?
10. Apakah guru pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?
11. Bagaimana kesiapan siswa dalam program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?
12. Bagaimana peran siswa dalam program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?
13. Apakah siswa pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?
14. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung implementasi program Adiwiyata?
15. Bagaimana kondisi fisik dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut?
16. Siapa yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terkait program Adiwiyata?
17. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah? Adakah dokumennya?
18. Bagaimana perbedaan kurikulum yang digunakan di sekolah biasa dengan kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Srandol Wetan 02 yang notabene sebagai sekolah Adiwiyata?
19. Adakah mata pelajaran atau muok khusus yang diajarkan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata?
20. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Srandol Wetan 02?
21. Apakah program ekstrakurikuler tersebut juga terintegrasi oleh program Adiwiyata? Bagaimana contohnya?
22. Bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam proses belajar mengajar?
23. Bagaimana pengaruh program Adiwiyata dalam proses belajar mengajar?

24. Kegiatan apa saja terkait program Adiwiyata yang telah dilaksanakan di SD Negeri Srandol Wetan 02?
25. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?
26. Bagaimana dampak program Adiwiyata terhadap sikap dan perilaku warga sekolah?
27. Bagaimana rencana jangka menengah atau jangka panjang terhadap implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?



b. Pedoman Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

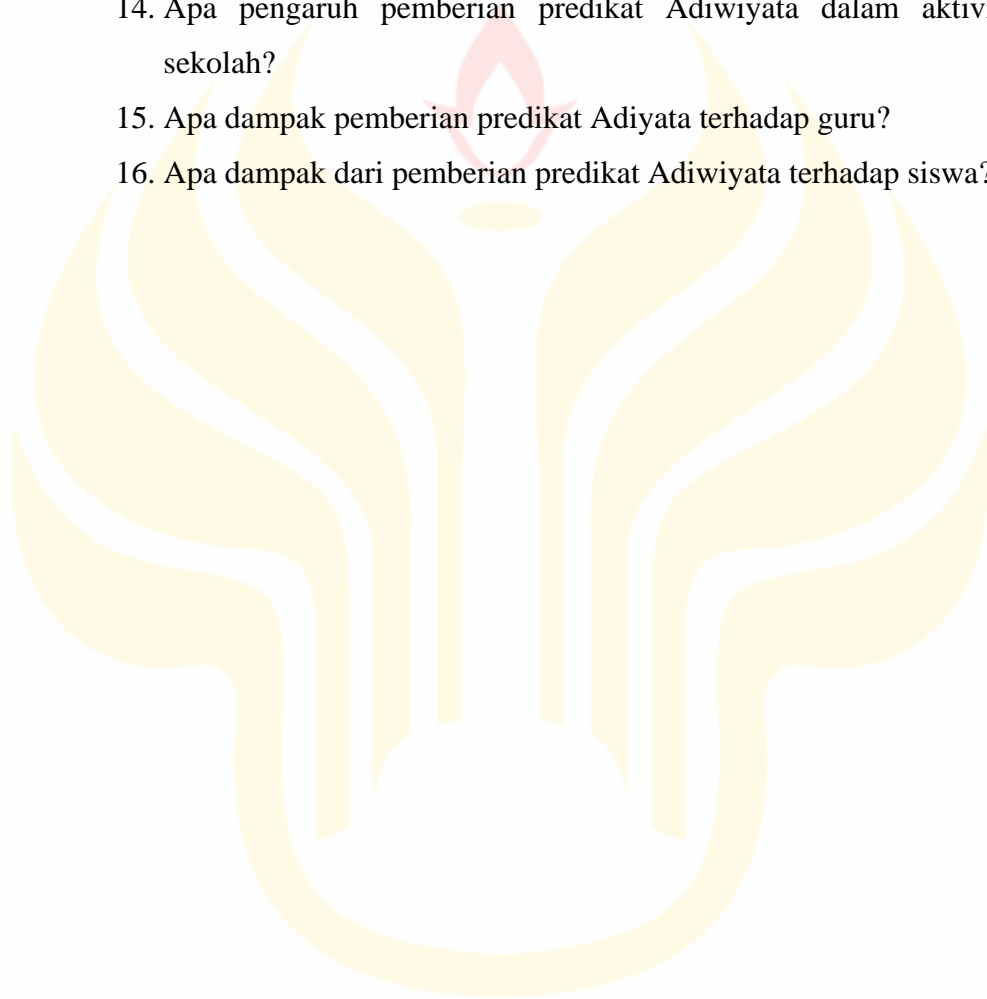
A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa alasan SD Negeri Srandol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata?
2. Apa tujuan program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program Adiwiyata?
4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan Lingkungan Hidup? Berapa kali?
6. Sejauh mana kesiapan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan program Adiwiyata?
7. Apa peran Bapak/Ibu dalam program Adiwiyata?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?
9. Sarana prasarana apa saja yang digunakan untuk mendukung program Adiwiyata? Bagaimana kondisinya?
10. Bagaimana kurikulum yang digunakan sekolah setelah menerapkan program Adiwiyata?
11. Bagaimana RPP yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar? Adakah dokumennya?
12. Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar?

13. Apa pengaruh pemberian predikat Adiwiyata dalam proses belajar mengajar?
14. Apa pengaruh pemberian predikat Adiwiyata dalam aktivitas di sekolah?
15. Apa dampak pemberian predikat Adiyata terhadap guru?
16. Apa dampak dari pemberian predikat Adiwiyata terhadap siswa?



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Pedoman Wawancara Tenaga Kependidikan

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program Adiwiyata?
2. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata?
3. Apa peran Bapak/Ibu dalam program Adiwiyata?
4. Bagaimana sarana prasarana pendukung program Adiwiyata yang dimiliki oleh sekolah?
5. Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan dari program Adiwiyata?
6. Apa kendala pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?
7. Apa manfaat pelaksanaan program Adiwiyata bagi sekolah?
8. Apa pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap dan perilaku warga sekolah?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang saudara ketahui tentang program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?
2. Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SD Negeri Srandol Wetan 02?
3. Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup dilakukan secara berkelanjutan?
4. Bagaimana tanggapan saudara mengenai beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan terkait dengan program Adiwiyata?
5. Adakah jadwal piket? Kalau ada, apakah saudara melaksanakannya dengan baik?
6. Apakah saudara pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?
7. Apa pengaruh implementasi program Adiwiyata terhadap saudara?
8. Apa manfaat langsung yang dirasakan saudara dengan implementasi program Adiwiyata?
9. Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SD Negeri Srandol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata?
10. Adakah manfaat jangka panjang yang dirasakan saudara dengan dilakukannya kegiatan terkait pelaksanaan program Adiwiyata?

Lampiran 3. Angket untuk Kepala Sekolah

ANGKET PENELITIAN

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum menjawab daftar pernyataan, isilah identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian berilah tanda *cecklist* (\checkmark) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang Anda alami

II. KETERANGAN TANGGAPAN

- a. STS : Sangat Tidak Setuju
- b. TS : Tidak Setuju
- c. R : Ragu-Ragu
- d. S : Setuju
- e. SS : Sangat Setuju

III. CONTOH PENGISIAN ANGKET

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	Program Adiwiyata mengajarkan untuk selalu merawat dan menjaga lingkungan					\checkmark
2.	SD Negeri Spondol Wetan 02 merupakan SD pertama di kota Semarang yang menerapkan program Adiwiyata			\checkmark		

IV. IDENTITAS RESPONDEN

- 1- Nama :
- 2- Hari/Tanggal :
- 3- Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
- 4- Pekerjaan/Jabatan : () Kepala Sekolah () Guru () Siswa
() Tenaga Kependidikan () Tim Adiwiyata

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	SD Negeri Srandol Wetan 02 merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Semarang untuk menjadi sekolah Adiwiyata					
2.	PERMENLH No. 05 Tahun 2013 dan UU No. 32 Tahun 2009 merupakan landasan hukum SD Negeri Srandol Wetan 02 dalam menerapkan program Adiwiyata					
3.	Program Adiwiyata adalah suatu program yang digunakan untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup terhadap peserta didik					
4.	Tujuan program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02 adalah untuk menciptakan sekolah yang bersih dan rindang serta agar warga sekolah terutama guru dan siswa peduli dan berwawasan lingkungan					
5.	Sekolah menyusun Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang					

	berhubungan dengan program Adiwiyata					
6.	Kegiatan-kegiatan program adiwiyata yang direncanakan berjalan dengan baik					
7.	Guru dan siswa merupakan sasaran utama dalam pelaksanaan program Adiwiyata					
8.	Guru melaksanakan peran sebagai pengajar dan pelaksana program Adiwiyata dengan baik					
9.	Siswa melaksanakan peran sebagai peserta didik dan pelaksana program Adiwiyata dengan baik					
10.	Fasilitas penunjang program Adiwiyata yang disediakan sekolah lengkap					
11.	Kurikulum yang digunakan sekolah telah terintegrasi/disesuaikan dengan program Adiwiyata					
12.	Kegiatan Jum'at bersih, piket kelas, perawatan tanaman dilakukan secara rutin					
13.	Tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02					
14.	Warga sekolah membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya					
15.	Warga sekolah melaksanakan tugas piket dengan baik					
16.	Warga sekolah antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan					
17.	Warga sekolah aktif bersama-sama merawat tanaman					
18.	Program Adiwiyata akan dilaksanakan					

	secara berkelanjutan dengan berbagai perbaikan					
--	--	--	--	--	--	--



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

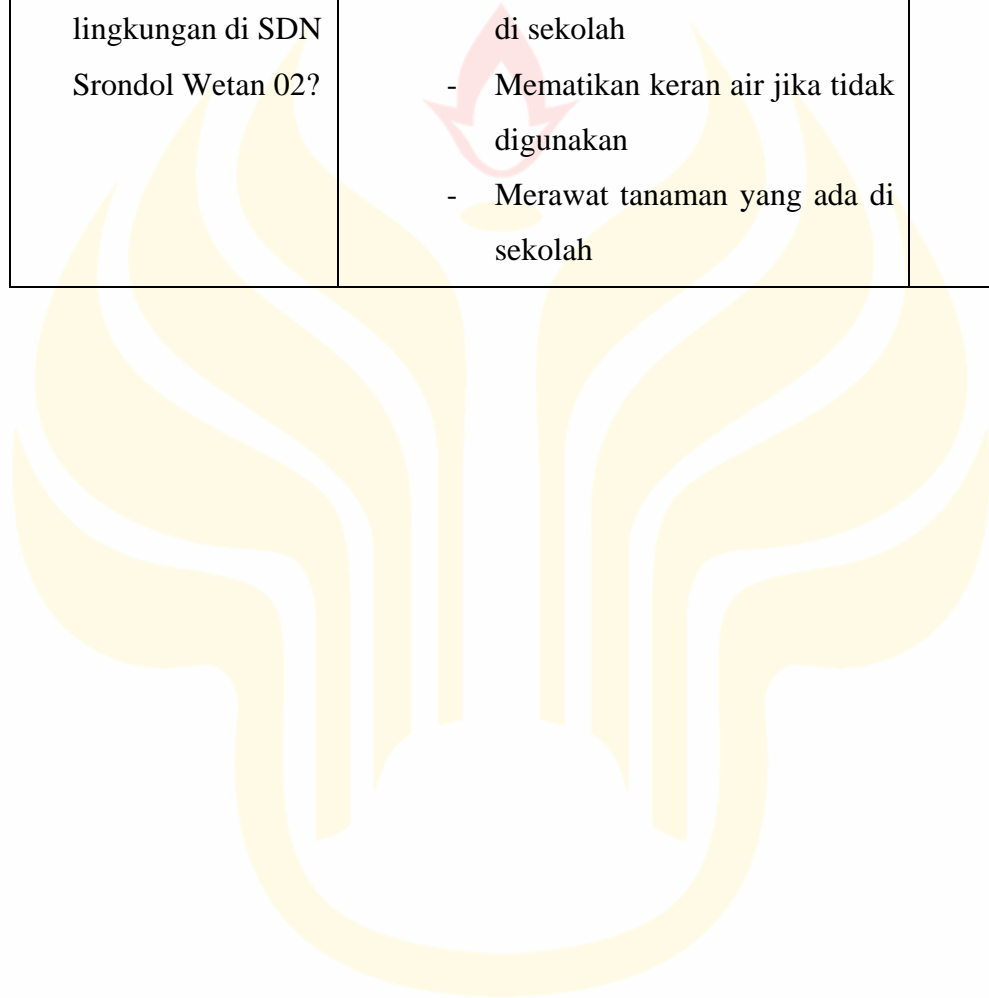
Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan Penelitian	Fokus/Indikator	Deskripsi
1. Bagaimanakah keefektifan program Adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana serta pelaksanaan kurikulum di SDN Srandol Wetan 02?	Keefektifan sarana prasarana a. Keadaan ruang kelas b. Keadaan <i>green house</i> c. Keadaan taman sekitar sekolah d. Kondisi tanaman hias e. Kondisi tempat sampah f. Keadaan rumah kompos g. Kondisi biopori dan sumur resapan	
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SDN	Pelaksanaan a) Proses belajar mengajar - Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam	

<p>Srondol Wetan 02?</p>	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas pada saat pembelajaran - Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran <p>b) Kegiatan berkaitan program Adiwiyata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan - Keikutsertaan guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan - Keefektifan pelaksanaan kegiatan 	
<p>3. Bagaimanakah hasil pelaksanaan program Adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap</p>	<p>Hasil</p> <p>a- Sikap perilaku dan warga sekolah terkait dengan lingkungan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuang sampah di tempat sampah - Melaksanakan tugas piket 	

kepedulian lingkungan di SDN Spondol Wetan 02?	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah- Mematikan keran air jika tidak digunakan- Merawat tanaman yang ada di sekolah	
--	--	--



Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah		
2.	Visi dan misi sekolah		
3.	Buku pedoman pelaksanaan program Adiwiyata		
4.	KTSP		
5.	Struktur organisasi sekolah terkait program Adiwiyata		
6.	Piagam penghargaan terkait program Adiwiyata		
7.	Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata		
8.	Silabus dan RPP		
9.	Daftar inventarisasi sarana dan prasarana		
10.	Tata tertib sekolah		

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Tim Adiwiyata

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TIM ADIWIYATA

Topik : Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berwawasan Lingkungan Di SD Negeri Sronдол Wetan 02

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2017

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Di Depan Ruang Kelas II Sementara (Aula)

A. Identitas Responden

- a) Nama : Pak Istamar
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Pekerjaan/Jabatan : Tim Adiwiyata

B. Pertanyaan Peneliti

PENELITI	NARASUMBER
1. Apa latar belakang SD Negeri Sronдол Wetan 02 menyetujui pemberian predikat sekolah Adiwiyata? Pertimbangan apa saja yang mendasarinya?	Kalau berbicara tentang latar belakang berarti kita berbicara tentang visi dan misi sekolah. Sekolah mempunyai visi dan misi salah satunya yaitu menjadikan sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Maka adanya Adiwiyata ini sebagai media untuk menunjang visi dan misi itu. Intinya begini, semua kebijakan yang ada di sekolah itu tentu dimaksudkan untuk mencapai visi dan misi sekolah, salah satunya ya program Adiwiyata ini

	<p>untuk mencapai visi dan misi sekolah yang ingin menjadikan SD Negeri Spondol Wetan 02 sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan. Sebelum menerapkan program Adiwiyata, sekolah memang sudah membudayakan hidup bersih dan menjaga lingkungan, mbak. Bahkan sejak tahun 2007, SDN Spondol Wetan 02 merupakan titik pantau Adipura untuk sekolah. Penilaian Adipura SDN Spondol Wetan 02 mendapat skor tertinggi pada kurun 2008-2011 Sehingga BLH merujuk SDN Spondol Wetan 02 sebagai sekolah perintis Adiwiyata.</p>
<p>2. Apa landasan hukum yang mendasari SD Negeri Spondol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata? Adakah dokumennya?</p>	<p>Untuk landasan hukumnya itu ada PERMENLH No. 05 Tahun 2013 dan UU No. 32 Tahun 2009. Dokumennya ada nanti minta sama pak Tomo.</p>
<p>3. Apa tujuan program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02?</p>	<p>Tujuan program Adiwiyata di sekolah ini tentu sesuai dengan tujuan program Adiwiyata pada umumnya yaitu menjadikan siswa, guru dan semua warga sekolah berbudaya lingkungan. Lebih khususnya tujuannya untuk mengajari dan</p>

	<p>membiasakan kepada anak bagaimana menjaga lingkungan, agar tetap bersih dan sehat. Dengan adanya program Adiwiyata ini diharapkan siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Merawat tanaman, membuang sampah pada tempat sampah, biar ikut menjaga supaya kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga. Pembiasaan menjaga lingkungan mulai dari sejak masih kecil itu kan bagus, mbak. Bisa mempengaruhi kebiasaan anak-anak nanti di rumah bahkan mungkin sampai mereka dewasa jadi kebiasaan terus menjaga lingkungan.</p>
<p>4. Apakah sekolah menyusun Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk program Adiwiyata? Adakah dokumennya?</p>	<p>RKAS ada nanti bisa minta sama bendahara sekolah, pak Widi. RKAS yang dibuat sudah memuat tentang pemeliharaan lingkungan, mbak. Ada perawatan sarpras juga. Nanti bisa dilihat sendiri di RKAS-nya.</p>
<p>5. Kegiatan apa saja yang dirumuskan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata?</p>	<p>Ada kegiatan bersih lingkungan, Jum'at Bersih, Piket kelas, perawatan taman. Bersih lingkungan itu kalau di sekolah ini lomba, mbak. Lomba yang biasanya diadakan kalau ada peringatan hari-hari besar. Seperti saat lomba 17 agustusan itu sama</p>

lomba untuk memperingati ulang tahun sekolah. Jum'at bersih jelas ya, dilakukan di hari Jum'at seminggu sekali setelah apel dan senam pagi. Jadi apel pagi dulu sama kepala sekolah setelah itu senam, baru nanti kalau sudah selesai senam kegiatan jum'at bersih. Biasanya berlangsung setengah jam. Siswa nyebar ke semua sudut sekolah. Ke pojok sana, ke pojok sana. Setelah itu siswa kembali ke kelas masing-masing untuk lanjut pembelajaran. Untuk piket kelas itu setiap hari ya. Jadwal piketnya sudah ada, sudah ditempel di kelas masing-masing. Jadwal piket itu sekalian juga jadwal nyiram tanaman yang ada di depan kelas itu. Jadi tanaman di depan kelas itu yang ngewarat juga siswa, mbak. Untuk pengolahan sampah atau komposting biasanya dilakukan sebulan sekali, pada hari jum'at di minggu pertama. Tapi untuk sementara program mengolah sampah ditiadakan dulu, mbak. Ngga ada tempat buat nyimpan hasilnya. Guru-guru juga lagi pada ribet ngurusin ini itu. Nanti setelah sekolah selesai pembangunan, insyaAllah program mengolah sampah akan aktif kembali.

<p>6. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan program Adiwiyata?</p>	<p>Indikator yang kami gunakan sesuai dengan indikator standar sekolah Adiwiyata. Kalau ngga salah ada 4 aspek, Mbak. Yang pertama Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif, dan yang terakhir Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Untuk yang Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Kebijakan berwawasan lingkungan dimuat dalam visi dan misi sekolah, mbak. Disana jelas dinyatakan bahwa ingin menjadi sekolah berwawasan lingkungan. Untuk Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, sekolah kami menggunakan KTSP dan K13 dan di masing-masing kurikulum tersebut sudah terintegrasi oleh Pendidikan Lingkungan Hidup. Terus yang Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif, ada perawatan tanaman, piket kelas, Jum'at bersih. Kegiatan itu berlangsung rutin, warga sekolah semua mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Yang terakhir, yang sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah punya banyak dan lengkap. Ada alat pengolah sampah, tempat sampah sesuai</p>
---	---

	<p>jenis, <i>green house</i>, taman. Pokoknya semuanya lengkap, Mbak. Sesuai sama standar yang diterapkan untuk sekolah Adiwiyata.</p>
<p>7. Bagaimana kesiapan guru dalam proses belajar mengajar terkait penerapan program Adiwiyata?</p>	<p>Jika ditanya kesiapan, tentu guru siap. Sebelum melaksanakan program Adiwiyata guru sudah diberi pembinaan atau pelatihan tentang lingkungan hidup. Jadi guru sudah diberi bekal sebelum program Adiwiyata ini dilaksanakan. Setiap guru juga buat RPP. RPP nanti diterapkan di pembelajaran. Prakteknya nanti ada pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas, guru menerangkan, memberi contoh. Kalo yang diluar kelas ada pengolahan sampah, UKS dan lain-lain.</p>
<p>8. Kompetensi seperti apa yang diberikan kepada guru sebagai penunjang program Adiwiyata?</p>	<p>Dulu sebelum sekolah ini menerapkan program Adiwiyata, ada pembinaan dan pelatihan Lingkungan Hidup dari BLH. Dari pembinaan dan pelatihan itu guru diberikan bekal bagaimana cara menjaga dan merawat lingkungan, mengolah sampah, memanfaatkan barang bekas, pokoknya segala hal yang berhubungan dengan menjaga dan merawat lingkungan hidup. Bekal tersebut nanti kemudian akan disalurkan atau diajarkan kepada</p>

	anak-anak.
9. Bagaimana peran guru dalam program Adiwiyata di SD Negeri Sronдол Wetan 02?	Perannya ya itu tadi. mengajarkan dan menggerakkan siswa untuk membangun budaya bersih dan sehat. Tidak hanya menggerakkan saja tetapi guru juga memberi contoh pada anak dengan menerapkan kebiasaan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Kan tidak bisa mbak kalo mengajarkan saja tetapi tidak menerapkan dan memberikan contoh pada anak melalui sikap sehari-hari. Jadi guru-guru disini juga sudah mulai disiplin dengan menaati peraturan dan membuang sampah pada tempatnya, bahkan sesuai jenisnya.
10. Apakah guru pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?	Yang diikuti ya itu tadi, Mbak. Pembinaan dan pelatihan tentang Lingkungan Hidup dari BLH. Pelatihan itu dilaksanakan sebelum sekolah ini resmi menerapkan program Adiwiyata, jadi itu sudah lama sekitar 6 tahun lalu. Selain itu belum pernah ada lagi, biasanya saya yang berangkat kalau ada pelatihan atau penyuluhan seperti itu. Kalau kegiatan lingkungan sejauh ini juga masih di sekitar sekolah saja, mbak. Belum merambah ke lingkungan luar sekolah. Karena memang tidak ada guru yang bisa mengurus dan mengkoordinir

	hal itu. Semua guru sibuk di sekolah, mbak.
11. Bagaimana kesiapan siswa dalam program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?	Dengan adanya program Adiwiyata, siswa antusias sekali mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan yang diadakan oleh sekolah. Jum'at bersih, piket kelas, kebersihan lingkungan, siswa senang kalo ada kegiatan-kegiatan seperti itu. Dilihat dari antusias siswa saya rasa siswa tentu siap-siap saja menjalankan program Adiwiyata.
12. Bagaimana peran siswa dalam program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?	Siswa ya berperan aktif dalam semua kegiatan Adiwiyata. Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan. Semuanya membutuhkan peran siswa dan alhamdulillah tanggapan mereka positif, mereka antusias mengikuti semua kegiatan Adiwiyata. Namanya juga masih anak-anak mbak tingkat penasaran mereka tinggi. Jadi kalau ada kegiatan apa mereka pasti penasaran dan antusias menjalaninya.
13. Apakah siswa pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata?	Kalau siswa belum pernah, Mbak. Yang pernah hanya guru-guru, kemudian ilmu yang didapat guru dari pelatihan tersebut disalurkan kepada siswa. Jadi siswa dibekali tentang ketrampilan dan materi lingkungan ya pas pembelajaran sama

Berapa kali?	pembiasaan sehari-hari, mbak.
14. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung implementasi program Adiwiyata?	<p>Sarprasnya banyak, Mbak. Lengkap. Ada instalasi pengolah sampah, lengkap itu mbak nanti bisa dilihat dibelakang. <i>Green house</i>, tanamannya juga lengkap. Lalu ada tempat sampah, tempat sampahnya banyak sesuai jenis dan masih baru-baru. Di masing-masing kelas ada tempat sampahnya sendiri-sendiri yang sesuai jenisnya. Di dekat kantin ada, di dekat lapangan ada, di depan ruang guru juga ada. Pokoknya tersebar banyak mbak hampir di semua sudut sekolah ada. Tamannya hijau dan banyak tanamannya. Pohonnya juga rindang gede-gede, kadang daunnya malah berserakan itu karena ngga ada yang nyapu. Kebetulan memang sekolah ini kekurangan tenaga untuk bersih-bersih, mbak. Biasanya siswa-siswa yang piket itu yang bersihin.</p>
15. Bagaimana kondisi fisik dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut?	<p>Kondisinya baik. Semua warga sekolah ikut merawat sarpras yang ada. Pokoknya tanggung jawab terhadap perawatan kita lakukan bersama-sama dengan seluruh warga sekolah. Setelah makai peralatan, ya dibersihkan, ditata rapi lagi</p>

	seperti itu.
16. Siapa yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terkait program Adiwiyata?	Semua warga sekolah, Mbak. Jadi semua warga sekolah bertanggung jawab untuk menjaga sarana prasarana yang ada di sekolah tanpa terkecuali. Selesai menggunakan alat apapun ya mereka bertugas untuk membersihkan. Jadi ngga lepas tanggung jawab, make alat misalnya alat pengolah sampah, selesai ngolah sampah ya diberesin, dibersihin bareng-bareng. Setelah bersih baru disimpan biar nanti bisa dipake lagi.
17. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah? Adakah dokumennya?	KTSP dan K13, Mbak. Sama seperti sekolah yang lain. Untuk kelas I, II, VI dan V sudah memakai Kurikulum 2013, untuk kelas III dan VI masih memakai KTSP. Dokumennya ada nanti minta sama pak Tomo.
18. Bagaimana perbedaan kurikulum yang digunakan di sekolah biasa dengan kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Sron dol Wetan 02 yang notabene sebagai sekolah Adiwiyata?	Kurikulum itu kan ada <i>hidden curriculum</i> sama kurikulum muatan. <i>Hidden curriculum</i> itu kurikulum tersembunyi, dipakai dalam pembelajaran tapi tidak tertulis. Kalau kurikulum muatan itu bagaimana ya, Mbak. Semacam kurikulum yang memiliki muatan atau KD yang berciri-ciri khusus. Misalkan Sekolah Adiwiyata, tentu kurikulumnya akan memuat tentang

	<p>lingkungan hidup. Sekolah Hijau, Sekolah Sehat, tentu mereka juga memiliki muatan khusus yang berhubungan dengan program-program itu. Nah sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata sehingga kurikulum muatannya merupakan kurikulum Adiwiyata. Muatannya yaitu materi-materi tentang lingkungan. Materi lingkungan ini disisipkan ke dalam RPP. Tapi tidak semua RPP setiap mapel masuk materi lingkungan, mbak. Tentunya hanya mapel yang sesuai, seperti IPA dan IPS. Kalau di mapel yang lain, guru-guru menyisipkan materi lingkungan jika ada kesempatan. Misalnya pelajaran Bahasa Indonesia materi sastra. Guru memberi tugas kepada siswa membuat puisi tentang lingkungan. Seperti itu.</p>
<p>19. Adakah mata pelajaran atau mulok khusus yang diajarkan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata?</p>	<p>Ada, namanya KPDL. KPDL kepanjangannya itu Kepedulian Diri dan Lingkungan. Dalam mulok ini siswa diajari tentang bagaimana merawat diri dan lingkungan agar bersih dan sehat. Ini mencirikan adiwiyata sekali karena yang dibahas atau yang diajarkan disini tentang kebersihan, kerapian, banyaklah. Mulai dari diri sendiri sampai dengan lingkungan sekitar.</p>

<p>20. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Spondol Wetan 02?</p>	<p>Ada banyak, Mbak. Ekstrakurikuler di sekolah ini cukup lengkap. Bidang Seni Budaya, Olahraga, Agama. Kalo yang bidang seni budaya itu ada tari, drum band. Olahraga ada voli, karate, renang. Agama ada tilawah dan rebana. Ada pramuka dan dokter kecil juga. Ekstrakurikuler biasanya diadakan serentak hari kamis siang. Tapi ada beberapa ekstrakurikuler yang diadakan selain hari kamis karena harus menyesuaikan dengan pengajarnya, mbak.</p>
<p>21. Apakah program ekstrakurikuler tersebut juga terintegrasi oleh program Adiwiyata? Bagaimana contohnya?</p>	<p>Ekstrakurikuler yang terintegrasi ke adiwiyata untuk saat ini hanya pramuka sama dokter kecil. Dan itu spesialisasinya lebih ke kesehatan, mbak. Seperti misalnya tentang bagaimana melakukan pertolongan pertama pada orang sakit atau pingsan, terus sama memanfaatkan tanaman obat keluarga, mbak. Kalau untuk ekstrakurikuler lain, belum. Implementasinya masih seperti biasa, belum terintegrasi dengan baik dengan program Adiwiyata.</p>
<p>22. Bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam proses belajar</p>	<p>Implementasinya ya begini, Mbak. Guru membuat RPP, guru mengintegrasikan program adiwiyata yang mana itu berisi materi-materi tentang</p>

<p>mengajar?</p>	<p>lingkungan hidup ke dalam Silabus dan RPP, tapi hanya beberapa mata pelajaran yang sesuai saja tidak semua. Seperti mata pelajaran IPA dan IPS. Dari RPP itu bisa dikembangkan, guru mengajarkan kepada siswa tentang lingkungan, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar. Sebelum sekolah menerapkan program Adiwiyata, guru juga telah mendapatkan pelatihan dari BLH. Ilmu apa yang guru dapatkan saat pelatihan dulu juga bisa diterapkan, diajarkan pada siswa saat pembelajaran. Entah itu bagaimana mengolah sampah, menjaga dan merawat lingkungan serta pemanfaatan barang bekas.</p>
<p>23. Bagaimana pengaruh program Adiwiyata dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>Pengaruhnya pembelajaran jadi lebih beragam. Lebih bervariasi, kadang di dalam kelas kadang juga di luar kelas. Sering ada praktek juga jadi siswa tidak cepat bosan mengikuti proses pembelajaran.</p>
<p>24. Kegiatan apa saja terkait program Adiwiyata yang telah dilaksanakan di SD Negeri Spondol Wetan 02</p>	<p>Ada kebersihan lingkungan, Jum'at Bersih, piket kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ini kebanyakan berjalan lancar, mbak. Karena memang siswa-siswa disini, mereka</p>

	memiliki ketertarikan dan antusias yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan ya termasuk kegiatan-kegiatan tadi.
25. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02?	Kendalanya banyak, Mbak. Dari siswanya yang kadang-kadang ngga konsisten dalam membuang sampah. Bisa kalau dilihat dengan teliti itu disela-sela tanaman ada beberapa sampah plastik terselip. Itu jadi salah satu kendalanya. Kalau kendala yang lain itu masalah penganggaran, Mbak. Dana pendukung dari setiap kegiatan itu kurang. Kalau dananya lancar ya setiap kegiatannya bisa lebih lancar lagi, mbak. Lalu yang masih jadi kendala itu komitmen, mbak. Komitmen dari semua pihak untuk menjalankan program Adiwiyata ini. Program Adiwiyata ini kan ngga bisa berjalan kalau Cuma beberapa orang saja yang berkontribusi. Harus dari semua kalangan baik itu kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, semua. Pokoknya komitmen dari semua pihak itu diperlukan untuk menjalankan program Adiwiyata.
26. Bagaimana dampak program Adiwiyata	Dampaknya sangat bagus, Mbak. Guru, siswa, semua warga sekolah jadi mempunyai kultur

<p>terhadap sikap dan perilaku warga sekolah?</p>	<p>membuang sampah pada tempatnya bahkan sesuai jenisnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan. Kultur ini berarti menjadi kebiasaan mereka sehari-hari, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Kalau melihat itu, tentu saja saya bangga, Mbak. Anak-anak sudah mau membuang sampah pada tempat sampah bahkan sesuai dengan jenisnya tentu membuat saya ikut senang dan bangga dengan perilaku mereka.</p>
<p>27. Bagaimana rencana jangka menengah atau jangka panjang terhadap implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Srandol Wetan 02?</p>	<p>Rencana untuk waktu dekat ini sekolah bekerjasama dengan BLH akan membuat Bank Sampah, mbak. Kami sudah mengirim proposal ke BLH, tinggal nunggu persetujuan dan perencanaannya. Sebenarnya sekolah sudah ada bank sampah tapi karena ada beberapa hal jadi bank sampah itu sudah tidak digunakan lagi. Sekarang sekolah ingin menggalakkan bank sampah lagi, bekerja sama dengan BLH ini dalam waktu dekat semoga saja lancar. Sekolah sering melakukan kerjasama dengan BLH, mbak. Membuat program apa, pelatihan apa. Ya untuk sementara kerjasama memang baru intens dilakukan dengan BLH. Kalau untuk instansi lain</p>

	atau pihak lain, sekolah belum ada. Masih ada beberapa pertimbanganlah sehingga sekolah sampai sekarang masih hanya bekerjasama dengan BLH saja.
--	--



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Guru

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU

Topik : Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berwawasan Lingkungan Di SD Negeri Srandol Wetan 02

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2017

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas VI

A. Identitas Responden

- 1- Nama : Bu Wafiqoh
- 2- Jenis Kelamin : Perempuan
- 3- Pekerjaan/Jabatan : Guru Kelas IV

B. Pertanyaan Peneliti

Peneliti	Guru
1. Apa alasan SD Negeri Srandol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata?	Karena ditunjuk oleh Pemerintah Kota dan Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang. Sebenarnya sebelum Adiwiyata, sekolah ini sudah rutin menjalankan komposting atau mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, mbak. Ada itu orang-orang yang mengurus pengolahan sampah terutama daun kering. Nah, jadi selain ditunjuk sama pemerintah, disetujuinya program Adiwiyata ini

	<p>untuk mewadahi dan melanjutkan agar program komposting itu bisa terus berjalan.</p>
<p>2. Apa tujuan program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02?</p>	<p>Untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak agar mencintai lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, ya seperti itu mbak. Intinya untuk memberikan pendidikan kepada anak tentang lingkungan agar mereka peduli terhadap kebersihan lingkungan. Alasan lainnya seperti yang saya katakan tadi, supaya program komposting di sekolah ini terus berlanjut, jadi kan bisa memberikan ketrampilan kepada siswa juga tentang bagaimana mengolah sampah menjadi pupuk kompos. Terus itu, mbak. Untuk ngajarin anak-anak juga untuk bisa memanfaatkan barang bekas. Misalnya botol bekas minuman dimanfaatkan jadi bunga, sedotan juga bisa dimanfaatkan jadi bunga. Seperti itu, mbak. Kalo untuk lingkungan, keadaan sekolah ini dari dulu kan memang sudah rindang, jadi untuk menjaga dan meneruskan itu sekolah menerima predikat sekolah Adiwiyata.</p>
<p>3. Apa yang Bapak/Ibu</p>	<p>Program Adiwiyata itu berkaitan dengan</p>

<p>ketahui tentang program Adiwiyata?</p>	<p>pendidikan lingkungan ya mbak. Program yang dilaksanakan di sekolah untuk mengajarkan pada siswa untuk menjaga, merawat dan melestarikan kebersihan lingkungan sekolah. Ya mungkin semacam penghijauan sekolah ya mbak.</p>
<p>4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup?</p>	<p>Ya kalau pendidikan lingkungan hidup itu pembelajaran yang materi-materinya berisi tentang lingkungan hidup. Ada menjaga lingkungan, merawat tanaman, terus keseimbangan ekosistem. Kalau pendidikan lingkungan hidup semua unsur kehidupan bisa dibahas mbak, mulai dari manusia, tanaman, hewan dan keseimbangan ekosistem. Bagaimana manusia hidup dengan tidak merugikan tanaman dan hewan. Bagaimana semua unsur kehidupan bisa hidup dengan beriringan. Mungkin kurang lebih yang saya tahu begitu mbak.</p>
<p>5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan Lingkungan Hidup? Berapa kali?</p>	<p>Selain di lingkungan sekolah belum pernah, mbak. Di sekolah kegiatan lingkungannya sudah banyak, jadi belum sempat ikut-ikutan kegiatan lingkungan di luar sekolah.</p>

<p>6. Sejauh mana kesiapan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan program Adiwiyata?</p>	<p>Kalau ditanya kesiapan, umumnya guru-guru siap melaksanakan program Adiwiyata, mbak. Masing-masing dari guru sudah mempunyai bekal untuk diajarkan pada anak, seperti ketrampilan untuk mengolah sampah atau komposting itu. Terus membuat sesuatu dari barang bekas. Seperti kemarin murid saya kasih tugas membuat kartu ucapan untuk Ibu mereka pake kertas warna bekas. Jadi itu mbak, bagus-bagus. Sudah tak suruh kasihkan ke Ibu-nya sendiri-sendiri. Jadi tentang kesiapan guru lebih banyak membekali diri dengan ketrampilan memanfaatkan barang-barang bekas agar nanti bisa diajarkan kepada anak-anak supaya tidak menjadikan sampah barang yang masih bisa dimanfaatkan.</p>
<p>7. Apa peran Bapak/Ibu dalam program Adiwiyata?</p>	<p>Peran saya mengajarkan kepada siswa bagaimana cara merawat lingkungan sekitar. Bagaimana agar siswa peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar. Dalam beberapa materi pembelajaran saya mengajarkan kepada siswa bagaimana cara mengolah barang bekas agar menjadi hal yang lebih bermanfaat dan tidak</p>

	<p>berakhir hanya menjadi sampah. Tapi ya gitu mbak. Ngajarin anak-anak terutama yang masih SD itu kan gampang-gampang susah. Misalnya disuruh buang sampah di tong sampah, ada yang manut, dibuang sesuai jenis sampahnya. Tapi kalau bandel ya udah mereka buang sampah seenaknya. Makan jajan, habis makan bungkusnya dibuang atau dilempar ke tanaman.</p>
<p>8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?</p>	<p>Belum pernah, mbak. Kalau untuk seminar, tidak semua guru ikut seminar atau pelatihan itu, mbak. Hanya perwakilan saja. Biasanya pak IT yang berangkat.</p>
<p>9. Sarana prasarana apa saja yang digunakan untuk mendukung program Adiwiyata? Bagaimana kondisinya?</p>	<p>Banyak, Mbak. Ada rumah kompos, <i>green house</i>, taman, biopori, tempat sampah, tempat cuci tangan. Kondisinya masih bagus-bagus. Hanya saja kalau rumah kompos sama <i>green house</i>-nya memang sedikit berantakan. Saat ini sekolah sedang dalam masa pembangunan. Ada beberapa tempat yang kami jadikan tempat penyimpanan sementara karena sekarang sekolah sedang kekurangan ruangan, salah</p>

	<p>satunya yaitu rumah kompos. <i>Green house</i> juga belum ada yang urus karena perbaikan ini. Biasanya yang merawat <i>green house</i> itu siswa didampingi guru, mbak. Tapi karena sekarang sedang ada pembangunan, guru-guru sibuk riwa-riwi sana sini buat mengurus dokumen, dan mengurus banyak lomba juga bulan-bulan ini makannya anak-anak jadi ngga ada yang dampingi.</p>
<p>10. Bagaimana kurikulum yang digunakan sekolah setelah menerapkan program Adiwiyata?</p>	<p>Kurikulumnya tetap menggunakan KTSP dan K13. Tapi kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan program Adiwiyata. Jadi ada tambahan materi-materi yang sesuai dengan program Adiwiyata itu. Nah untuk materi-materi yang sesuai dengan program Adiwiyata tentu diintegrasikan ke semua mata pelajaran, mbak. Setiap guru yang mengajar menyisipkan materi tentang lingkungan hidup. Terutama pada mata pelajaran seperti IPA dan IPS. Jadi intinya kurikulum yang digunakan itu sama, tetapi ada materi-materi yang ditambahkan sesuai dengan program Adiwiyata untuk mendukung jalannya program adiwiyata.</p>

<p>11. Bagaimana RPP yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar? Adakah dokumennya?</p>	<p>Ada dokumennya, Mbak. Nanti bisa dilihat. Kalo untuk RPP saya membuatnya bekerja sama dengan guru kelas IV yang lain.</p>
<p>12. Apa metode yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar?</p>	<p>Saya lebih suka menggunakan metode praktek. Selesai menyampaikan materi saya selalu memberikan tugas. Bisa tugas kelompok bisa tugas individu. Saya ingin semua siswa saya aktif, mbak. Jadi sebisa mungkin saya memberikan tugas yang membuat mereka mau tidak mau harus ikut berkontribusi. Misalnya saya beri tugas individu, setiap siswa maju satu persatu membaca puisi di depan kelas. Atau saya beri tugas kelompok membuat apa gitu. Tapi saya lebih banyak memberikan tugas kelompok, Mbak. Karena selain meringankan saya dalam memberikan penilaian, siswa juga lebih banyak berinteraksi dan bekerja sama dengan temannya. Guru-guru lain juga kebanyakan seperti itu, mbak. Tapi ya tidak semua. Masih ada guru yang memang murni ngajar pake ceramah.</p>
<p>13. Apa pengaruh</p>	<p>Proses pembelajaran jadi lebih bervariasi,</p>

<p>pemberian predikat Adiwiyata dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>Mbak. Tidak melulu menerangkan terus, di dalam kelas terus. Anak-anak bisa diajak belajar di luar kelas. Misalnya anak-anak diberi tugas mengamati tanaman, jenisnya tanaman apa saja, jenis daunnya apa. Ada juga kegiatan UKS, bisa juga di luar kelas. Pembelajaran di kelas juga ngga monoton ceramah terus mbak. Pembelajaran jadi lebih menarik dan merangsang siswa untuk aktif baik di dalam maupun di luar kelas.</p>
<p>14. Apa pengaruh pemberian predikat Adiwiyata dalam aktivitas di sekolah?</p>	<p>Jadi banyak kegiatan lingkungan. Sekolah jadi banyak ngadain kegiatan lingkungan mbak. Misalnya jumat bersih. Jadi setiap hari jumat setelah senam, siswa didampingi guru akan melakukan bersih-bersih di semua lingkungan sekolah. Mulai dari yang gerbang sampai halaman belakang. Biasanya sih tugas membersihkannya tidak jauh-jauh dari kelasnya, mbak. Misalnya daerah depan kelas I ya itu tanggung jawab kelas I. Kalau untuk lapangan tetap menjadi tanggung jawab bersama. Terus misalnya siswa ada yang terlambat, dihukumnya itu membersihkan sampah, mengambil sampah-</p>

	<p>sampah yang dibuang sembarangan, mbak. Itu kelihatannya sepele tapi mengajarkan anak juga untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Sebelum pulang sekolah di kelas saya, selain petugas piket, seluruh siswa saya minta untuk mengambil sampah yang ada di bawah mejanya. Itu juga saya terapkan kepada anak agar tidak meninggalkan sampah sembarangan. Ya seperti itu mbak.</p>
<p>15. Apa dampak pemberian predikat Adiyata terhadap guru?</p>	<p>Guru jadi lebih bisa menjaga sikap, Mbak. Sekarang kalo buang sampah ya sesuai sama jenisnya biar bisa jadi contoh anak-anak. Saya kalau di rumah, kalau ada barang-barang yang sudah ngga terpakai seperti botol plastik, kertas-kertas, map gitu biasanya ngga langsung saya buang. Saya kumpulkan itu mbak supaya nanti kalau ada praktek pembelajaran yang membutuhkan bahan-bahan itu bisa digunakan. Saya selalu mengajak anak untuk tidak membuang barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan, itu jadi terbawa menjadi kebiasaan saya waktu di rumah.</p>

16. Apa dampak dari pemberian predikat Adiwiyata terhadap siswa?	Dampaknya banyak, mbak. Siswa jadi lebih peduli sama lingkungan. Mereka tahu bagaimana merawat lingkungan dan peduli sama kebersihan lingkungan sekitar. Anak-anak kalau punya barang bekas juga tidak langsung dibuang tapi disimpan dulu. Siapa tahu nanti bisa dibuat sesuatu yang lebih bermanfaat.
--	---

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Tenaga Kependidikan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TENAGA KEPENDIDIKAN

Topik : Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berwawasan Lingkungan Di SD Negeri Sronдол Wetan 02

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2017

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : Di Depan Kantor Guru

A. Identitas Responden

1. Nama : Pak Pratomo
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pekerjaan/Jabatan : Tata Usaha

B. Pertanyaan Peneliti

Peneliti	Narasumber
1. Apa yang Bapak ketahui tentang program Adiwiyata?	Adiwiyata itu berkaitan dengan lingkungan hidup. Sekolah kan disamping untuk pendidikan juga untuk percontohan lingkungan hidup kepada masyarakat. Supaya masyarakat bisa mencontoh bagaimana lingkungan hidup yang asri, merawat tanaman, merawat lingkungan, merawat saluran air, agar lingkungan ini bersih dan sehat.
2. Bagaimana kesiapan	Sebenarnya saat pertama kali kita ditunjuk ya

<p>sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata?</p>	<p>bingung. Ini apa, mau bagaimana, harus bagaimana. Tapi kan ada bimbingan dari BLH. Bimbingannya itu seperti penyuluhan. Penyuluhan cara mengatasi ini dan itu yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Juga dapat bantuan berupa tempat sampah, gerobak sampah. Jadi BLH banyak membantu sekolah sampai sekolah dikatakan siap untuk menjalankan program Adiwiyata.</p>
<p>3. Apa peran Bapak dalam program Adiwiyata?</p>	<p>Kalau untuk guru perannya kan, waktu penyuluhan atau pelatihan dari BLH itu apa yang didapat, ilmunya disalurkan ke siswa, diajarkan kepada siswa. Kalau saya lebih ke administrasinya. Memasukkan data, mengolah data, ada laporan kegiatan adiwiyata apa saya yang ngolah dan masukin, seperti itu.</p>
<p>4. Bagaimana sarana prasarana pendukung program Adiwiyata yang dimiliki oleh sekolah?</p>	<p>Sarana prasarananya lengkap. Mulai dari peralatan sampai tanaman-tanaman. Ada itu alat pengolah sampah. Alat pengolah sampahnya lengkap, mbak, masih bagus di belakang. Ada green house, ada gerobak sampah. Tempat sampahnya banyak. Tanamannya juga banyak. Hijau, subur-subur. Pokoknya lengkap mbak.</p>

	Kondisinya juga masih bagus-bagus.
5. Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan dari program Adiwiyata?	Dampaknya ya jadi tambah bersih, tambah sehat, tambah asri, tambah rindang. Kerindangannya jadi muncul karena kita sama-sama menjaga lingkungan.
6. Apa kendala pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Spondol Wetan 02?	Kendalanya itu lupa. Kebiasaan siswa membuang sampah di tempatnya itu sudah berjalan dengan baik. Namun kadang-kadang siswa masih ada yang lupa dengan membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya atau malah dibuang diselipkan di sekitar tanaman. Mungkin karena lupa, ya biasa mbak anak masih kecil jadi kadang-kadang masih sering lupa jadi perlu diingatkan terus-menerus. Kalau ada kegiatan lingkungan. Siswanya senang kalau ada kegiatan lingkungan, antusias sekali. Tapi ada juga satu dua yang males. Yang lain lagi bersih-bersih, ada satu dua siswa malah jajan di kantin.
7. Apa manfaat pelaksanaan program Adiwiyata bagi sekolah?	Manfaatnya sama seperti tadi, sekolah jadi lebih bersih dan sehat. Karena kan siswa-siswa, guru-guru bersatu-padu menjaga kebersihan lingkungan.
8. Apa pengaruh program	Pengaruhnya siswa, guru, karyawan, semua

<p>Adiwiyata terhadap sikap dan perilaku guru warga sekolah?</p>	<p>warga sekolah jadi peduli terhadap lingkungan. Ya tadi, saling bersatu-padu menjaga kebersihan. Bergotong-royong membersihkan lingkungan. Dan itu tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Jadi kebiasaan anak-anak di sekolah membuang sampah di tempatnya dan kebiasaan yang berkaitan dengan lingkungan berlanjut juga jadi kebiasaan di rumah.</p>
--	---

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Peserta Didik

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TENAGA KEPENDIDIKAN

Topik : Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berwawasan Lingkungan Di SD Negeri Sronol Wetan 02

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017

Pukul : 09.30 WIB

Tempat : Di Depan Ruang Kelas VI

C. Identitas Responden

4- Nama : Fatikha Aulia

5- Jenis Kelamin : Perempuan

6- Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Pertanyaan Peneliti

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang saudara ketahui tentang program Adiwiyata di SD Negeri Sronol Wetan 02?	Lomba kebersihan. Pokoknya yang berhubungan sama kebersihan lingkungan.
2.	Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SD Negeri Sronol Wetan 02?	Itu piket kelas sama yang bersih-bersih pas hari jumat.
3.	Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup dilakukan secara berkelanjutan?	Iya. Tiap jum'at ada acara senam sama bersih-bersih terus.
4.	Bagaimana tanggapan saudara mengenai beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan terkait dengan program Adiwiyata?	Tanggapannya bagus. Seneng ada adiwiyata, sekolah jadi bersih.

5.	Adakah jadwal piket? Kalau ada, apakah saudara melaksanakannya dengan baik?	Ada. Iya. Aku piket tiap hari kamis.
6.	Apakah saudara pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?	Tidak pernah.
7.	Apa pengaruh implementasi program Adiwiyata terhadap saudara?	Aku jadi biasa hidup bersih terus suka buang sampah di tempat sampah, kak.
8.	Apa manfaat langsung yang dirasakan saudara dengan implementasi program Adiwiyata?	Manfaatnya sekolah jadi bersih, banyak tanaman sama pohon gede, udaranya seger.
9.	Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SD Negeri Spondol Wetan 02 menerapkan program Adiwiyata?	Sekolahnya jadi bersih sama banyak tanaman.
10.	Adakah manfaat jangka panjang yang dirasakan saudara dengan dilakukannya kegiatan terkait pelaksanaan program Adiwiyata?	Manfaatnya jadi suka buang sampah di tempat sampah. Terus jadi suka nanam dan ngerawat bunga sendiri di rumah.

Lampiran 10. Hasil Angket Kepala Sekolah

No.	Jawaban
1.	5
2.	4
3.	4
4.	4
5.	4
6.	4
7.	5
8.	4
9.	4
10.	4
11.	4
12.	4
13.	4
14.	4
15.	4
16.	4
17.	4
18.	4
Total	74
Persentase	82,2%
Kategori	Sangat Tinggi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 11. Reduksi Data Hasil Wawancara dan Angket

Reduksi Data Hasil Penelitian

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG PEDULI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02

Informan :

1. Tim Adiwiyata : IT
2. Guru : WF
3. Tenaga Kependidikan : TM
4. Peserta Didik : FA
5. Kepala Sekolah : AR

Fokus	Informasi	Reduksi
Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan, Tujuan dan Indikator Pelaksanaan		
Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Analisis Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - IT : Sebagai penunjang untuk mencapai visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menjadikan sekolah berwawasan lingkungan. SD Negeri Spondol Wetan 02 merupakan titik pantau Adipura untuk sekolah. Budaya bersih dan program pengolahan sampah sudah dilakukan sebelum sekolah ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata. - WF : Ditunjuk oleh BLH untuk 	Analisis kebutuhan program Adiwiyata berdasarkan rekomendasi dari BLH karena SD Negeri Spondol Wetan 02 merupakan sekolah yang telah menerapkan budaya bersih dan telah melaksanakan salah satu kegiatan Adiwiyata yaitu pengolahan sampah.

	<p>menjadi sekolah Adiwiyata. Karena SD Negeri Srandol Wetan 02 sudah rutin menerapkan program komposting atau pengolahan sampah menjadi pupuk kompos. Sehingga untuk melanjutkan itu sekolah menerima pemberian predikat Adiwiyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - AR : Ditunjuk oleh BLH untuk menjadi sekolah Adiwiyata 	
Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Tujuan Program	<ul style="list-style-type: none"> - IT : menjadikan siswa, guru dan semua warga sekolah berbudaya lingkungan. Lebih khususnya tujuannya untuk mengajari dan membiasakan kepada anak bagaimana menjaga lingkungan, agar tetap bersih dan sehat. - WF : Untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak agar mencintai lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan. Untuk memberikan ketrampilan mengajarkan pada anak bagaimana memanfaatkan barang bekas yang tidak terpakai agar tidak hanya menjadi sampah serta memberikan ketrampilan pada siswa bagaimana cara mengolah sampah. - AR : Untuk menciptakan sekolah yang bersih dan rindang serta agar warga sekolah peduli dan 	Program Adiwiyata memiliki tujuan antara lain : untuk menjadikan warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, untuk memberikan siswa ketrampilan memanfaatkan barang bekas, untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa serta untuk memberikan ketrampilan pada siswa bagaimana cara mengolah sampah.

	berwawasan lingkungan	
Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Indikator Pelaksanaan Program	- IT : Indikator pelaksanaan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata. Ada 4 standar yaitu Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif, dan yang terakhir Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.	Indikator pelaksanaan program Adiwiyata ada 4 : Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif, dan yang terakhir Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.
Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru dan Siswa, Ketersediaan Sarana Prasarana Serta Pelaksanaan Kurikulum		
Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Guru	- IT : Jika ditanya kesiapan, tentu guru siap. Sebelum melaksanakan program Adiwiyata guru sudah diberi pembinaan atau pelatihan tentang lingkungan hidup. Jadi guru sudah diberi bekal sebelum program Adiwiyata ini dilaksanakan. Setiap guru juga buat RPP. RPP nanti diterapkan di pembelajaran. Prakteknya nanti ada pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas, guru menerangkan, memberi contoh. Kalo yang diluar kelas ada pengolahan sampah, UKS dan lain-lain.	Dilihat dari kompetensi guru, sebelum pelaksanaan program Adiwiyata BLH sudah melaksanakan pelatihan kepada guru tentang berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Adiwiyata. Guru mengaplikasikannya dalam pembelajaran, salah satunya dengan membuat RPP yang berisi materi tentang lingkungan.

	<ul style="list-style-type: none"> - WF : Kalau ditanya kesiapan, umumnya guru-guru siap melaksanakan program Adiwiyata, mbak. Masing-masing dari guru sudah mempunyai bekal untuk diajarkan pada anak, seperti ketrampilan untuk mengolah sampah atau komposting itu. Terus membuat sesuatu dari barang bekas. Jadi tentang kesiapan guru lebih banyak membekali diri dengan ketrampilan memanfaatkan barang-barang bekas agar nanti bisa diajarkan kepada anak-anak supaya tidak menjadikan sampah barang yang masih bisa dimanfaatkan. - AR : Guru melaksanakan peran sebagai pengajar dan pelaksana program Adiwiyata dengan baik - TM : Sebenarnya saat pertama kali kita ditunjuk ya bingung. Ini apa, mau bagaimana, harus bagaimana. Tapi kan ada bimbingan dari BLH. Bimbingannya itu seperti penyuluhan. Penyuluhan cara mengatasi ini dan itu yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Juga dapat bantuan berupa tempat sampah, gerobak sampah. Jadi BLH banyak membantu 	
--	---	--

	sekolah sampai sekolah dikatakan siap untuk menjalankan program Adiwiyata.	
Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Kompetensi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - IT : Dengan adanya program Adiwiyata, siswa antusias sekali mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan yang diadakan oleh sekolah. Jum'at bersih, piket kelas, kebersihan lingkungan, siswa senang kalo ada kegiatan-kegiatan seperti itu. Dilihat dari antusias siswa saya rasa siswa tentu siap-siap saja menjalankan program Adiwiyata. - AR : Siswa melaksanakan peran sebagai peserta didik dan pelaksana program Adiwiyata dengan baik - TM Siswanya senang kalau ada kegiatan lingkungan, antusias sekali. Tapi ada juga satu dua yang males. Yang lain lagi bersih-bersih, ada satu dua siswa malah jajan di kantin. - FA : Tanggapannya bagus. Seneng ada adiwiyata, sekolah jadi bersih. Aku jadi biasa hidup bersih terus suka buang sampah di tempat sampah, kak. 	Dilihat dari kompetensi siswa, siswa sangat antusias dalam melaksanakan setiap kegiatan yang berhubungan dengan program Adiwiyata. Tapi tidak semua siswa, masih ada beberapa yang cuek dengan keadaan lingkungan.
Keefektifan	- IT : Sarprasnya banyak, Mbak.	Sarana prasarana yang ada

<p>Program Adiwiyata Dilihat dari Ketersediaan Sarana Prasarana</p>	<p>Lengkap. Ada instalasi pengolahan sampah, <i>green house</i>, tanamannya juga lengkap. Lalu ada tempat sampah, tempat sampahnya banyak sesuai jenis dan masih baru-baru. Tamannya hijau dan banyak tanamannya. Pohonnya juga rindang gede-gede, kadang daunnya malah berserakan itu karena ngga ada yang nyapu. Kebetulan memang sekolah ini kekurangan tenaga untuk bersih-bersih, mbak. Biasanya siswa-siswa yang piket itu yang bersihin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - WF : Ada rumah kompos, <i>green house</i>, taman, biopori, sumur resapan, tempat sampah, tempat cuci tangan. Kondisinya masih bagus-bagus. Hanya saja kalau rumah kompos sama <i>green house</i>-nya memang sedikit berantakan. Saat ini sekolah sedang dalam masa pembangunan. Ada beberapa tempat yang kami jadikan tempat penyimpanan sementara karena sekarang sekolah sedang kekurangan ruangan, salah satunya yaitu rumah kompos. <i>Green house</i> juga belum ada yang urus karena perbaikan ini. - AR : Fasilitas penunjang program 	<p>di SD Negeri Srandol Wetan 02 diantaranya ruang kelas, rumah kompos, <i>green house</i>, taman, gerobak sampah, biopori, sumur resapan, tempat sampah berbeda jenis, tanaman. Sarana prasarana yang ada di sekolah umumnya telah lengkap dan kondisinya baik. Namun untuk rumah kompos masih berantakan karena digunakan sebagai tempat penyimpanan barang sementara oleh sekolah.</p>
---	---	---

	<p>Adiwiyata yang disediakan sekolah lengkap</p> <ul style="list-style-type: none"> - TM : Sarana prasarananya lengkap. Mulai dari peralatan sampai tanaman-tanaman. Ada itu alat pengolah sampah. Alat pengolah sampahnya lengkap, mbak, masih bagus di belakang. Ada green house, ada gerobak sampah. Tempat sampahnya banyak. Tanamannya juga banyak. Hijau, subur-subur. Pokoknya lengkap mbak. Kondisinya juga masih bagus-bagus. 	
<p>Keefektifan Program Adiwiyata Dilihat dari Pelaksanaan Kurikulum</p>	<ul style="list-style-type: none"> - IT : KTSP dan K13, Mbak. Sama seperti sekolah yang lain. Kurikulum itu kan ada hidden curriculum sama kurikulum muatan. Hidden Curriculum itu kurikulum tersembunyi, dipakai dalam pembelajaran tapi tidak tertulis. Kalau kurikulum muatan itu bagaimana ya, Mbak. Semacam kurikulum yang memiliki muatan atau KD yang berciri-ciri khusus. Misalkan Sekolah Adiwiyata, tentu kurikulumnya akan memuat tentang lingkungan hidup. Sekolah Hijau, Sekolah Sehat, tentu mereka juga memiliki muatan khusus yang berhubungan dengan program- 	<p>Kurikulum yang digunakan tetap/sama. Kurikulum Adiwiyata atau materi-materi tentang lingkungan diintegrasikan ke dalam kurikulum yang dipakai sekolah.</p>

	<p>program itu. Nah sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata sehingga kurikulum muatannya merupakan kurikulum Adiwiyata. Muatannya yaitu materi-materi tentang lingkungan. Materi lingkungan ini disisipkan ke dalam RPP. Tapi tidak semua RPP setiap mapel masuk materi lingkungan, mbak. Tentunya hanya mapel yang sesuai, seperti IPA. Kalau di mapel yang lain, guru-guru menyisipkan materi lingkungan jika ada kesempatan. Misalnya pelajaran Bahasa Indonesia materi sastra. Guru memberi tugas kepada siswa membuat puisi tentang lingkungan. Seperti itu.</p> <p>- WF : Kurikulumnya tetap menggunakan KTSP dan K13. Tapi kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan program Adiwiyata. Jadi ada tambahan materi-materi yang sesuai dengan program Adiwiyata itu. Nah untuk materi-materi yang sesuai dengan program Adiwiyata tentu diintegrasikan ke semua mata pelajaran, mbak. Setiap guru yang mengajar menyisipkan materi tentang lingkungan hidup.</p>	
--	--	--

	<p>Terutama pada mata pelajaran seperti IPA dan IPS. Jadi intinya kurikulum yang digunakan itu sama, tetapi ada materi-materi yang ditambahkan sesuai dengan program Adiwiyata untuk mendukung jalannya program adiwiyata.</p> <p>- AR : Kurikulum yang digunakan sekolah telah terintegrasi/disesuaikan dengan program Adiwiyata</p>	
Keefektifan Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata		
Keefektifan Kegiatan Belajar Mengajar	<p>- IT : Guru membuat RPP, guru mengintegrasikan program adiwiyata yang mana itu berisi materi-materi tentang lingkungan hidup ke dalam Silabus dan RPP, tapi hanya beberapa mata pelajaran yang sesuai saja tidak semua. Seperti mata pelajaran IPA dan IPS. Dari RPP itu bisa dikembangkan, guru mengajarkan kepada siswa tentang lingkungan, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar. Sebelum sekolah menerapkan program Adiwiyata, guru juga telah mendapatkan pelatihan dari BLH. Ilmu apa yang guru dapatkan saat</p>	<p>Pada proses pembelajaran terdapat tambahan materi yang berhubungan dengan program Adiwiyata yaitu materi tentang lingkungan. Namun tidak disemua mata pelajaran materi tersebut disisipkan, hanya di beberapa mata pelajaran yang sesuai saja seperti IPA dan IPS.</p>

	<p>pelatihan dulu juga bisa diterapkan, diajarkan pada siswa saat pembelajaran. Entah itu bagaimana mengolah sampah, menjaga dan merawat lingkungan serta pemanfaatan barang bekas.</p> <p>- WF : Saya lebih suka menggunakan metode praktek. Selesai menyampaikan materi saya selalu memberikan tugas. Bisa tugas kelompok bisa tugas individu. Saya ingin semua siswa saya aktif, mbak. Jadi sebisa mungkin saya memberikan tugas yang membuat mereka mau tidak mau harus ikut berkontribusi. Misalnya saya beri tugas individu, setiap siswa maju satu persatu membaca puisi di depan kelas. Atau saya beri tugas kelompok membuat apa gitu. Tapi saya lebih banyak memberikan tugas kelompok, Mbak. Karena selain meringankan saya dalam memberikan penilaian, siswa juga lebih banyak berinteraksi dan bekerja sama dengan temannya. Guru-guru lain juga kebanyakan seperti itu, mbak. Tapi ya tidak semua. Masih ada guru yang memang murni ngajar pake</p>	
--	---	--

	ceramah.	
Keefektifan Kegiatan Yang Terkait dengan Program Adiwiyata	<p>- IT : Ada kegiatan bersih lingkungan, Jum'at Bersih, Piket kelas, perawatan taman. Bersih lingkungan itu kalau di sekolah ini lomba, mbak. Lomba yang biasanya diadakan kalau ada peringatan hari-hari besar. Seperti saat lomba 17 agustusan itu sama lomba untuk memperingati ulang tahun sekolah. Jum'at bersih jelas ya, dilakukan di hari Jum'at seminggu sekali setelah apel dan senam pagi. Jadi apel pagi dulu sama kepala sekolah setelah itu senam, baru nanti kalau sudah selesai senam kegiatan jum'at bersih. Biasanya berlangsung setengah jam. Siswa nyebar ke semua sudut sekolah. Ke pojok sana, ke pojok sana. Setelah itu siswa kembali ke kelas masing-masing untuk lanjut pembelajaran. Untuk piket kelas itu setiap hari ya. Jadwal piketnya sudah ada, sudah ditempel di kelas masing-masing. Jadwal piket itu sekalian juga jadwal nyiram tanaman yang ada di depan kelas itu. Jadi tanaman di depan kelas itu yang ngewarat juga siswa, mbak. Untuk</p>	<p>Kegiatan lingkungan yang ada di SD Negeri Srandol Wetan 02 yang dilakukan secara rutin diantaranya yaitu piket kelas, perawatan tanaman, Jum'at bersih dan lomba kebersihan lingkungan. Untuk kegiatan pengolahan sampah untuk sementara ditiadakan karena mengingat rumah kompos yang digunakan sebagai tempat penyimpanan barang-barang sementara.</p>

	<p>pengolahan sampah atau komposting biasanya dilakukan sebulan sekali, pada hari jum'at di minggu pertama. Tapi untuk sementara program mengolah sampah ditiadakan dulu, mbak. Ngga ada tempat buat nyimpan hasilnya. Guru-guru juga lagi pada ribet ngurusin ini itu. Nanti setelah sekolah selesai pembangunan, insyaAllah program mengolah sampah akan aktif kembali.</p> <p>- WF : Sekolah jadi banyak ngadain kegiatan lingkungan mbak. Misalnya jumat bersih. Jadi setiap hari jumat setelah senam, siswa didampingi guru akan melakukan bersih-bersih di semua lingkungan sekolah. Mulai dari yang gerbang sampai halaman belakang. Biasanya sih tugas membersihkannya tidak jauh-jauh dari kelasnya, mbak. Misalnya daerah depan kelas I ya itu tanggung jawab kelas I. Kalau untuk lapangan tetap menjadi tanggung jawab bersama. Terus misalnya siswa ada yang terlambat, dihukumnya itu membersihkan sampah, mengambil sampah-sampah yang</p>	
--	---	--

	<p>dibuang sembarangan, mbak. Itu kelihatannya sepele tapi mengajarkan anak juga untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Sebelum pulang sekolah di kelas saya, selain petugas piket, seluruh siswa saya minta untuk mengambil sampah yang ada di bawah mejanya. Itu juga saya terapkan kepada anak agar tidak meninggalkan sampah sembarangan. Ya seperti itu mbak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - AR : Kegiatan-kegiatan program adiwiyata yang direncanakan berjalan dengan baik - FA : Itu piket kelas sama yang bersih-bersih pas hari jumat. Tiap jum'at ada acara senam sama bersih-bersih terus. Tanggapannya bagus. Seneng ada adiwiyata, sekolah jadi bersih. 	
<p>Hasil Pelaksanaan Program Adiwiyata Terkait Sikap Warga Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> - IT : Dampaknya sangat bagus, Mbak. Guru, siswa, semua warga sekolah jadi mempunyai kultur membuang sampah pada tempatnya bahkan sesuai jenisnya, merawat tanaman, menjaga 	<p>Dilihat dari sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari, banyak dari mereka yang sudah memiliki kesadaran tinggi terhadap kebersihan</p>

	<p>kebersihan lingkungan. Kultur ini berarti menjadi kebiasaan mereka sehari-hari, bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Kalau melihat itu, tentu saja saya bangga, Mbak. Anak-anak sudah mau membuang sampah pada tempat sampah bahkan sesuai dengan jenisnya tentu membuat saya ikut senang dan bangga dengan perilaku mereka.</p> <p>- WF : Guru jadi lebih bisa menjaga sikap, Mbak. Sekarang kalo buang sampah ya sesuai sama jenisnya biar bisa jadi contoh anak-anak. Saya kalau di rumah, kalau ada barang-barang yang sudah ngga terpakai seperti botol plastik, kertas-kertas, map gitu biasanya ngga langsung saya buang. Saya kumpulkan itu mbak supaya nanti kalau ada praktek pembelajaran yang membutuhkan bahan-bahan itu bisa digunakan. Saya selalu mengajak anak untuk tidak membuang barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan, itu jadi terbawa menjadi kebiasaan saya waktu di rumah. Dampak untuk siswa banyak, mbak. Siswa jadi lebih peduli sama lingkungan.</p>	<p>lingkungan. Guru-guru bertindak sebagai pemberi contoh kepada siswa tentang peduli lingkungan dan siswa mencontoh hal tersebut dengan baik. Namun tidak semua siswa mampu meniru perilaku peduli lingkungan yang dicontohkan oleh guru. Ada beberapa siswa yang masih cuek dan kurang peduli terhadap lingkungan.</p>
--	--	--

	<p>Mereka tahu bagaimana merawat lingkungan dan peduli sama kebersihan lingkungan sekitar. Anak-anak kalau punya barang bekas juga tidak langsung dibuang tapi disimpan dulu. Siapa tahu nanti bisa dibuat sesuatu yang lebih bermanfaat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - AR : Siswa dan guru membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya. Siswa dan guru melaksanakan tugas piket. Siswa dan guru antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan. Siswa dan guru aktif merawat tanaman yang ada di sekolah. - TM : Pengaruhnya siswa dan guru jadi peduli terhadap lingkungan. Ya tadi, saling bersatu-padu menjaga kebersihan. Bergotong-royong membersihkan lingkungan. Dan itu tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Jadi kebiasaan anak-anak di sekolah membuang sampah di tempatnya dan kebiasaan yang berkaitan dengan lingkungan berlanjut juga jadi kebiasaan di rumah. - FA : Manfaatnya jadi suka buang sampah di tempat sampah. Terus 	
--	--	--

	jadi suka nanam dan ngerawat bunga sendiri di rumah.	
--	---	--




UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

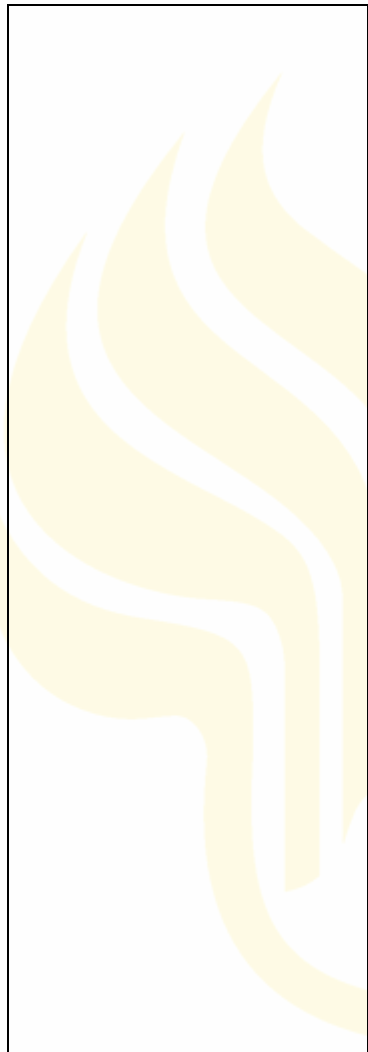

Lampiran 12. Transkrip Hasil Observasi

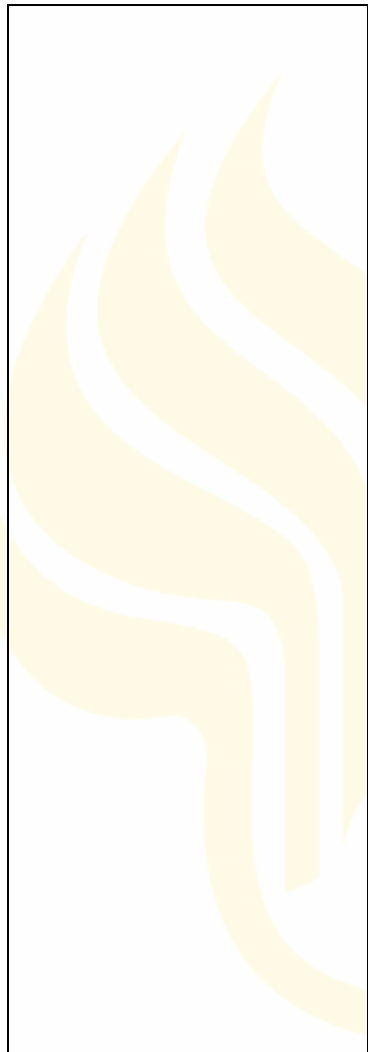

HASIL OBSERVASI


EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02

Tujuan Penelitian	Fokus/Indikator	Deskripsi
1. Bagaimanakah keefektifan program Adiwiyata dilihat dari kompetensi guru, siswa, serta ketersediaan sarana prasarana di SDN Spondol Wetan 02?	Keefektifan sarana prasarana a. Keadaan ruang kelas b. Keadaan <i>green house</i> c. Keadaan taman sekitar sekolah d. Kondisi tempat sampah e. Keadaan rumah kompos f. Kondisi biopori	a. Keadaan Ruang Kelas Saat penelitian, SD Negeri Spondol Wetan 02 sedang melakukan perbaikan pada beberapa tempat diantaranya yaitu ruang kelas VIA dan VI B, perpustakaan serta UKS. Untuk sementara Kelas VI A dipindahkan ke kelas IB dan kelas VI B dipindahkan ke kelas II B. Dan untuk kelas IB serta II B pembelajaran dilakukan di aula sekolah yang dialih fungsikan menjadi ruang kelas sementara. Umumnya di setiap ruang kelas memiliki ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara. Jendela yang terletak di samping ruang kelas juga membuat penerangan dalam

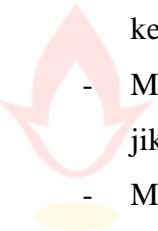
		<p>kelas tidak kurang. Namun ruang kelas terbilang cukup kecil sehingga tidak sepadan dengan jumlah peserta didik yang banyak yaitu sekitar 40 siswa perkelas. Selain beberapa ruang kelas, perpustakaan juga mengalami perbaikan sehingga buku-buku perpustakaan untuk sementara tersebar di beberapa tempat termasuk juga ruang kelas. Di samping beberapa ruang kelas terdapat tumpukan buku dan tempat penyimpanan berupa almari dengan kondisi yang tidak tertata rapi sehingga kelas semakin terlihat penuh dan sesak.</p> <p>b. Keadaan <i>green house</i></p> <p>Green house terletak di bagian pojok timur sekolah, belakang kantin. Bangunan <i>green house</i> berupa ruangan transparant yang terbuat dari jaring-jaring besi. Di dalamnya terdapat banyak tanaman yang hijau dan cukup terawat. Ada yang digantung, ada yang ditata berjejer rapi. Jenis tanaman dalam <i>green house</i> bermacam-macam, ada diantaranya tomat ingkit, bawang merah, bayam merah, patah tulang, kolbis, daun jintan dan lain-</p>
---	--	---

		<p>lain. Tanaman-tanaman dalam green house diberi keterangan nama namun rata-rata tulisan tersebut sudah tidak terbaca. Green house terlihat terawat namun meskipun begitu, masih ada beberapa tanaman yang hanya ditumpuk dipojokan. terlihat juga ada beberapa tanaman yang layu dan kurang perawatan.</p> <p>c. Keadaan taman sekitar sekolah Taman yang ada di lingkungan sekolah terlihat terawat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tanaman yang tumbuh hijau dan subur di sekitar lingkungan sekolah. Tetapi tetap masih ada beberapa sampah plastik dan sampah daun di sela-sela tanaman. Kolam air di SD Negeri Srandol Wetan 02 tidak terjaga dengan baik. terlihat di dalam air kolam terdapat banyak sampah plastik dan daun yang membuat air kolam menjadi kotor dan keruh.</p> <p>d. Kondisi tempat sampah Tempat sampah yang jumlahnya cukup banyak tersebar di setiap sudut sekolah sehingga memudahkan warga</p>
--	---	---

		<p>sekolah dalam membuang sampah. Kondisi tempat sampah masih bagus dan ada beberapa yang masih baru sehingga logo jenis sampah masih terlihat jelas memudahkan siswa dan guru untuk memisahkan jenis sampah ketika membuangnya.</p> <p>e. Keadaan rumah kompos</p> <p>Rumah kompos terletak di bagian pojok belakang sekolah. Keadaan rumah kompos cukup berantakan dan berdebu karena menjadi penyimpanan sementara barang-barang sekolah yang sedang direnovasi. Peralatan kompostingnya pun terlihat kotor, tidak terawat dan berantakan karena bercampur dengan barang-barang lain yang sudah lama tidak terpakai.</p> <p>f. Kondisi biopori dan sumur resapan</p> <p>Biopori di SD Negeri Srandol Wetan 02 dipasang dibanyak tempat, ada yang di bagian samping, depan dan belakang sekolah. Biopori yang terpasang ada beberapa yang tersumbat oleh sampah plastik maupun daun sehingga tidak berfungsi dengan baik. Untuk sumur</p>
--	---	---

		<p>resapan, SD Negeri Srandol Wetan 02 memiliki 4 buah. 1 sumur resapan berada di samping kantor guru, di belakang sekolah ada 2 buah, serta di sekitar kantin ada 1 buah.</p>
<p>2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di SDN Srandol Wetan 02?</p>	<p>Pelaksanaan</p> <p>a) Proses belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran - Suasana kelas pada saat pembelajaran - Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran <p>b) Kegiatan berkaitan program Adiwiyata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi guru dan siswa dalam 	<p>a) Proses belajar mengajar</p> <p>Dalam pembelajaran guru menyisipkan materi tentang pemeliharaan lingkungan. Seperti saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberi tugas membuat bunga dari botol bekas dan sedotan bekas untuk mengurangi produksi sampah. Ada juga mata pelajaran Kepedulian Diri dan Lingkungan (KPDL) serta Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK) yang mengajarkan siswa merawat diri dan lingkungan serta memberi siswa ketrampilan salah satunya ketrampilan memanfaatkan barang bekas. Guru menerapkan metode diskusi, praktik, demonstrasi dalam pembelajaran sehingga membuat siswa bersemangat dan berperan aktif dalam pembelajaran serta penyelesaian tugas.</p> <p>b) Kegiatan terkait program Adiwiyata</p>

	<p>mengikuti kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan - Keefektifan pelaksanaan kegiatan 	<p>Guru dan siswa terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan lingkungan. Piket kelas dan perawatan tanaman dijalankan setiap hari oleh siswa dengan baik. Jum'at Bersih juga diikuti dengan antusias oleh siswa dan guru. Secara keseluruhan aktivitas seluruh warga sekolah banyak yang sudah menaati peraturan dan tata tertib sekolah seperti mematikan kran air jika sudah tidak terpakai, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Namun begitu masih ada beberapa siswa yang masih membuang sampah di sela-sela tanaman dan selokan.</p>
<p>3. Bagaimanakah hasil pelaksanaan program Adiwiyata terkait sikap warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SDN Sronol Wetan 02?</p>	<p>Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> a- Sikap dan perilaku warga sekolah terkait dengan lingkungan hidup <ul style="list-style-type: none"> - Membuang sampah di tempat sampah - Melaksanakan tugas piket 	<p>a- Sikap dan perilaku warga sekolah terkait dengan lingkungan hidup</p> <p>Sikap dan perilaku warga sekolah terkait dengan lingkungan cukup baik. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku guru, siswa dan karyawan yang membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya, melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal, selalu mengikuti kerja bakti di sekolah, mematikan kran air</p>

	 <ul style="list-style-type: none">- Mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah- Mematikan keran air jika tidak digunakan- Merawat tanaman yang ada di sekolah	<p>yang sudah tidak terpakai, merawat tanaman yang ada di sekolah dan lain-lain. Namun begitu tetap saja masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang peduli dengan keadaan lingkungan. Beberapa siswa membuang sampah sembarangan dan tidak sesuai jenisnya, tidak melaksanakan tugas piket dan terlihat malas-malasan dalam melaksanakan Jum'at Bersih dan kegiatan lingkungan lain.</p>
--	--	---

Lampiran 13. Hasil Dokumentasi

**HASIL DOKUMENTASI
EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MENCIPTAKAN
SEKOLAH YANG PEDULI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SD
NEGERI SRONDOL WETAN 02**

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah	√	
2.	Visi dan misi sekolah	√	
3.	Buku pedoman pelaksanaan program Adiwiyata	√	
4.	KTSP	√	
5.	Struktur organisasi sekolah terkait program Adiwiyata	√	
6.	Piagam penghargaan terkait program Adiwiyata	√	
7.	Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata	√	
8.	Silabus dan RPP	√	
9.	Daftar inventarisasi sarana dan prasarana	√	
10.	Tata tertib sekolah	√	

Lampiran 14. Frekuensi Penelitian

Frekuensi Penelitian

“Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berwawasan Lingkungan Di SD Negeri Srandol Wetan 02”

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	22 Agustus 2017	Memulai Penelitian	melakukan observasi terhadap keadaan lingkungan sekolah dan ruang kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa.
2.	24 Agustus 2017	Wawancara guru dan observasi pembelajaran.	Melakukan wawancara dengan guru lalu dilanjutkan dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas VI.
3.	25 Agustus 2017	Observasi Jum'at Bersih	Melakukan pengamatan terhadap jalannya jum'at bersih yang dimulai pada pukul 06.30 WIB dilanjutkan dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah.
4.	29 Agustus 2017	Pengumpulan Dokumen	Melakukan dokumentasi atau mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran seperti RPP, SK dan KD, Prota, Promes, dan lain-lain.
5.	11 September 2017	Memberikan angket	Menitipkan angket kepada guru untuk diberikan kepada kepala sekolah.
6.	27 September 2017	Mengambil angket	Mengambil angket yang telah diisi oleh kepala sekolah.
7.	13 Oktober 2017	Wawancara tim Adiwiyata	Melakukan wawancara dengan tim adiwiyata setelah kepulangan beliau dari ibadah haji.
8.	16 Oktober 2017	Dokumentasi, dan wawancara TU	Meminta dokumen yang berhubungan dengan adiwiyata dan profil sekolah, melakukan wawancara dengan pegawai TU dan melakukan wawancara lanjutan dengan tim adiwiyata.

Lampiran 15. Profil SD Negeri Spondol Wetan 02

PROFIL SEKOLAH DASAR

PESERTA LOMBA GUGUS TK TINGKAT KOTA SEMARANG TAHUN

2017

A. IDENTITAS SD

Nama SD	:	SD SRONDOL WETAN 02
NSS	:	101036303015
NPSN	:	20331655
NIS	:	100820
Tahun Berdiri	:	1970
Kode Pos	:	50253
Telp.	:	024-7479172
Email	:	Sdsrondolwetan02smg@gmail.com
Akreditasi	:	TERAKRIDITASI (A)
Luas Tanah	:	7355 m2
Luas Bangunan	:	1237 m2
Kepala Sekolah	:	Abdul Mu'arif , S.Pd.,M.Si
Alamat SD		
Jalan	:	Jl. Karangrejo Raya No 10
Kelurahan	:	Srondol Wetan
Kecamatan	:	Banyumanik

Kota	:	Semarang
Provinsi	:	Jawa Tengah
Visi	:	Terwujudnya Siswa berkualitas dalam imtaq dan ipteks berwawasan lingkungan
Misi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata; 3. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal; 4. Menjadikan siswa dapat menguasai teknologi, informasi dan komunikasi; 5. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah di lingkungannya; 6. Menyelenggarakan pendidikan yang terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup .
Tujuan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya prestasi siswa dan guru dalam bidang akademik dan non akademik; 2. Sekolah mencapai nilai minimal 7,00 untuk mata pelajaran yang diujinasikan; 3. Berkembangnya PAIKEM 100% untuk semua mata pelajaran; 4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling; 5. Meningkatnya aktivitas dan kreativitas peserta didik

		<p>melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Sekolah dapat mengembangkan ketrampilan life skill; 7. Berkembangnya budaya disiplin dan budaya malu di sekolah bila melakukan pelanggaran tata tertib; 8. Terbinanya budaya perilaku sopan santun, berakhlak mulia, dan taqwa kepada Tuhan YME; 9. Agar seluruh warga sekolah menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing – masing; 10. Sekolah menjadi lingkungan religius dimana penghayatan dan pengamalan agama berkembang.
--	--	--

1. Kegiatan Pendidikan Anak Seutuhnya

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Peseta
1	Kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru kelas, guru mapel, dan guru ekstra	Senin – Sabtu Pukul 06.30 – 12.45	Semua siswa
2	Penanaman budaya sekolah: senyum, sapa, salam, peduli lingkungan, doa pagi bersama, sholat berjamaah	Senin – Sabtu Pukul 06.30 – 12.45	Semua siswa
3	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan bakat dan minat siswa	Jadwal ekstra yang ditentukan dan hari sabtu	Semua siswa
4	Kegiatan penanaman karakter mulia melalui salam, upacara,	Senin – Sabtu	Semua siswa

pramuka, social, dll	Pukul 06.30 – 12.45	
----------------------	---------------------	--

2. Hambatan dalam Pembelajaran dan Penilaian

- Ada guru yang cara mengajarnya masih konvensional dengan metode ceramah;
- Masih adanya guru dalam mengajar berpusat pada guru bukan siswa;
- Frekuensi penggunaan alat dan media pembelajaran yang masih rendah;
- Guru masih kurang aktif dan kreatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran
- Guru dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode yang bervariasi;
- Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran;
- Pelaksanaan penilaian yang belum secara keseluruhan mengacu pada standar penilaian yang ditetapkan

3. Kondisi Peserta Didik

a. Jumlah Peserta Didik tahun 2012/2013 s.d. 2014/2015

Tahun	2012/2013			2013/2014			2014/2015		
Rombel	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	42	38	40	41	40	81	48	32	80
II	40	39	79	44	39	83	46	37	83
III	45	43	88	40	39	79	45	41	83
IV	44	37	81	44	44	88	38	40	78
V	34	44	78	43	40	83	44	43	87
VI	39	48	87	33	43	76	43	40	83

Junlah	244	249	493	245	245	490	264	233	497
--------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Tahun	2015/2016			2016/2017			2017/2018		
Rombel	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	41	39	40	41	40	81	42	37	79
II	40	39	79	44	39	83	44	38	82
III	45	43	88	40	39	79	38	44	82
IV	44	37	81	44	44	88	51	34	85
V	34	44	78	43	40	83	45	38	83
VI	39	48	87	33	43	76	41	42	83
Junlah	243	250	493	245	245	490	217	194	494

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Kualifikasi

No	Pend. Terakhir	KS dan Guru			Petugas TU			Tenaga Lainnya		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	SMP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	SMA/SMEA/STM	-	-	-	1	-	1	2	-	2
4	SPG/KPG/PGA	-	1	1	-	-	-	-	-	-
5	D2 PGSD	-	-	-	-	-	-	-	-	-

6	S1 Kependidikan	3	8	11	-	-	-	-	-	-
7	S1 Non Kependidikan	-	-	-	1	-	1	-	-	-
8	S2 Kependidikan	-	1	1	-	-	-	-	-	-
9	S2 Non Kependidikan	1	2	3	-	-	-	-	-	-
10	S3 Kependidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	S3 Non Kependidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	4	12	16	2	-	2	2	-	2

b) Status kepegawaian

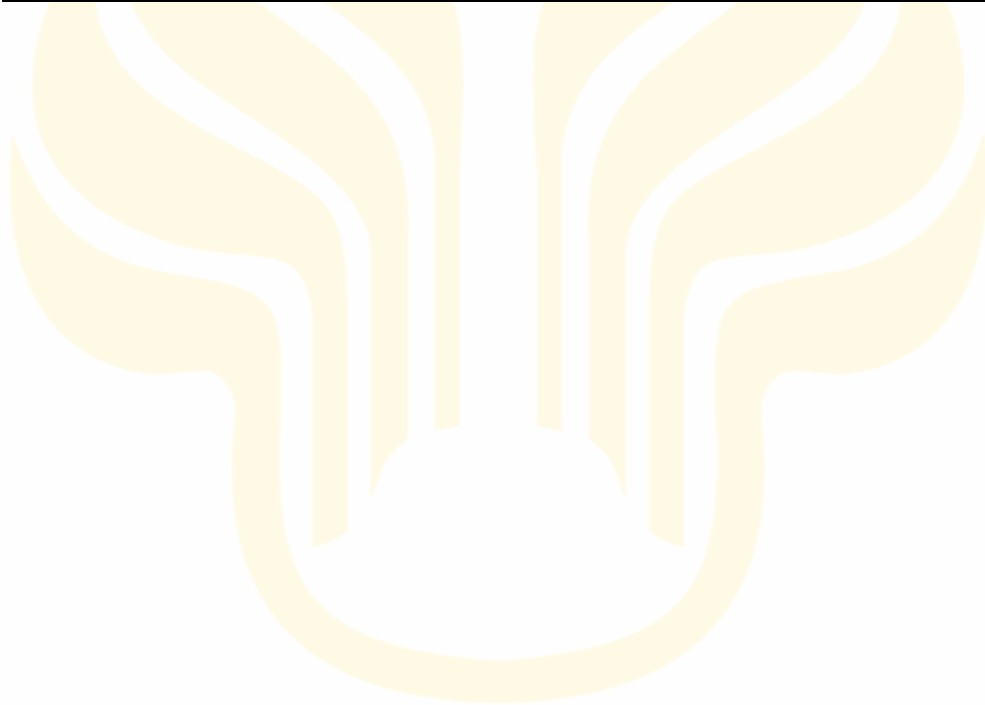
No	Tenaga Kependidikan	Negeri	Swasta
1	Kepala Sekolah	1	-
2	Guru	13	2
3	Tenga Tata Usaha	-	2
4	Penjaga	-	1
5	Petugas Kebersihan	-	-
6	Tenaga Lainnya	-	1
	Jumlah	14	6

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Sarana Prasarana

No	Jenis Sar-pras	Jml	Keadaan			
			Baik	Rusak	Diguna kan	Tdk digunakan
1	R. Kelas	12	12	-	12	-
2	R. Kantor /Kepala	1	1	-	1	-
3	R. Guru	1	1	-	1	-
4	R. TU	1	1	-	1	-
5	R. Komputer	1	1	-	1	-
6	R. UKS	1	1	-	1	-
7	R. Dapur	1	1	-	1	-
8	Gudang	1	1	-	1	-
9	KM / WC. Guru	2	2	-	2	-
10	KM/WC Anak	12	6	6	12	-
11	Rumah Pjg / Pos Jaga	1	-	1	1	-
12	R. Terbuka / Serbaguna	1	1	-	1	-
13	Tempat Cuci Tangan	14	14	-	14	-
14	Ruang Tunggu	-	-	-	-	-
15	Halaman Sekolah	2	2	-	2	-
16	Perpustakaan	1	1	-	1	-

17	Tempat Ibadah/Mushala	1	1	-	1	-
18	Pagar	1	1	-	1	-
19	Tempat parkir	-	-	-	-	-
20	Tempat sampah	21 set	18	3	21	-
21	Papan nama sekolah	1	1	-	1	-



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 16. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Srandol Wetan 02

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Abdul Mu'arif, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2.	Haryani, S.Pd	Guru	PNS
3.	Siti Barokah, S.Pd	Guru	PNS
4.	Sri Rahayu, S.Pd	Guru	PNS
5.	Prapti, S.Pd	Guru	PNS
6.	Ary Zuqnil Fauza, S.Pd	Guru	PNS
7.	Istamar, S.Ag, M.Si	Guru	PNS
8.	Rustam, S.Ag	Guru	PNS
9.	Wafiqoh, S.Pd	Guru	PNS
10.	Drs. Widi Wiyanto	Guru	PNS
11.	Sulistyaningsih, S.Pd	Guru	PNS
12.	Amila Mundi Bramanti, S.Pd	Guru	PNS
13.	Isna Inayati, S.Pd	Guru	WB
14.	Atmajaningati, S.Ag	Guru	PNS
15.	Rita Damayanti, S.Pd	Guru	WB
16.	Pratomo Murdiriyanto, S.H., Akta	Tata Usaha	WB
17.	Adhy Fran Setyawan, S.Pd	Tata Usaha	WB
18.	Gemi Listyorini, S.Pd	Guru	WB
19.	Didik Dwi Budiono	Penjaga	WB
20.	Sukirno	Penjaga/Tenaga Bantu	WB

Lampiran 17. Perangkat Pembelajaran

6

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR KELAS 6 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

MATA PELAJARAN	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
IPA	1 Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) Lingkungan hidupnya
		1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan Serangga) Dengan lingkungan hidupnya
	2 Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup	2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia
		2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan
		2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan
		2.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan manusia
	3 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan	3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)
		3.2 Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan
		3.3 Mengidentifikasi bagian tubuh hewan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan
	4. Memahami pentingnya pelestarian makhluk hidup untuk mencegah kepunahan	4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan
		4.2 Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan ilmu Pengetahuan Alam dan kehidupan masyarakat
	5 Memahami saling hubungan antara sifat hantaran dan kegunaan benda	5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda
5.2 Menjelaskan alasan pemilihan benda dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan menghantarkan panas		
6 Memahami faktor penyebab perubahan benda	6.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan	
	6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan benda/bahan untuk tujuan tertentu (karet, logam, kayu, Plastik dalam kehidupan sehari-hari)	

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Negeri Srandoi Wetan 02

Semarang _____ 20____
Guru Kelas 6
SD Negeri Srandoi Wetan 02

NIP. _____

SRI RAHAYU, S.Pd
NIP. 19610712 198304 2 007

SILABUS

Nama Sekolah : SD
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas / Semester : VI / I
 Alokasi Waktu :
 Konsep : **Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan**
 Standar Kompetensi : 1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya

No	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber						
1.	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya.	- Ciri-ciri khusus makhluk hidup .	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan. Mengaitkan antara ciri khusus yang dimiliki hewan dengan 	- Mengamati gambar untuk mendeskripsi-kan ciri khusus beberapa hewan dengan melengkapi tabel : <table border="1" style="margin: 5px auto;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama hewan</th> <th>Ciri khusus</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>...</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table> - Diskusi menjelaskan kaitan antara ciri khusus hewan dengan lingkungan hidupnya.	No	Nama hewan	Ciri khusus		- Tes tertulis - Tugas Portopolio	- KK 2006 - Bk Sains kls VI hal.8-15 - Gambar berbagai hewan
No	Nama hewan	Ciri khusus											
...											

<p>1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya.</p>	<p>- Ciri-ciri khusus makhluk hidup .</p>	<p>lingkungan hidupnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan ciri khusus yang dimiliki beberapa tanaman. • Mengaitkan ciri khusus yang dimiliki tumbuhan dengan lingkungan hidupnya. 	<p>- Mengamati tanaman kaktus dan menyebutkan ciri khususnya.</p> <p>- Mendiskusikan ciri khusus tanaman lain dengan melengkapi tabel :</p> <table border="1" data-bbox="1055 560 1583 639"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama tumbuhan</th> <th>Ciri khusus</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>...</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table> <p>- Diskusi menjelaskan keterkaitan antara ciri khusus tumbuhan dengan lingkungan hidupnya.</p>	No	Nama tumbuhan	Ciri khusus		<p>- Tes tertulis - Tugas Portofolio</p>	<p>- KK 2006 - Bk Sains kls VI hal.8-15 - Gambar berbagai tumbuhan</p>
No	Nama tumbuhan	Ciri khusus										
...										

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas	VI (Enam)
Semester	I (Satu)
Alokasi Waktu	5 Jpl @ 35 menit

I. Standar Kompetensi

- 1 Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya

III. Indikator

- Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
- Membedakan makhluk hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya
- Mengidentifikasi persamaan berbagai macam hewan
- Menggolongkan hewan berdasarkan persamaan hidupnya
- Nilai Budaya dan Karakter Bangsa: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Bersahabat, Menghargai prestasi, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah selesai pembelajaran siswa dapat
- 1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dengan benar
 - 2 Membedakan makhluk hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya dengan tepat
 - 3 Mengidentifikasi persamaan berbagai macam hewan dengan benar
 - 4 Menggolongkan hewan berdasarkan persamaan hidupnya dengan tepat

V. Materi Ajar

Hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya

VI. Sumber dan Alat Bantu

- 1 Buku IPA kelas VI
- 2 Buku lain yang relevan
- 3 Gambar, model hewan di sekitar sekolah, LKS

VII. Metode Pembelajaran

- 1 Pengamatan
- 2 Tanya Jawab
- 3 Diskusi
- 4 Pemecahan Masalah

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

TAHAP	LANGKAH PEMBELAJARAN	Nilai Karakter
Awal	<p>Pertemuan I :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apersepsi Tanya jawab lisan dengan beberapa pertanyaan contoh <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara mencari makan? - Bagaimana cara cicak mencari makan ? ➢ Informasi Tujuan Pembelajaran ➢ Memotivasi siswa melalui pengamatan lingkungan/binatang tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki dan lingkungan hidupnya 	Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin tahu,
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok ➢ Siswa mengerjakan LKS tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki binatang dan lingkungan hidupnya dan perbedaan hewan berdasarkan pengamatan ciri-cirinya (eksplorasi) ➢ Siswa membuat laporan hasil pengamatan (eksplorasi) ➢ Kelompok lain menanggapi(konfirmasi) ➢ Bersama guru membuat kesimpulan (konfirmasi) 	Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Bersahabat, Menghargai prestasi, Gemar membaca,
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa memajangkan hasil karya kelompoknya di papan pajangan ➢ Bersama siswa, guru mengaplikasikan pelajaran hari ini dengan hewan yang ada disekitar sekolah. 	Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin tahu,

TAHAP	LANGKAH PEMBELAJARAN	Nilai Karakter
Awal	<p>Pertemuan II :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apersepsi Tanya jawab lisan dengan beberapa pertanyaan contoh : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kaki bebek berselaput 	Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin tahu,

TAHAP	LANGKAH PEMBELAJARAN	Nilai Karakter
	2 Bagaimana cara burung hantu mengelabahi musuhnya ? 3 Mengapa kaki kucing berkuku tajam ?	
	➤ Informasi Tujuan Pembelajaran ➤ Memotivasi siswa melalui pengamatan lingkungan/binatang tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki dan lingkungan hidupnya	
Inti	➤ Siswa secara berpasangan mengerjakan LKS (eksplorasi) ➤ Siswa dapat melakukan pengamatan makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya dan mengidentifikasi persamaan hewan (eksplorasi) ➤ Siswa dapat menuliskan hasil kerja kelompoknya untuk dilaporkan di depan kelas, kelompok lain menanggapi (elaborasi) ➤ Dengan bimbingan guru, siswa melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil pengamatan (konfirmasi) ➤ Siswa mencatat hasil kesimpulan	Rasa Ingin tahu, Cinta tanah air, Bersahabat, Menghargai prestasi, Gemar membaca.
Penutup	➤ Siswa memajangkan hasil karya kelompoknya masing-masing di papan pajangan ➤ Siswa diberi tugas mengamati hewan dan ciri-ciri khusus yang dimiliki yang ada rumahnya	Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu,

IX. Penilaian

Jenis Penilaian	Teknis pelaksanaan penilaian	
	Proses	Hasil
Tes (Isian)		V
Hasil Kerja Kelompok		V
Hasil Kerja Individu		V
Observasi	V	

KISI KISI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester : 6 / 1

Standar Kompetensi

1. Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal	Keterangan
1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya	➤ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup ➤ Membedakan makhluk hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya ➤ Mengidentifikasi persamaan berbagai macam hewan ➤ Menggolongkan hewan berdasarkan persamaan hidupnya		

Contoh Soal

Lampiran :

- Lembar Kerja Siswa
- Lembar Soal

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dari soal-soal berikut!	
1. Hewan yang mendapatkan makanan dengan cara memanfaatkan pantulan bunyi berfrekuensi tinggi adalah	a. Bunglon b. Ular c. Kelelawar d. Landak
2. Kelebihan burung unta dibandingkan dengan burung yang lainnya adalah	a. Memiliki ketangkasan melompat yang tinggi b. Kemampuan melihat pada malam hari yang sangat luar biasa c. Mampu terbang dengan kecepatan yang tinggi d. Mampu bertahan hidup di daerah yang kering
3. Cecak melindungi diri dan pemangsanya dengan cara	a. Mengeluarkan bau yang menyengat b. Menyembutkan air ke pemangsanya c. Memutuskan ekornya d. Mengubah warna kulitnya
4. Alat penghisap yang mirip tabung pada bintang laut berfungsi sebagai	a. Tangan b. Hidung c. Kaki d. Mulut
5. Hewan yang memiliki kepekaan terhadap cahaya adalah	a. Laron b. Cecak c. Bunglon d. Landak

6	Untuk mencari mangsanya, burung hantu menggunakan alat indera yang sangat tajam dan peka. Alat indera tersebut adalah a. Pendengaran dan kulitnya b. Penciuman dan pendengarannya c. Pengelihatannya dan penciumannya d. Pengelihatannya dan pendengarannya
7	Hewan yang menempel di dasar laut dan hanya menunggu datangnya makanan adalah a. Ikan pemanah b. Bunga karang c. Bintang laut d. Gurita
8	Fungsi punuk pada punggung unta adalah a. Menyimpan makanan dalam bentuk lemak b. Untuk mengambil makanan c. Menarik perhatian unta betina d. Menjaga dari sengatan matahari
9	Hewan yang menyemburkan tinta untuk mengaburkan pengelihatannya mangsanya adalah a. Cumi-cumi b. Lumba-lumba c. Ikan pemanah d. Bunga karang
10	Tumbuhan Rafflesia berkembang biak melalui penyerbukan dengan bantuan a. Burung b. Lalat c. Angin d. Manusia
11	Untuk menjaga keseimbangan air dan dalam tubuhnya, teratai memiliki daun a. Yang tebal b. Yang banyak c. Yang lebar dan tipis d. Yang tebal dan lebar
12	Pada tumbuhan bening, akarnya berfungsi untuk menyerap air dan udara. Akar ini dikenal a. Akar napas b. Akar gantung c. Akar tunggang d. Akar tunjang
13	Tumbuhan yang memiliki ciri khas yaitu daun yang berengsel dan berlempang adalah a. Tumbuhan kejora (venus) b. Tumbuhan kaktus c. Tumbuhan kantung semar d. Tumbuhan kantung matahari
14	Apa fungsi rongga-rongga udara yang terdapat pada tumbuhan teratai a. Untuk menyerap air b. Untuk menyimpan cadangan makanan c. Untuk mempermudah akar dan batang dalam bernapas d. Untuk mengurangi penguapan
15	Nectar pada tumbuhan kejora berfungsi untuk a. Menarik perhatian serangga b. Cadangan makanan c. Menyerap nitrogen d. Memperindah tanaman
II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!	
1.	Bunglon memiliki ciri-ciri khusus yaitu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang disebut dengan istilah
2.	Hewan yang dikenal sebagai hewan penyabar yang tahan lapar dan haus adalah
3.	Kemampuan kelelawar dalam memperkirakan jarak suatu benda dengan mendengarkan pantulan bunyinya disebut
4.	Bunglon dapat menangkap mangsanya dengan menggunakan
5.	Seat merayap di dinding dan langit-langit rumah, cecak tidak akan terjatuh karena pada telapak kakunya terdapat
6.	Proses fotosintesis pada kaktus terjadi pada bagian _____ yang berwarna hijau
7.	Ciri khusus yang dimiliki tumbuhan Rafflesia Arnoldi yaitu
8.	Batang kaktus dilindungi oleh kulit yang tebal yang berguna untuk
9.	Untuk bertahan hidup dari hempasan ombak, tumbuhan bakau memiliki akar
10.	Kaktus merupakan tumbuhan yang hidup di daerah
III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!	
1.	Bagaimana cara bintang laut untuk mendapatkan makanannya?
2.	Apakah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh katak?
3.	Apa fungsi rongga udara yang terdapat pada tangkai daun eceng gondok?
4.	Bagaimana cara perkembangbiakan dan pertumbuhan tumbuhan ara?
5.	Mengapa kaktus mampu bertahan lama di tempat kering dan bersuhu tinggi?

*** KUNCI JAWABAN ***

KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|----|------|-------|-------|
| I. | 1. c | 6. d | 11. c |
| | 2. a | 7. b | 12. b |
| | 3. c | 8. a | 13. a |
| | 4. d | 9. a | 14. c |
| | 5. a | 10. b | 15. a |

- II.
1. Kamufase
 2. Unta
 3. Ekolokasi
 4. Lidah yang panjang dan lengket
 5. Perekat
 6. Batang
 7. Baunya busuk
 8. Menyimpan cadangan air
 9. Tunjang
 10. Kering

- III.
1. Dengan kaki tabung yang terletak di bagian ventral lengan bintang laut
 2. a. Diselubungi kulit yang berlendir
b. Kakinya berfungsi untuk melompat dan berenang
c. Habitat air dan darat
 3. Agar dapat mengapung di air dan melancarkan proses penguapan
 4. Melalui biji, stek, pencangkokan atau sambung pucuk
 5. a. Kaktus memiliki daun yang berbentuk duri untuk mengurangi penguapan
b. Memiliki akar yang sangat panjang untuk menyerap air sebanyak-banyaknya pada musim hujan
c. Memiliki batang yang tebal berfungsi untuk menyimpan air

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Negeri Srandol Wetan 02

Semarang 20
Guru Kelas 6
SD Negeri Srandol Wetan 02

UTIK SETYARTI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19621003 198201 2 004

SRI RAHAYU, S.Pd
NIP. 19610712 198304 2 007

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tahun Pelajaran :

Kelas : VI

Smt	No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
1	1	<p><u>Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan</u> Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya</p> <p>1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya</p> <p>1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya</p>		
	2	<p><u>Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup</u></p> <p>2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia</p> <p>2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan</p> <p>2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan</p> <p>2.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan manusia</p>		
	3	<p><u>Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan</u></p> <p>3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)</p> <p>3.2 Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan</p> <p>3.3 Mengidentifikasi bagian tubuh hewan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan</p>		
	4	<p><u>Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan</u></p> <p>4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan</p> <p>4.2 Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan kehidupan masyarakat</p>		
	5	<p><u>Benda dan Sifatnya</u></p> <p><u>Memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran dan kegunaan benda</u></p> <p>5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda</p> <p>5.2 Menjelaskan alasan pemilihan benda dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan menghantarkan panas</p>		

6

	6	<p>Memahami faktor penyebab perubahan benda</p> <p>6.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan</p> <p>6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan benda/bahan untuk tujuan tertentu (karet, logam, kayu, plastik) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Ulangan harian</p>		
		JUMLAH		

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Negeri Srandol Wetan 02

Semarang _____ 20____
Guru Kelas 6
SD Negeri Srandol Wetan 02

NIP. _____

SRI RAHAYU, S.Pd
NIP. 19610712 198304 2 007

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Nama Sekolah : SD Negeri Srandol Wetan 02
 Kelas/semester : VI (Enam) / 1 (Satu)
 Mata Pelajaran : IPA

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KRITERIA PENENTUAN KKM			KKM %
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
1 Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) Lingkungan hidupnya 1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan Serangga) Dengan lingkungan hidupnya				
2 Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup	2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dan bayi sampai lanjut usia 2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan 2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan 2.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan manusia				
3 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan	3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem) 3.2 Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan 3.3 Mengidentifikasi bagian tubuh hewan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan				
4. Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan	4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan 4.2 Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan kehidupan masyarakat				
5. Memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran dan kegunaan benda	5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda 5.2 Menjelaskan alasan pemilihan benda dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kemampuan menghantarkan panas				
6 Memahami faktor penyebab perubahan benda	6.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan				

	6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan benda/bahan untuk tujuan tertentu (karet, logam, kayu, Plastik dalam kehidupan sehari-hari)				
		Rata - rata			

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Negeri Srandol Wetan 02

Semarang 20.....
Guru Kelas 6
SD Negeri Srandol Wetan 02

NIP:

SRI RAHAYU, S.Pd
NIP. 19610712 198304 2 007

PROGRAM EVALUASI SEMESTER I

MATA PELAJARAN :ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

NO	Evaluasi ke	Alokasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan	Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bentuk soal	Jml soal
1	1	20.....	1 Memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) Lingkungan hidupnya
2	2	20.....		1.2 Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan Serangga) Dengan lingkungan hidupnya		
3	3	20.....	2 Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup	2.1 Mendeskripsikan perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi sampai lanjut usia
4	4	20.....		2.2 Mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan		
5	5	20.....		2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan		
6	6	20.....		2.4 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan manusia		
7	7	20.....	3 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan	3.1 Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)
8	8	20.....		3.2 Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan		
9	9	20.....		3.3 Mengidentifikasi bagian tubuh hewan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan lingkungan		
10	10	20.....	4 Memahami pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk mencegah kepunahan	4.1 Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan		
11	11	20.....		4.2 Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis makhluk hidup untuk perkembangan ilmu Pengetahuan Alam dan kehidupan masyarakat		
12	12	20.....	5 Memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran dan kegunaan benda	5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda		
13	13	20.....		5.2 Menjelaskan alasan pemilihan benda dalam kehidupan sehari-hari		

					berdasarkan kemampuan menghantarkan panas		
14	14	20.....	6 Memahami faktor penyebab perubahan benda	6.1 Menyelesaikan faktor-faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, pembusukan) melalui pengamatan		
15	15	20.....		6.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan pemilihan benda/bahan untuk tujuan tertentu (karet, logam, kayu, Plastik dalam kehidupan sehari-hari)		

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Negeri Srandol Wetan 02

Semarang 20

Guru Kelas 6
SD Negeri Srandol Wetan 02

NIP.

SRI RAHAYU, S.Pd
NIP. 19610712 198304 2 007

Lampiran 18. Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS)
TAHUN ANGGARAN 2017

Nama Sekolah : SD Negeri Srandol Wetan 02
Desa/Kecamatan : Banyumanik
Kabupaten/Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Sumber Dana BOS : Rp. 412.811.735

NO	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH(Rp)	TRIWULAN			
				I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8
	A.	ANGGARAN	412.811.735				
	B.	RENCANA PENGGUNAAN BELANJA	412.811.735	96.284.565	97.266.280	146.654.820	72.606.070
	5.2.1	1. BELANJA PEGAWAI	7.200.000	600.000	1.100.000	2.750.000	2.750.000
	5.2.2	2. BELANJA BARANG DAN JASA	263.931.575	85.004.405	93.166.280	42.904.820	42.856.070
	5.2.3	3. BELANJA MODAL	141.680.160	10.680.160	3.000.000	101.000.000	27.000.000
1	5.2.1.01.06	Honorarium Bendahara	7.200.000	600.000	1.100.000	2.750.000	2.750.000
2	5.2.2.01.01	Belanja Alat Tulis Kantor	21.016.320	6.723.000	9.012.000	2.146.820	3.134.500
3	5.2.2.01.03	Belanja Alat Listrik dan Elektronik (Lampu Pijar, Battery Kering, dll)	2.833.000		1.833.000	500.000	500.000
4	5.2.2.01.04	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	-				
5	5.2.2.01.05	Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	425.000		425.000		
6	5.2.2.01.06	Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas dan Pelumas (Oli)	-				
7	5.2.2.01.07	Belanja Pengisian tabung pemadam kebakaran	240.000		240.000		
8	5.2.2.01.08	Belanja pengisian tabung gas	-				
9	5.2.2.01.10	Belanja Laundry	1.712.000	412.000	500.000	300.000	500.000
10	5.2.2.01.11	Belanja Dekorasi/ Dokumentasi	1.500.000		1.500.000		
11	5.2.2.01.14	Belanja Perlengkapan dan peralatan Rumah Tangga	-				
12	5.2.2.01.15	Belanja Sablon Spanduk	800.000	200.000	200.000	200.000	200.000
13	5.2.2.01.18	Belanja peralatan/perlengkapan kepramukaan/Paskib/PMR dll	9.962.000	3.962.000	3.000.000	1.500.000	1.500.000
14	5.2.2.01.20	Belanja Bendera dan Umbul-umbul	500.000			500.000	
		Belanja Umpak-umpak Bendera	-				
15	5.2.2.01.37	Belanja Perlengkapan Olahraga	-				
16	5.2.2.01.41	Belanja Gorden	-				
17	5.2.2.01.42	Belanja Karpet	-				
18	5.2.2.02.01	Belanja bahan baku bangunan	-				
19	5.2.2.02.04	Belanja bahan obat-obatan	2.801.050	692.000	709.050	700.000	700.000
20	5.2.2.02.15	Belanja bahan peraga/ pelatihan/praktek/ pameran/ alat bantu/ ketrampilan	8.648.200	3.748.200	2.400.000	1.500.000	1.000.000

NO	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH(Rp)	TRIWULAN			
				I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8
21	5.2.2.03.01	Belanja Telepon	-				
22	5.2.2.03.02	Belanja Air	-				
23	5.2.2.03.03	Belanja Listrik	5.053.500	1.417.500	1.212.000	1.212.000	1.212.000
24	5.2.2.03.05	Belanja Surat Kabar/Majalah	1.344.000	336.000	336.000	336.000	336.000
25	5.2.2.03.06	Belanja kawat/faksimili/internet	4.452.000	750.000	2.202.000	750.000	750.000
26	5.2.2.03.10	Belanja Jasa Service dan Reparasi	-				
27	5.2.2.03.14	Belanja jasa pendidikan /kursus/pelatihan ketr. kesehatan panti sosial	-				
28	5.2.2.03.16	Belanja Jasa Kebersihan Kantor (cleaning service)	-				
29	5.2.2.03.18	Belanja Jasa Pengangkutan Sampah	3.000.000	750.000	750.000	750.000	750.000
30	5.2.2.03.21	Belanja jasa pendidikan /kursus/pelatihan ketrampilan	-				
31	5.2.2.03.25	Belanja Jasa Pembuatan Web	-				
32	5.2.2.03.29	Belanja Jasa Keamanan	-				
33	5.2.2.03.30	Belanja Jasa Tukang	10.240.000	4.100.000	2.140.000	2.000.000	2.000.000
34	5.2.2.03.33	Belanja Jasa Administrasi Perkantoran Non PNS	-				
35	5.2.2.05.03	Belanja Bahan Bakar Minyak / Gas dan Pelumas (Oli)	-				
36	5.2.2.06.01	Belanja Cetak	3.216.000	750.000	858.000	750.000	858.000
37	5.2.2.06.02	Belanja Penggandaan	34.862.620	13.611.020	9.123.530	6.000.000	6.128.070
38	5.2.2.06.03	Belanja Foto Copy dan Penjilidan	12.811.090	5.018.890	2.792.200	2.500.000	2.500.000
39	5.2.2.07.02	Belanja sewa gedung/kantor/tempat	-				
40	5.2.2.07.07	Belanja sewa panggung	-				
41	5.2.2.07.08	Belanja sewa sound system	-				
42	5.2.2.08.01	Belanja sewa sarana mobilitas darat	-				
43	5.2.2.10.01	Belanja sewa meja kursi	-				
44	5.2.2.10.02	Belanja sewa komputer dan printer	-				
45	5.2.2.10.04	Belanja sewa generator	-				
46	5.2.2.10.05	Belanja sewa tenda	-				
47	5.2.2.10.06	Belanja sewa pakaian adat/tradisional	-				
48	5.2.2.10.09	Belanja sewa perlengkapan dan perlengkapan elektronik	-				
49	5.2.2.11.01	Belanja Makanan dan Minuman harian pegawai	2.503.520	587.520	916.000	500.000	500.000
50	5.2.2.11.02	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	-				
51	5.2.2.11.03	Belanja Makanan dan Minuman Tamu	-				
52	5.2.2.11.06	Belanja Makanan dan Minuman Peserta kegiatan	58.217.500	16.047.500	27.532.500	7.000.000	7.637.500
53	5.2.2.14.09	Belanja pakaian dan kelengkapan upacara	-				
54	5.2.2.15.01	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	1.185.000	550.000	35.000	250.000	350.000

NO	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH(Rp)	TRIWULAN			
				I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8
55	5.2.2.15.05	Belanja Penggantian Uang Transport Dalam Kota Non PNS	2.840.000	610.000	1.230.000	500.000	500.000
56	5.2.2.17.06	Belanja Kepesertaan (PNS)	13.500.000	3.750.000	3.750.000	3.000.000	3.000.000
57	5.2.2.26.01	Belanja pemeliharaan gedung kantor, rumah dinas dan pagar bangunan	-				
58	5.2.2.26.04	Belanja Pemeliharaan kebersihan saluran	500.000			500.000	
59	5.2.2.26.05	Belanja Pemeliharaan KM/WC	3.645.000	445.000	2.100.000	600.000	500.000
60	5.2.2.26.10	Belanja Pemeliharaan atap	1.426.500	526.500	300.000	300.000	300.000
61	5.2.2.26.11	Belanja Pemeliharaan dinding	8.833.500	1.333.500	5.000.000	1.500.000	1.000.000
62	5.2.2.26.12	Belanja Pemeliharaan lantai	-				
63	5.2.2.26.13	Belanja Pemeliharaan pintu	-				
64	5.2.2.26.14	Belanja Pemeliharaan jendela	-				
65	5.2.2.26.16	Belanja Pemeliharaan wastafel	-				
66	5.2.2.26.17	Belanja Pemeliharaan eternit	100.000	100.000			
67	5.2.2.26.18	Belanja Pemeliharaan instalasi listrik	2.350.000	2.000.000		350.000	
68	5.2.2.26.19	Belanja Pemeliharaan tandon air	-				
69	5.2.2.26.24	Belanja Pemeliharaan pompa air	-				
70	5.2.2.26.25	Belanja Pemeliharaan Taman	1.841.200	241.200	900.000		700.000
71	5.2.2.27.01	Belanja Pemeliharaan meubeler (meja, rak, kursi, dll)	2.681.575	667.575	864.000	400.000	750.000
72	5.2.2.27.03	Belanja Pemeliharaan mesin pengganda cepat	-				
73	5.2.2.27.04	Belanja Pemeliharaan mesin foto copy	-				
74	5.2.2.27.07	Belanja Pemeliharaan komputer dan komponennya	2.025.000	450.000	775.000	500.000	300.000
75	5.2.2.27.08	Belanja Pemeliharaan printer dan komponennya	728.000		728.000		
76	5.2.2.27.11	Belanja Pemeliharaan notebook/laptop	-				
77	5.2.2.27.14	Belanja Pemeliharaan kipas angin	-				
78	5.2.2.27.18	Belanja Pemeliharaan camera	-				
79	5.2.2.27.25	Belanja Pemeliharaan air condition (AC) dan komponennya	-				
80	5.2.2.27.26	Belanja Pemeliharaan sound system	700.000	250.000		450.000	
81	5.2.2.27.28	Belanja Pemeliharaan LCD dan komponennya	-				
82	5.2.2.27.30	Belanja Pemeliharaan mesin riso dan komponennya	-				
83	5.2.2.27.34	Belanja Pemeliharaan mesin pemotong rumput dan komponennya	-				
84	5.2.2.27.36	Belanja Pemeliharaan papan tulis whiteboard	-				
85	5.2.2.27.39	Belanja Pemeliharaan jaringan internet (instalasinya)	-				
86	5.2.2.27.44	Belanja Pemeliharaan Jaringan LAN (Local Area Network)	-				
87	5.2.2.27.45	Belanja Pemeliharaan Alat-alat Praktik	-				
88	5.2.2.28.02	Belanja Pemeliharaan band/keroncong	-				

NO	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH(Rp)	TRIWULAN			
				I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8
89	5.2.2.29.09	Belanja pemeliharaan bahan pustaka	1.000.000	500.000		250.000	250.000
90	5.2.2.30.01	Belanja Pemeliharaan telepon	-				
91	5.2.2.38.02	Biaya pemeliharaan Sarana dan prasarana saluran air	-				
92	5.2.2.38.07	Biaya pemeliharaan pagar	2.000.000			2.000.000	
93	5.2.2.47.02	Honorarium Pengajar/Instruktur/Narasumber (PNS)	-				
94	5.2.2.48.01	Honorarium Tenaga Ahli	-				
95	5.2.2.48.02	Honorarium Pengajar/Instruktur/Narasumber (Non PNS)	22.775.000	12.475.000	5.300.000	2.000.000	3.000.000
96	5.2.2.50.01	Belanja Kepesertaan (Non PNS)	9.663.000	2.000.000	4.503.000	1.160.000	2.000.000
97	5.2.3.08.07	Belanja Modal Pengadaan mesin genset	-				
98	5.2.3.10.01	Belanja Modal Pengadaan mesin tik	-				
99	5.2.3.10.11	Belanja Modal Pengadaan tabung pemadam kebakaran	-				
100	5.2.3.11.02	Belanja Modal Pengadaan almari	-				
101	5.2.3.11.05	Belanja Modal Pengadaan white board	4.000.000			2.000.000	2.000.000
102	5.2.3.11.07	Belanja Modal Pengadaan AC	-				
103	5.2.3.11.09	Belanja Modal Pengadaan kipas angin	-				
104	5.2.3.11.14	Belanja Modal Pengadaan pompa air	-				
105	5.2.3.11.23	Belanja Modal Pengadaan tangga aluminium	-				
106	5.2.3.11.27	Belanja Modal Pengadaan papan informasi	-				
107	5.2.3.11.32	Belanja Modal Pengadaan Exhaust Fan	-				
108	5.2.3.11.40	Belanja Modal Pengadaan Kotak Saran	-				
109	5.2.3.12.02	Belanja Modal Pengadaan komputer PC	20.000.000			10.000.000	10.000.000
110	5.2.3.12.03	Belanja Modal Pengadaan komputer note book/laptop/tablet	6.000.000				6.000.000
111	5.2.3.12.04	Belanja Modal Pengadaan printer	3.000.000			3.000.000	
112	5.2.3.12.11	Belanja Modal Pengadaan LCD	25.000.000			25.000.000	
113	5.2.3.12.12	Belanja Modal Pengadaan layar LCD projector	-				
114	5.2.3.13.01	Belanja Modal Pengadaan meja kerja	-				
115	5.2.3.13.04	Belanja Modal Pengadaan kursi kerja	-				
116	5.2.3.13.07	Belanja Modal Pengadaan tempat tidur	-				
117	5.2.3.13.09	Belanja Modal Pengadaan rak buku/TV/kembang/server	-				
118	5.2.3.13.10	Belanja Modal Pengadaan meja komputer	-				
119	5.2.3.13.12	Belanja Modal Pengadaan meja kursi tamu	-				
120	5.2.3.13.13	Belanja Modal Pengadaan meja siswa	-				
121	5.2.3.13.14	Belanja Modal Pengadaan kursi siswa	-				
122	5.2.3.13.17	Belanja Modal Pengadaan kursi tunggu	-				

NO	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH(Rp)	TRIWULAN			
				I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8
123	5.2.3.13.19	Belanja Modal Pengadaan Meja / Kursi teras	-				
124	5.2.3.14.01	Belanja Modal Pengadaan tabung gas	-				
125	5.2.3.16.01	Belanja Modal Pengadaan kamera	-				
126	5.2.3.16.02	Belanja Modal Pengadaan handycam	9.000.000				9.000.000
127	5.2.3.16.03	Belanja Modal Pengadaan proyektor	-				
128	5.2.3.16.08	Belanja Modal Pengadaan peralatan musik	-				
129	5.2.3.16.09	Belanja Modal Pengadaan sound system	-				
130	5.2.3.17.04	Belanja Modal Pengadaan radio HF/FM (Handy Talkie)	-				
131	5.2.3.19.17	Belanja Modal Pengadaan Alat UKS/PMR	-				
132	5.2.3.20.01	Belanja Modal Pengadaan alat-alat laboratorium biologi	-				
133	5.2.3.20.09	Belanja Modal Pengadaan alat-alat peraga/praktek sekolah	-				
134	5.2.3.28.01	Belanja Modal Pengadaan buku matematika	-				
135	5.2.3.28.02	Belanja Modal Pengadaan buku fisika	-				
136	5.2.3.28.03	Belanja Modal Pengadaan buku kimia	-				
137	5.2.3.28.04	Belanja Modal Pengadaan buku biologi	-				
138	5.2.3.28.06	Belanja Modal Pengadaan buku geografi	-				
139	5.2.3.28.09	Belanja Modal Pengadaan buku bahasa dan sastra	-				
140	5.2.3.28.10	Belanja Modal Pengadaan buku keagamaan	-				
141	5.2.3.28.11	Belanja Modal Pengadaan buku sejarah	-				
142	5.2.3.28.12	Belanja Modal Pengadaan buku seni dan budaya	-				
143	5.2.3.28.13	Belanja Modal Pengadaan buku ilmu pengetahuan umum	61.680.160	10.680.160		51.000.000	
144	5.2.3.28.14	Belanja Modal Pengadaan buku ilmu pengetahuan sosial	-				
145	5.2.3.28.15	Belanja Modal Pengadaan buku ilmu politik dan ketata negaraan	-				
146	5.2.3.28.16	Belanja Modal Pengadaan buku ilmu pengetahuan dan teknologi	-				
147	5.2.3.28.17	Belanja Modal Pengadaan buku ensiklopedia	-				
148	5.2.3.28.18	Belanja Modal Pengadaan buku kamus bahasa	1.000.000			1.000.000	
149	5.2.3.28.22	Belanja Modal Pengadaan buku naskah	-				
150	5.2.3.28.25	Belanja Modal Pengadaan peta/atlas/globe	-				
151	5.2.3.28.26	Belanja Modal Pengadaan buku cerita	3.000.000		3.000.000		
152	5.2.3.28.27	Belanja Modal Pengadaan buku ilmu pengetahuan alam	-				
150	5.2.3.28.28	Belanja Modal Pengadaan buku bahasa jawa	9.000.000			9.000.000	
151	5.2.3.28.29	Belanja Modal Pengadaan buku bahasa inggris	-				
152	5.2.3.28.30	Belanja Modal Pengadaan CD/VCD/DVD Pembelajaran	-				
152	5.2.3.32.01	Belanja Modal Pengadaan alat-alat olah raga	-				

NO	KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH(Rp)	TRIWULAN			
				I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8
			-				

Mengetahui
Ketua Komite Sekolah

Suko Raharjo ,ST

Semarang, 01 Januari 2017

Bendahara BOS

Menyetujui,
Kepala Sekolah

Amila Mundi Bramanti,S.Pd
NIP 19810901 200701 2 010

Abdul Mu'arif, S.Pd, M.Si
NIP 19660312 199403 1 013

Lampiran 19. Tata Tertib

TATA TERTIB SISWA

1. Siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai.
2. Siswa berpakaian sopan dan rapi juga tertib.
3. Seragam sekolah, Senin s.d Rabu – Merah Putih lengkap.
Kamis – Jumat – Batik.
Sabtu – Pramuka.
4. Masuk dan keluar kelas harus tertib dan teratur.
5. Dalam jam pelajaran, keluar masuk kelas harus tertib dan sejjin guru kelas.
6. Pada waktu istirahat. Siswa harus berada di luar kelas.
7. Meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran selesai siswa wajib minta ijin guru kelas/Kepala Sekolah.
8. Pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas.
9. Siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib.
Siswa wajib mengikuti senam pagi 2x seminggu tiap hari Rabu dan Jumat.
10. Siswa wajib menjaga kebersihan buku dan alat pelajaran kelas serta lingkungan sekolah.
11. Waktu pelajaran Olahraga, siswa wajib berpakaian Olahraga.
12. Siswa Kelas III s.d Kelas VI wajib mengikuti kegiatan Pramuka.
13. Sebulan sekali diadakan pemeriksaan kesehatan meliputi : kebersihan badan, gigi, rambut, dan kuku.
14. Tiga bulan sekali diadakan pengukuran berat dan tinggi badan serta pemeriksaan mata dan telinga.
15. Siswa yang tidak masuk karena sesuatu hal wajib memberitahu sekolah baik secara tertulis maupun lisan.


Semarang, 18 Juli 2016
Kepala Sekolah
Utik Setyarti, S. Pd., M. Pd
NIP. 19621003 198201 2 004

BUDAYA MALU
BAGI SISWA-SISWI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
KOTA SEMARANG

ANTARA LAIN APABILA AKU :

1. Dengan sengaja melanggar Tata Tertib Peraturan Sekolah
2. Datang terlambat, masuk sekolah dan tidak ikut berbaris dengan rapi.
3. Mengabaikan tugas dan PR yang tidak dikerjakan di rumah
4. Tidak masuk tanpa izin atau pulang sekolah tanpa izin guru/Kepala Sekolah.
5. Tidak peduli lingkungan dan piket sekolah.
6. Ramai dan mengganggu teman pada waktu jam-jam pelajaran.
7. Bohong, meripu teman, meninda paksa barang atau uang untuk keperluan diri sendiri.
8. Mengumpat, berkata kotor dan tidak santun terhadap sesama.
9. Menyontek dari pekerjaan teman.
10. Seragam sekolah yang tidak lengkap.
11. Membuang sampah tidak pada tempatnya / di sembarang tempat.
12. Mendapat nilai kurang dari angka 6 (enam).
13. Tidak pernah menghormati, menghargai, menyayangi, musyawarah dan memaafkan sesama insan.


Semarang, 14 Juli 2016
Kepala SD Negeri Srandol Wetan 02
Utik Setyarti, S. Pd., M. Pd
NIP. 19621003 198201 2 004

Lampiran 20. Jadwal Piket Kelas

JADWAL PIKET KELAS 1A SDN SRONDOL WETAN 02 2017 / 2018	
<p>SENIN</p> <ol style="list-style-type: none">1. NADYA RAHMAWATI2. AMELIANA PUTRI3. AMIRA KHANSA4. AIKA RADITYA WIRAMURTI5. ARYA SATYA ALVARO6. DANIELLO KENNARD L.7. DEVANO DANU KRISATYA8. NAYLA ZUHRUFI AYU SALSABILA9. NI AYU KHIREENIA PRAMESWARI S. P	<p>SELASA</p> <ol style="list-style-type: none">1. AMIRA NASYWA PRASISTA DIHARJA2. AQNITA AKMALIA3. ATHIFA MELANY PUTRI4. DIMAS TRI KURNIAWAN5. EZAR WIYARTA HADI PURNAMA6. FARIZ ABDUL HAFIIZH7. HAUZAN VIKI AKBAR DEWANTARA8. QUEENSYA AILA SHAFIRA
<p>RABU</p> <ol style="list-style-type: none">1. CHANTIKA DEA RAMADHANIS2. DIAN AZMI HADIANI3. FAUZYAH RAHMADANI4. I KADEK SUDHIARTA5. JOE WAHYU ISMOYO JATI6. JONATAN CHRISDIAN PUTRA7. M. NAILL AWTOR DHIUHAQ	<p>KAMIS</p> <ol style="list-style-type: none">1. KEZIA AQILA CHALLISTA2. MEGA CAHYAWATI AJENG WIBISONO3. MULYARESY DHIA ARKANA4. LUTHFI HISYAM RAMADHAN5. MATHEW JOVAN IMANUEL BANANI6. MOHAMMAD PIJAR PRATAMA7. MUHAMAD ALDITTO PUTRA CHARIRIN8. NANDANA FAHMI ATHALLAH
<p>JUMAT</p> <ol style="list-style-type: none">1. NABILA DHALIA SAKHI2. NAMIRA AZKYA MAHESWARI3. NATHANIA KEZIA AYU N.4. M. ABINAYA ALVIN HASARVI5. M. ALFARIZQI GISAKA6. M. DANISWARA WICAKSONO7. NUR MUHAMMAD GHAFARI	
<p>GURU KELAS</p> <p>RITA DAMAYANTI, S. Pd</p>	

Lampiran 21. Piagam Penghargaan Adiwiyata





PIAGAM PENGHARGAAN

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DAN

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Memberikan Penghargaan Kepada

SD NEGERI SRONDOL WETAN 02 SEMARANG
JAWA TENGAH

Sebagai

Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2014
"Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan"



MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Andi Bambang
Andi Bambang, Ph.D



Jakarta, Desember 2014

MENTERI
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Dr. Ir. Sidiq Nurbaya
Dr. Ir. Sidiq Nurbaya, M.Sc



BADAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TENGAH

Sertifikat

Nomor : 960.I/BLH.I/2170

Dasar: Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah Nomor : 960.I/BLH.I/2181 Tahun 2014 Tanggal 30 Juni 2014
Tentang Penetapan Predikat Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014.

Diberikan Kepada :

SDN SRONDOL WETAN 2

Jl. Karangrejo Raya No.10, Kota Semarang

Sebagai :

Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (ADIWIYATA) Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014

KATEGORI SEKOLAH DASAR / MI

Semarang, Juni 2014
KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI JAWA TENGAH

Ir. Agus Sriyanto
Ir. AGUS SRIYANTO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19590815 1987031009

Lampiran 22. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Noenor : 8629/UN37.1.1/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

09 Agustus 2017

Yth. Kepala SD Negeri Srandol Wetan 02
Jalan Karang Rejo Raya No. 10, Banyumanik, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salamatus Sakdiyah
NIM : 1102413015
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2016/2017
Judul : EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA
MENCiptAKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERWAWASAN
LINGKUNGAN DI SD NEGERI SRONDOL WETAN 02

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Agustus-September.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 619 934 154 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2017-06-10 8:48:42)

Lampiran 23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SRONDOL WETAN 02
KECAMATAN BANYUMANIK

Jl. Karangrejo Raya 10 Srandol Wetan, Banyumanik, Semarang. Telp. (024) 7479172

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 151 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Kepala Sekolah Dasar Negeri Srandol Wetan 02 :

Nama : Abdul Mu'arif, S.Pd.,M.Si
NIP : 19660312 199403 1 013
JABATAN : Kepala Sekolah SDN Srandol Wetan 02

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : Salamatus Sakdiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 1102413015
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SD Negeri Srandol Wetan 02, Jl. Karangrejo Raya No. 10 banyumanik Kota Semarang dari Bulan Agustus s.d Bulan Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Desember 2017.

Sekolah
SDN Srandol Wetan 02

Abdul Mu'arif, S.Pd.,M.Si
NIP 19660312 199403 1 013

Lampiran 24. Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Tim Adiwiyata



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Tenaga Kependidikan



Tempat Sampah Sesuai Jenis



Kadaan *Green House*



Rumah Kompos yang Dijadikan Tempat Penyimpanan Barang Sementara



Keadaan Kolam



Kegiatan Jum'at Bersih



Taman Kelas I